

**MEMPERCEPAT  
PEMBANGUNAN JARINGAN,  
MEMPERKUAT BANGSA**

*ACCELERATE NETWORK DEVELOPMENT,  
STRENGTHEN THE NATION*



**2019** LAPORAN TAHUNAN  
*ANNUAL REPORT*

**PT GIHON  
TELEKOMUNIKASI  
INDONESIA TBK**

# Daftar Isi

## Table of Contents

<b>TENTANG PERUSAHAAN</b>	<b>07</b>	<b>ABOUT THE COMPANY</b>
Ikhtisar Keuangan		<i>Financial Highlights</i>
Pergerakan Harga Saham		<i>Stock Price Movement</i>
Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan		<i>Vision, Mission and Corporate Values</i>
Sekilas Gihon Telekomunikasi Indonesia		<i>Gihon Telekomunikasi Indonesia at a Glance</i>
Bidang dan Kegiatan Usaha		<i>Business Line and Activity</i>
Keunggulan dan Strategi		<i>Superiority and Strategy</i>
Tonggak Perjalanan		<i>Milestones</i>
Struktur Organisasi		<i>Organization Structure</i>
Sumber Daya Manusia		<i>Human Resources</i>
Informasi Karyawan		<i>Employee Information</i>
Susunan Pemegang Saham		<i>Shareholders Composition</i>
Profesi Penunjang Pasar Modal		<i>Capital Market Supporting Professionals</i>
<b>LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM</b>	<b>23</b>	<b>REPORT TO SHAREHOLDERS</b>
Laporan Dewan Komisaris		<i>Board of Commissioners Report</i>
Profil Dewan Komisaris		<i>Board of Commissioners Profile</i>
Laporan Direksi		<i>Board of Directors Report</i>
Profil Direksi		<i>Board of Directors Profile</i>
<b>PEMBAHASAN MANAJEMEN DAN ANALISIS</b>	<b>45</b>	<b>MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS</b>
Analisa Industri		<i>Industry Analysis</i>
Kinerja Operasional		<i>Operational Performance</i>
Tinjauan Keuangan		<i>Financial Overview</i>
Tinjauan Usaha		<i>Business Review</i>
Tantangan Dan Prospek Usaha		<i>Challenge And Prospect Of Business</i>
Management Risiko		<i>Risk Management</i>
<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK</b>	<b>75</b>	<b>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</b>
Struktur Tata Kelola		<i>Good Corporate Governance Structure</i>
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)		<i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i>
Dewan Komisaris		<i>Board of Commissioners</i>
Direksi		<i>Board of Directors</i>
Komite Audit		<i>Audit Committee</i>
Komite Nominasi dan Remunerasi		<i>Nomination and Remuneration Committee</i>
Sekretaris Perusahaan		<i>Corporate Secretary</i>
Audit Internal		<i>Internal Audit</i>
Kode Etik		<i>Code of Ethics</i>
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan		<i>Social and Environmental Reponsibility</i>
Penerapan Pedoman Tata Kelola		<i>Implementation of Corporate Guidance System</i>
<b>PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN</b>	<b>101</b>	<b>STATEMENT OF RESPONSIBILITY</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN</b>	<b>103</b>	<b>FINANCIAL STATEMENT</b>





## **Tema: Mempercepat Pembangunan Jaringan, Memperkuat Bangsa**

THEME: ACCELERATE NETWORK DEVELOPMENT, STRENGTHEN THE NATION

Kecepatan perkembangan teknologi di bidang telekomunikasi yang didorong oleh kebutuhan akan komunikasi data yang lebih cepat dan luas menyebabkan kebutuhan sarana penunjang teknologi juga semakin berkembang dan cepat. Perbaikan kualitas dan perluasan jangkauan teknologi komunikasi di Indonesia yang merupakan negara kepulauan adalah merupakan suatu unsur yang sangat dibutuhkan dalam penyampaian informasi, komunikasi dan koordinasi antar wilayah. Hal ini tentunya akan menentukan ketahanan dan kemajuan suatu daerah dan pada akhirnya bagi bangsa Indonesia.

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk menyadari bahwa saat ini Operator Telekomunikasi terus mempercepat dan memperluas layanan 4G melalui penambahan infrastrukturnya untuk memperluas cakupan nasional. Hal ini akan meningkatkan permintaan tambahan menara telekomunikasi sejalan dengan pembangunan jaringan operator.

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk tentunya turut serta mengambil peluang usaha ini dan berperan aktif dalam mempercepat pengembangan jejaring untuk memperkuat bangsa Indonesia.

*The speed of technological development in the telecommunications sector which is driven by the need for faster and broader data communications has caused the need for technological support facilities to grow and accelerate. Improving the quality and broadening of the reach of communication technology in Indonesia, which is an archipelago country, is an essential element in the delivery of information, communication and coordination between regions. This will certainly determine the resilience and growth of an area and finally for the Indonesian Nation.*

*PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk realizes that the Telecommunications Operator is currently accelerating and expanding 4G services through the addition of its infrastructure to expand national coverage. This will increase the demand for additional telecommunications towers in line with the construction of the operator's network.*

*PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk certainly took part in taking this business opportunity and playing an active role in accelerating the development of networks to strengthen the Indonesian nation.*





## Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

### DISCLAIMER

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan masa depan dalam pelaksanaan peraturan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan ini merupakan pernyataan prospektif yang memiliki risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang serta lingkungan bisnis Perseroan. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan. Laporan ini memuat kata “Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk”, “Perseroan” dan “Perusahaan” mengacu pada PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang bergerak di bidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi meliputi penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan industri, konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi dan aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

*This annual report contains a statement of the financial condition, results of operations, projections, plans, strategies, policies and purposes of the Company, which are classified as statements of the future in the implementation of applicable regulations, except for historical matters. This statement is a prospective statement that has risks, uncertainties, and may result in actual development materially different from those reported.*

*The prospective statement in this annual report is based on assumptions regarding current and future conditions and the business environment of the Company. The Company does not guarantee that the documents that have been verified of its validity will bring certain results as expected. This report contains the words “Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk” and “Company” refers to PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, engaged in services, especially in telecommunication support including rental and operational leasing of industrial machinery and equipment, telecommunications central construction, telecommunications installation and telecommunications activities with cables.*



# GIHON Telecommunication





## Tentang Perusahaan

ABOUT COMPANY

### Ikhtisar Keuangan/*Financial Highlights*

dalam jutaan Rupiah / *In million Rupiah*

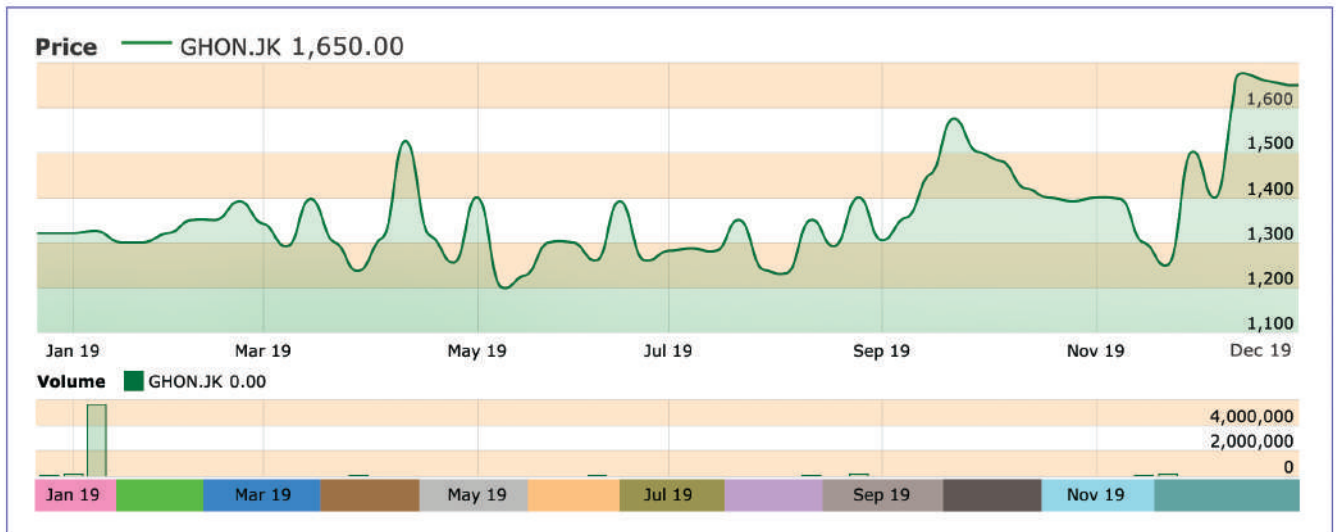
POSISI KEUANGAN/FINANCIAL POSITION	2017	2018	2019
Aset <i>Total Asset</i>	423.314	485.157	740.433
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	273.827	93.000	139.124
Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	149.487	392.157	601.309
LAPORAN RUGI LABA/PROFIT LOSS REPORT	2017	2018	2019
Pendapatan <i>Revenue</i>	93.213	108.700	115.935
Beban Pokok Pendapatan <i>Cost of Revenue</i>	(35.815)	(23.419)	(22.559)
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	57.398	85.281	93.376
Beban Usaha <i>Operating Expenses</i>	(5.842)	(11.392)	(11.696)
Laba dari Operasi <i>Income from Operation</i>	51.556	73.889	81.680
Beban lain-lain - Bersih <i>Other Expenses - Net</i>	(9.048)	(12.980)	(8.501)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan <i>Profit Before Income Tax</i>	42.507	60.909	73.179
Beban Pajak Penghasilan - Bersih <i>Income Tax Expenses - Net</i>	(5.817)	(11.486)	(9.670)
Laba Bersih Tahun Berjalan <i>Current Year Net Profit</i>	36.690	49.423	63.509
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain <i>Total Other Comprehensive Income</i>	203	20.312	153.067
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan <i>Total Comprehensive Income from The Current Year</i>	36.893	69.736	216.577
Laba Per Saham (dalam rupiah penuh) <i>Earning Per Share (in full rupiah)</i>	92	97	115

RASIO PERTUMBUHAN/GROWTH RATE	2017	2018	2019
Pendapatan <i>Revenue</i>	9,34%	16,61%	6,66%
Beban Langsung <i>Direct Costs</i>	-34,27%	-34,61%	-3,67%
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	86,61%	48,58%	9,49%
Laba Usaha <i>Operating Income</i>	103,99%	43,32%	10,55%
Laba Tahun Berjalan <i>Income for the Current Year</i>	310,23%	34,70%	28,50%
Jumlah Aset <i>Assets</i>	33,50%	14,61%	52,62%
Jumlah Liabilitas <i>Liabilities</i>	24,21%	-66,04%	49,60%
Jumlah Ekuitas <i>Equity</i>	54,70%	162,33%	53,33%
RASIO USAHA/OPERATING RATIO	2017	2018	2019
Laba kotor/Pendapatan – bersih <i>Gross Income/Revenue-Net</i>	61,58%	78,46%	80,54%
Laba usaha/Pendapatan – bersih <i>Operating Income/Revenue-Net</i>	55,31%	67,98%	70,45%
Laba tahun berjalan/Pendapatan – bersih <i>Income for the Current year/Revenue-Net</i>	39,36%	45,17%	54,78%
Laba tahun berjalan/Total ekuitas <i>Income for the Current Year /Total Equity</i>	24,54%	12,60%	10,56%
Laba tahun berjalan/Total aset <i>Income for the Current Year /Total Assets</i>	8,67%	10,19%	8,58%
RASIO KEUANGAN/FINANCIAL RATIO	2017	2018	2019
Total aset/Total liabilitas <i>Total Assets/Total Liabilities</i>	154,59%	521,68%	532,21%
Total liabilitas/Total ekuitas <i>Total Liabilities/Total Equity</i>	283,18%	23,71%	23,14%
Total liabilitas/Total aset <i>Total Liabilities/Total Assets</i>	64,69%	19,17%	18,79%
Total aset lancar/Total liabilitas lancar <i>Total Current Assets/Total Current Liabilities</i>	40,3%	72,34%	66,67%



Pergerakan Harga Saham/*Stock Price Movement*

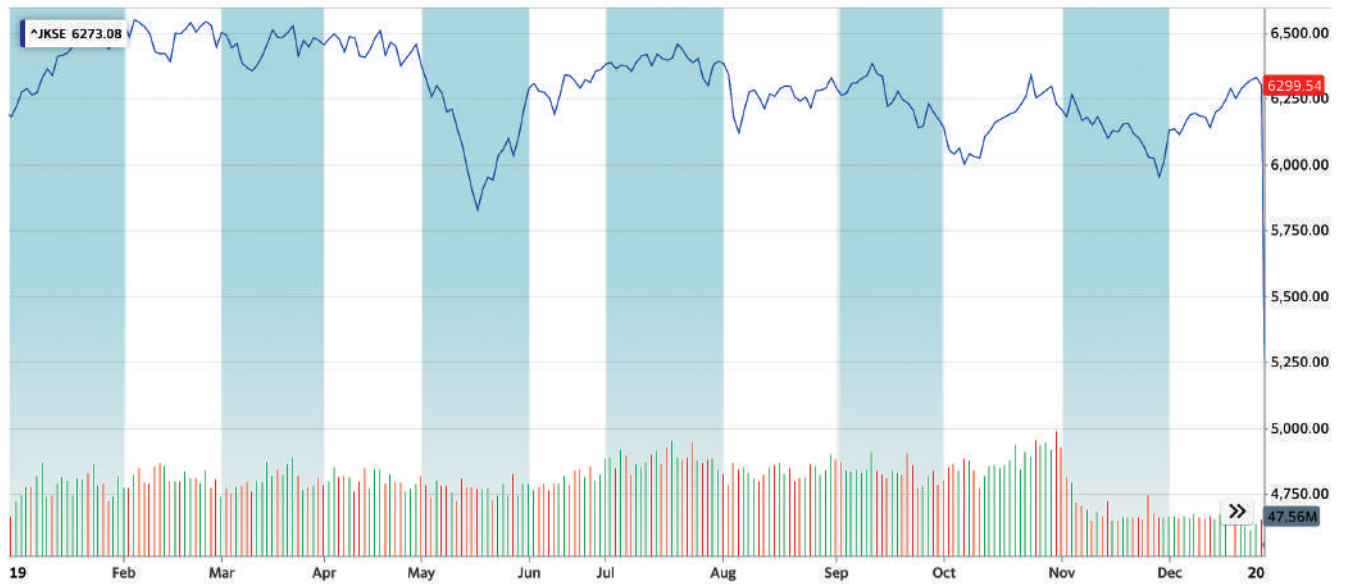
Jan 01, 2019 - Dec 31, 2019



Sumber/*Source*: amCharts

Pergerakan IHSG/*JCI Movement*

Jan 01, 2019 - Dec 31, 2019



Sumber/*Source*: Yahoo Finance

## Visi, Misi dan Nilai Perusahaan/*Vision, Mission and Corporate Value*

### Visi

*Vision*

Menjadi penyedia jasa infrastruktur dan utilitas telekomunikasi terbaik

*To be the best services provider of telecommunication infrastructure and utilities*

### Misi

*Mission*

1. Berkontribusi dan berperan dalam menjalankan pertumbuhan pembangunan nasional  
*Contributing and playing a role in carrying out the growth of national development*
2. Menawarkan dan menyediakan jasa yang profesional, transparan, berkomitmen dan bercitra baik  
*To offer and provide professional, transparant, committed and good imaged services*

### Nilai

*Value*

Terpercaya, Berupaya, Fokus pada Solusi dan Kerja Tim  
*Thrustworthy, Effort, Focus on Solution and Team Work*



### **Sekilas Gihon Telekomunikasi Indonesia**

Didirikan pada tahun 2001 sesuai dengan Akta Pendirian Nomor 58 tanggal 27 April 2001 yang dibuat di depan Nurmiati SH, Notaris di Bekasi, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan menara telekomunikasi independen di Indonesia, menerima pengesahan pendirian dari Menteri Hukum dan HAM sesuai Surat Keputusan Nomor C-00679.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Selanjutnya pendirian Perseroan diumumkan pula dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 91 yang bertanggal 14 November 2006, Tambahan Nomor 11910 tahun 2006.

Sejak didirikan pada tahun 2001, Perseroan telah beroperasi secara komersial. Bersamaan dengan operasi komersialnya, Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan yang terakhir kali dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Perubahan Anggaran Dasar Nomor 43 tanggal 8 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria S.H, M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan.

Perubahan yang terakhir itu telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM yang dinyatakan dalam Surat Keputusan Nomor AHU-0080079.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 8 Oktober 2019, dan telah pula diberitahukan kepada Menteri Hukum dan HAM sebagaimana telah dinyatakan secara resmi oleh Menteri Hukum dan

### ***Gihon Telekomunikasi Indonesia at a Glance***

*Founded in 2001 in accordance with the Act of Establishment No. 58 dated on April 27, 2001, drawn up before Nurmiati SH, a Public Notary in Bekasi, PT Gihon Telekomunikasi Tbk which is an independent telecommunication tower company in Indonesia, has received a ratification of establishment from the Minister of Laws and Human Rights in compliance with the Ministerial Decree No. C-00679.HT.01.01.TH.2001.*

*Subsequently the founding of the Company was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 91 dated on November 14, 2006, Addendum Number 11910 of 2006.*

*Since the establishment in 2001, the Company has been operating commercially. In tandem with its commercial operation, the Company's statutes had been revised for several times and the last revision was included in the Act of Decision of the Shareholders Number 43 dated on October 8, 2019, made before Jose Dima Satria S.H, M.Kn, Notary in South Jakarta.*

*The last revision as mentioned above has been granted approval by Minister of Laws and Human Rights through the Ministerial Decree Number AHU-0080079.AH.01.02. TAHUN 2019 dated October 8, 2019 and has been also notified to Minister of Laws and Human Rights as already stated in the Receipt of Notification of changes in company data*

HAM melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor AHU-AH.01.03-0342953 tanggal 08 Oktober 2019. Selanjutnya akta tersebut di atas telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada kantor Kementerian Hukum dan HAM dengan Nomor AHU-0189489.AH.01.11.TAHUN 2019 tanggal 08 Oktober 2019 (“Akta Nomor 43/2019”).

## **Bidang dan Kegiatan Usaha**

### **Bidang Usaha**

Perseroan bergerak dalam bidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi.

### **Kegiatan Usaha**

Kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan adalah penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi (operational leasing) mesin dan peralatan industri.

Untuk menunjang kegiatan usaha utama tersebut, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu Konstruksi Sentral Telekomunikasi, Instalasi Telekomunikasi, dan Aktivitas Telekomunikasi dengan Kabel

Seperti telah disebutkan di atas, Perseroan menawarkan jasa pembuatan/pembangunan, pemeliharaan serta penyewaan dan pengelolaan base transceiver station (BTS) atau menara telekomunikasi dan sarana telekomunikasi lainnya.

## **Keunggulan dan Strategi**

### **Keunggulan**

Perseroan merupakan salah satu dari

*Number AHU-AH.01.03-0342953 dated October 08, 2019. Further the deeds have been registered in the List of Companies at the Ministry of Laws and Human Rights under AHU-0189489.AH.01.11.TAHUN 2019 dated October 08, 2019 (“Act Number 43/2019”).*

## **Business Line and Activity**

### **Business Line**

*The Company is engaged in providing services, specifically supporting telecommunications.*

### **Business Activity**

*The Company's main business activity in accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association are rental and operational leases for industrial machinery and equipment.*

*To support the main business activities, the Company can conduct supporting business activities, those are Central Telecommunications Construction, Telecommunication Installation, and Cable Telecommunications Activities.*

*As mentioned above, the Company is offering services to build, maintain and lease base transceiver station (BTS) or telecommunication towers and others telecommunication equipments.*

## **Superiority and Strategy**

### **Excellence**

*The Company is one of the independent*

perusahaan menara telekomunikasi independen di Indonesia. Perseroan menyewakan tower space miliknya kepada operator telekomunikasi untuk keperluan transmisi sinyal suara (voice) dan data nirkabel melalui perjanjian sewa jangka Panjang, umumnya sampai dengan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun. Penyewa tower space milik Perseroan merupakan operator-operator telekomunikasi terbesar di Indonesia, diantaranya Telkomsel, Indosat, XL, 3, dan Smartfren.

Sampai dengan akhir tahun 2019, Perseroan mengoperasikan 663 menara telekomunikasi (sites) dengan 348 kolokasi yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia yaitu pulau Jawa sebanyak 442 sites, Sumatera sebanyak 162 sites, Kalimantan sebanyak 33 sites dan Sulawesi sebanyak 26 sites.

### **Strategi Bisnis Perseroan**

Perseroan berkeyakinan bahwa strategi bisnis yang tepat telah memposisikan Perseroan untuk terus berkembang seiring pertumbuhan pada industri telekomunikasi di Indonesia. Strategi bisnis utama Perseroan adalah sebagai berikut :

1. Terus mempererat hubungan dengan operator telekomunikasi.
2. Memaksimalkan penambahan penyewaan kolokasi pada portofolio menara perseroan.
3. Fokus pada kecepatan eksekusi dan terus meningkatkan kinerja operasional.
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menjaga kecukupan sumber daya manusia untuk ekspansi usaha.

*telecommunication tower companies in Indonesia. The Company leases its tower space to telecommunications operators for the purposes of transmitting voice signals and wireless data through long-term lease agreements, generally up to a period of 10 (ten) years. The Company's tower space tenants are the largest telecommunications operators in Indonesia, including Telkomsel, Indosat, XL, 3, and Smartfren.*

*Up to the end of 2019, the Company operates 663 telecommunication towers (sites) with 348 collocations spread across several provinces in Indonesia, there are Java Island with 442 sites, Sumatra with 162 sites, Kalimantan with 33 sites and Sulawesi with 26 sites.*

### **Company Business Strategy**

*The Company believes that the appropriate business strategy has positioned the Company to keep growing along with the growth of telecommunication industry in Indonesia. The main business strategies of the Company are as follow:*

1. *Keep the closed relationship with telecommunication operators.*
2. *Maximize the addition of collocation leasings on Company tower portfolio.*
3. *Focus on fast execution and continues to increase operational performance.*
4. *Improve the quality of human resources and maintain adequate human resources for business expansion.*

## Tonggak Perjalanan

### 2001

#### 2001

Didirikan sesuai dengan Akta Pendirian Nomor 58 tanggal 27 April 2001 yang dibuat di depan Nurmiati SH, Notaris di Bekasi, sebagai sebuah perusahaan menara telekomunikasi independen.

Sejak didirikan pada tahun tersebut hingga tiga tahun berikutnya, Perseroan melakukan aktivitas usaha sebagai sub-kontraktor dari para kontraktor telekomunikasi yang telah memiliki reputasi.

Sebagai sub-kontraktor, selama tiga tahun sejak didirikan Perseroan hanya memberikan jasa di bidang telekomunikasi dalam skala yang kecil, seperti membuat fondasi menara telekomunikasi yang akan didirikan oleh perusahaan-perusahaan besar di bidang jasa telekomunikasi yang disebut kontraktor utama.

### 2002

#### 2002

Perseroan hanya membutuhkan waktu satu tahun untuk meningkatkan status dari sub-kontraktor ke kontraktor pembangunan menara telekomunikasi. Sejak tahun 2002, Perseroan mulai kerjasama atau bermitra dengan operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu sebagai kontraktor pembangunan menara telekomunikasi. Hingga saat inipun kerjasama atau kemitraan tersebut masih berlanjut.

## Milestones

#### 2001

*Founded in accordance with Act of Establishment No. 58 dated April 27, 2001, drawn up before Nurmiati SH, a Public Notary in Bekasi, as an independent telecommunication tower company.*

*Since its founding in the above-mentioned year until the next three years, the Company carried out its business activity as a sub-contractor of the telecommunication contractors which already have a good reputation.*

*As a sub-contractor, during the period of three years since its establishment the Company had provided only small-scale services in the field of telecommunication, such as building the bases or foundations of the telecommunication towers that would be built by large companies in the field of telecommunication services that are known as the main contractors.*

#### 2002

*It took only one year for the Company to upgrade its status from telecommunication sub-contractor in 2001 to telecommunication tower development contractor. Since 2002, the Company started its cooperation or partnership with the largest telecommunication operator in Indonesia that is as a telecommunication tower development contractor. The cooperation or partnership still goes on until this day.*



## 2003

### 2003

Hanya satu tahun kemudian Perseroan kembali memperoleh mitra baru selain mitra yang telah bekerjasama sejak tahun 2002. Mitra baru ini juga merupakan operator telekomunikasi besar di Indonesia yaitu PT Indosat Tbk. Perseroan ditetapkan menjadi kontraktor pembangunan menara telekomunikasi milik Indosat di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten dan Sulawesi. Kerjasama dengan Indosat meliputi proyek preventive-corrective maintenance dan proyek tower strengthening.

### 2003

*Only one year later the Company had again got a new partner besides the partner that had been cooperating since 2002. The new partner is also a large telecommunication operator in Indonesia that is PT Indosat Tbk. The Company started to serve as Indosat's telecommunication tower development contractor in East Java, Central Java, West Java, Banten and even Sulawesi. The cooperation with Indosat consisted of the preventive-corrective maintenance and tower strengthening projects.*

## 2005

### 2005

Jumlah mitra Perseroan terus bertambah pada 2005 karena pada tahun tersebut Perseroan juga menjadi kontraktor pembangunan menara telekomunikasi milik PT XL Axiata Tbk. Jasa yang diberikan perseroan kepada XL Axiata tidak berhenti hingga di situ akan tetapi terus berlanjut dan bahkan meningkat pada tahun selanjutnya.

### 2005

*Number of the Company's partners continued to increase in 2005 because in that period the Company also became the telecommunication tower development contractor to PT XL Axiata Tbk. The service that the Company offered to XL Axiata did not stop there but continued still and was even improved in the following year.*

## 2007

### 2007

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, dua tahun setelah menjadi kontraktor pembangunan menara telekomunikasi XL Axiata, Perseroan ditunjuk oleh perusahaan tersebut untuk menjadi Mitra Strategis B2S.

### 2007

*As already mentioned before, two years after serving as telecommunication tower development contractor to XL Axiata, the Company again was appointed by the same company to serve as XL Axiata's B2S Strategic Partner.*

## 2008

### 2008

Kemitraan dengan Indosat terus berlanjut dan pada tahun 2008 Perseroan kembali ditunjuk menjadi mitra Indosat untuk proyek-proyek kolokasinya.

### 2008

*The partnership with Indosat continued still and in 2008 the Company was appointed as Indosat's partner in its collocation projects.*

## 2010

### 2010

Pada tahun 2010 Perseroan kembali berhasil mendapatkan kontrak, kali ini dari operator telekomunikasi lainnya yaitu Axis. Kontrak tersebut berakhir empat tahun kemudian oleh karena pada tahun 2014 Axis diambil alih oleh XL Axiata.

### 2010

*In 2010 the Company again won a contract, this time from another telecommunication operator namely Axis. The contract had been terminated four years later because in 2014 Axis was acquired by XL Axiata.*

## 2012

### 2012

Perseroan kembali melangkah lebih jauh. Jika sebelumnya Perseroan merupakan kontraktor utama di bidang jasa telekomunikasi, maka pada tahun 2012 Perseroan menyanggah status yang lebih tinggi lagi yakni perusahaan penyedia base transceiver station (BTS) yang umumnya disebut sebagai penyedia menara telekomunikasi.

### 2012

*The Company had stepped further. While it was msin contractor in telecommunication services in the previous years, then in 2012 the Company began to attain a higher position as a company that provides base transceiver stations (BTS) or commonly known as telecommunication tower provider.*

## 2014

### 2014

Keberhasilan Perseroan dalam hal peningkatan jumlah menara telekomunikasi pada tahun 2012 kemudian disusul dengan keberhasilan lainnya. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 2014, Perseroan kembali memperoleh kepercayaan dari Indosat dan menjalin kemitraan Built-to-Suit bersama perusahaan tersebut. Kemitraan tersebut berlanjut hingga saat ini.

### 2014

*The Company's success in recorded a jump in number of telecommunication towers in 2012 had been followed by another success. Two years later that was in 2014, the Company had again earned Indosat's trust and started to foster a Built-to-Suit partnership with the operator. The partnership has continued until today.*

2018

Keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan jumlah menara telekomunikasi mengantarkan langkah besar Perseroan melaksanakan penawaran saham perdana kepada publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi sebuah perusahaan terbuka pada tahun 2018.

2018

The success of the Company in increasing the number of telecommunications towers brings in a major step to implementing its initial public offering and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and became a public company in 2018.

2019

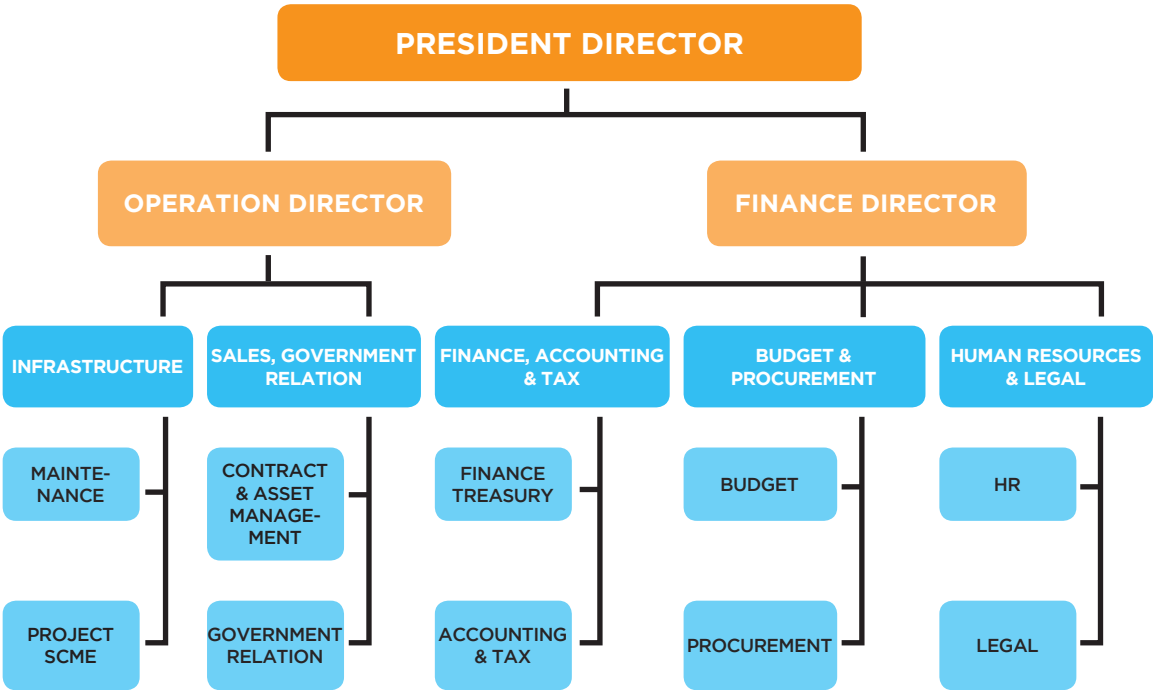
Pada Tahun 2019 Perseroan berhasil meningkatkan jumlah menara telekomunikasi dan penyewaan secara signifikan yaitu sebesar 24%.

2019

In 2019 the Company succeeded in significantly increasing the number of telecommunications towers and leases by 24%.

Struktur Organisasi

ORGANIZATIONAL STRUCTURE



### **Sumber Daya Manusia**

Perseroan menyadari bahwa jasa penunjang telekomunikasi merupakan suatu usaha yang memerlukan sumberdaya manusia yang andal serta mempunyai komitmen dan integritas yang tinggi.

Apabila ditinjau dari sisi industri, maka jasa penunjang telekomunikasi dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang padat modal dan bukan bidang usaha yang padat karya. Karena itu, apabila dilihat dari segi kuantitas maka jumlah sumberdaya manusia Perseroan tidak besar. Namun dilihat dari sisi kualitas, maka sumberdaya manusia yang dimiliki Perseroan dapat dikategorikan cukup tinggi dan sesuai dengan kebutuhan jasa penunjang telekomunikasi.

Perseroan menyadari bahwa tekad untuk menjadi penyedia jasa telekomunikasi yang terkemuka di dalam negeri tentu hanya akan dapat direalisasikan apabila didukung oleh sumberdaya manusia yang andal, berkualitas dan berkomitmen tinggi. Oleh karena itu, Perseroan selain tetap berupaya merekrut dan melatih sumberdaya yang memiliki potensi, juga selalu mengutamakan kualitas individu yang kelak menjadi sumberdaya manusia Perseroan. Hal itu dapat diketahui dari komposisi karyawan Perseroan yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dan pengalaman kerja yang memadai.

### **Human Resources**

*The Company is aware that telecommunication supporting service is a business which demands reliable human resources with high commitment and integrity.*

*From industrial viewpoint, telecommunication supporting service may be regarded as a capital intensive and not a labour intensive business. For that reason, on the side of quantity the number of the Company's human resources may not be considered high. But on the side of quality, its human resources can be categorized as relatively high and actually appropriate for the need of the industry.*

*The Company also realizes that the determination to become a foremost telecommunication service provider in the country will be able to be realized only when supported reliable, capable and highly-committed human resources. That is why the Company has always strived to recruit and train potential human resources as well as constantly prioritized the quality of the individual that will become the Company's human resources. This can be seen in the composition of the Company's employees based on their education backgrounds. The composition indicates that the Company's human resources mostly have high education backgrounds, moreover when considering their working experiences.*



Komposisi sumberdaya manusia Perseroan hingga 31 Desember 2019 secara detail dapat dilihat pada tabel yang dimuat di Sub Bagian Informasi Karyawan, Bagian Profil Perusahaan.

*The composition of the Company's human resources until December 31, 2019, can be found in the table contained in Employee Information Sub Section, Company Profile Section.*

### **Informasi Karyawan**

Perseroan bertekad untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan untuk menjadi penyedia jasa infrastruktur dan utilitas telekomunikasi terbaik, sehingga kelak akan dapat mendatangkan manfaat dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

### **Employee Information**

*The Company is determined to materialize the Company's vision and mission to become the best providers for infrastructure and utilities of telecommunication, in order to bring benefit and value added for all stakeholders.*

Tekad tersebut tentunya hanya dapat diwujudkan apabila ditopang oleh sumberdaya manusia yang andal dan berkualitas. Oleh karena itu Perseroan selalu berupaya untuk merekrut serta melatih para karyawan agar mempunyai kapabilitas di bidang masing-masing serta mempunyai komitmen yang tinggi.

*Such determination will certainly be able to be materialized only if supported by reliable and qualified human resources. For that reason the Company has put best effort to recruit and train the employee to have capabilities in their respective fields and have high commitment.*

Hingga 31 Desember 2019, jumlah karyawan Perseroan secara keseluruhan adalah 25 orang, yang terdiri atas 13 karyawan tetap dan 12 karyawan kontrak.

*As per December 31, 2019, the total number of the Company's employees was 25, that comprised 13 permanent employees and 12 contract-based employees.*

### **Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan/*Profile of Employees by Position***

JABATAN/POSITION	2018	2019
Manajer/ <i>Manager</i>	8	9
Staf/ <i>Staff</i>	16	16
Jumlah/ <i>Total</i>	24	25

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia/*Profile of Employees by Age*

USIA/AGE	2018	2019
21 – 30	8	9
31 – 40	10	8
41 – 50	6	7
>50	-	1
Jumlah/ <i>Total</i>	24	25

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan/*Profile of Employees by Education*

PENDIDIKAN/ <i>EDUCATION</i>	2018	2019
Pasca Sarjana/ <i>Post Graduate</i>	1	0
Sarjana/ <i>Graduate</i>	19	22
Diploma/ <i>Diploma</i>	4	3
Jumlah/ <i>Total</i>	24	25

### Susunan Pemegang Saham

Susunan para pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

### *Shareholders Composition*

*The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2019 are as follows:*

PEMEGANG SAHAM/ <i>SHAREHOLDERS</i>	HAK SUARA/ <i>VOTINGS RIGHTS</i>	LEMBAR SAHAM/ <i>NUMBER OF SHARES</i>	JUMLAH*)/ <i>AMOUNT*)</i>
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43%	277.337.700	27.733.770
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07%	198.395.080	19.839.508
PT Gihon Nusantara Tujuh	7,22%	39.711.800	3.971.180
Felix Ariodamar	0,36%	1.985.590	198.559
Masyarakat/ <i>Public</i>	5,92%	32.569.830	3.256.983
Jumlah/ <i>Total</i>	100,00%	550.000.000	55.000.000

\*)Dalam ribuan rupiah  
\*)*In thousand rupiahs*

**Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal**

**Kantor Akuntan Publik:**

Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan

Alamat:

Prudential Tower, 17th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79  
Jakarta 12910, Indonesia

**Biro Administrasi Efek:**

PT Datindo Entrycom

Alamat:

Puri Datindo - Wisma Sudirman  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta  
10220

**Konsultan Hukum:**

Assegaf Hamzah & Partners

Alamat:

Capital Place, 36 & 37th Floor  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta  
12710, Indonesia

**Notaris:**

Jose Dima Satria SH, MKn

Alamat:

Komplek Rukan Fatmawati Mas II/210  
Jl. RS Fatmawati No. 20  
Jakarta Selatan, Indonesia

**Names and Addresses of Capital Market Supporting Institutions and/or Professionals**

**Public Accountant Firm:**

*Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan*

*Address:*

*Prudential Tower, 17th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79  
Jakarta 12910, Indonesia*

**Share Registrar:**

*PT Datindo Entrycom*

*Address:*

*Puri Datindo - Wisma Sudirman  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220*

**Legal Consultant:**

*Assegaf Hamzah & Partners*

*Address:*

*Capital Place, 36 & 37th Floor  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta  
12710, Indonesia*

**Notary:**

*Jose Dima Satria SH, MKn*

*Address:*

*Komplek Rukan Fatmawati Mas II/210  
Jl. RS Fatmawati No. 20 Jakarta Selatan,  
Indonesia*





” Kami berkomitmen pada tata kelola perusahaan yang baik, yang mengutamakan kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan, memperkuat akuntabilitas Dewan dan manajemen, dan membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan.

*We are committed to good corporate governance, which prioritizes the long term interests of our stakeholders, strengthens the Board and management accountability, and helps to build public trust against the Company. ”*

**Kumari**  
Komisariss Utama  
President Commissioner

## Laporan Kepada Pemegang Saham

REPORT TO SHAREHOLDERS

Para Pemegang Saham yang Terhormat,  
Kami dengan senang mengumumkan kinerja keuangan dan operasional pada tahun 2019. Kami telah melihat percepatan dalam roll-out jaringan dari pelanggan telekomunikasi kami, hal ini meningkatkan portofolio kami menjadi 663 menara telekomunikasi dan 348 penyewaan per 31 Desember 2019. Pada tahun 2019, kami telah menghasilkan satu tahun lagi pertumbuhan organik yang luar biasa dengan 24% penambahan penyewaan kotor sebesar 196 penyewaan yang terdiri dari 107 sites telekomunikasi dan 89 kolokasi.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, Perseroan telah mencatatkan pendapatan sebesar Rp 115,9 miliar atau tumbuh 6,7% dari tahun yang berakhir 31 Desember 2018. Selain itu, Perseroan menghasilkan EBITDA sebesar Rp 92,8 miliar dengan margin EBITDA sebesar 80,07% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Menjawab kebutuhan peningkatan penggunaan layanan data, beberapa produsen telepon selular telah mulai memproduksi dan memasarkan telepon selular yang telah mendukung penggunaan teknologi 5G walaupun teknologi tersebut masih dalam tahap uji coba dan persiapan di Indonesia. Seiring dengan peningkatan penggunaan layanan data dan peningkatan penetrasi smartphone di seluruh negeri, diperlukan investasi yang signifikan untuk mengembangkan infrastruktur telekomunikasi lebih lanjut. Perseroan sebagai perusahaan menara

*Dear Shareholders,  
We are pleased to announce our financial and operational results for 2019. We have seen an acceleration in the network roll-out from our telecommunication customers, growing our portfolio to 663 telecommunication sites and 348 tenants as of the December 31, 2019. In 2019, we have delivered another year of outstanding organic growth with a 24% gross tenant addition of 196 tenancies consisting of 107 telecommunication sites and 89 collocations.*

*For the year ended 31 December 2019, the Company has recorded revenue of IDR 115.9 billion or a 6.7% growth from year ended 31 December 2018. Beside that, the Company generated EBITDA of IDR 92.8 billion with 80.07% EBITDA margin for the year ending 31 December 2019.*

*Responding to the need for increased use of data services, several cellular phone manufacturers have begun to produce and market cellular phones that have supported the use of 5G technology, although the technology is still in the testing and preparation stages in Indonesia. Along with increasing use of data services and increasing smartphone penetration throughout the country, significant investment is needed to further develop telecommunications infrastructure. The Company as an independent tower company, participates in facilitating*

independen, ikut berpartisipasi dan mempercepat pertumbuhan jaringan pelanggan-pelanggan kami.

*and accelerating the growth of our customers network.*

Kami telah menerima laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

*We have received an independent auditor's report on the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019 with unqualified opinion.*

Kami berkomitmen pada tata kelola perusahaan yang baik, yang mengutamakan kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan, memperkuat akuntabilitas Dewan dan manajemen, dan membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan.

*We are committed to good corporate governance, which prioritizes the long-term interests of our stakeholders, strengthens the Board and management accountability, and helps to build public trust against the Company.*

Di akhir laporan ini, kami sampaikan terima kasih kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan atas dukungan yang mereka berikan kepada Perusahaan. Kami juga sampaikan apresiasi tertinggi pada Direksi, manajemen, dan seluruh karyawan atas kerja sama yang solid khususnya sepanjang tahun laporan sehingga Perusahaan mampu mengatasi setiap tantangan. Kepada mitra usaha dan pelanggan, terima kasih karena senantiasa mempercayai Gihon dalam memenuhi kebutuhan utama infrastruktur untuk mengembangkan layanan telekomunikasi di Indonesia di era digital ini.

*We finally wish to express our appreciation to our shareholders and stakeholders for their unwavering support to the Company. We also extend our highest appreciation to the Board of Directors, the management, and all employees for their solid team work their, especially throughout this year of annual report which has allowed the Company to overcome any obstacle. To our business partners and customers, thank you for continuously rendering your trust to Gihon to fulfill the main infrastructure needs in order to develop Indonesia's telecommunication service in this digital era.*


Jakarta, 31 Maret 2020

*Jakarta, 31 March 2020*



**Kumari**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*





**Terpercaya, Berupaya, Fokus  
pada Solusi dan Kerja Tim**

*Thrustworthy, Effort, Focus  
on Solution and Team Work*



## Profil Dewan Komisaris

### Kumari

Komisaris Utama

Menduduki jabatan sebagai Komisaris Utama berdasarkan keputusan dari para Pemegang Saham yang diambil di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 31 Desember 2017.

Warga Negara Indonesia, berusia 57 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1988, disusul gelar MBA dari The University of the City of Manila di Filipina pada tahun 1993 dan Magister Manajemen Eksekutif dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetiya Mulia di Jakarta pada tahun 2012.

Karier beliau di jajaran direksi dimulai sejak tahun 2004 dengan menduduki jabatan selaku Direktur Utama PT Telenet Internusa hingga 2008. Kemudian terhitung 2005 hingga 2015 Beliau menduduki jabatan Direktur PT Provident Agro, Tbk, Direktur Utama PT Balikom sejak 2008 hingga 2012, lalu menjadi Direktur Utama PT Mitra Investindo Tbk sejak 2009 hingga 2014, Direktur PT Tri Wahana Universal mulai 2011 hingga 2014, selanjutnya Direktur PT Etika Karya Usaha sejak 2014 hingga 2017, dan Direktur PT Trimitra Karya Jaya sejak tahun 2014 hingga 2015. Beliau masih memegang jabatan selaku Direktur di PT Momenta Agrikultura sejak 2015, Direktur PT Indo Nusa Jaya Makmur dan PT Mitra Prima Intisolusi sejak 2018, PT Trimitra Jaya Karya dan

## PROFILE OF THE BOARD OF THE COMMISSIONERS

### Kumari

President Commissioner

*Holding the post of President Commissioner by virtue of the Decision of Shareholders as already made in the Annual General Meeting of Shareholders that was held on December 31, 2017.*

*Indonesian citizen, 57 years old, domiciled in Jakarta. He attained his Accounting degree from the University of Gajah Mada in the city of Yogyakarta in 1988, followed with his MBA degree from The University of the City of Manila in the Philippines in 1993 and the Magister of Executive Management degree from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetiya Mulya in 2012.*

*His career in the rank of board of directors began since 2004 as President Director of PT Telenet Internusa until 2008. Later on, from 2005 until 2015 he held the post of Director of PT Provident Agro Tbk, President Director of PT Balikom from 2008 until 2012, then President Director of PT Mitra Investindo Tbk since 2009 until 2014, Director of PT Tri Wahana Universal from 2011 till 2014, that was followed with his position as Director of PT Etika Karya Usaha since 2014 until 2017, and Director of PT Trimitra Karya Jaya since 2014 until 2015. Besides, until the present day he still holds the post as Director of PT Momenta Agrikultura since 2015, and as Director of PT Indo Nusa Jaya Makmur dan PT Mitra Prima Intisolusi since 2018, as Director of PT Trimitra Jaya Karya dan PT Unggul*

PT Unggul Kreasi Cipta sejak tahun 2019 dan juga selaku Internal Audit Head PT Merdeka Coppergold Tbk.

Beliau juga menjabat beberapa jabatan komisaris di berbagai perusahaan, sebagai Komisaris Utama PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk sejak 2017 hingga saat ini, Komisaris PT Palem Makmur Abadi sejak tahun 2019 hingga saat ini.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya serta para pemegang saham utama Perseroan.

*Kreasi Cipta since 2019 and also as Internal Audit Head at PT Merdeka Copper Gold Tbk since 2015.*

*He also held several commissioner positions in various companies, until the present day he still holds the post as President Commissioner of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk since 2017 and as Commissioner of PT Palem Makmur Abadi since 2019.*

*He does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' other members as well as the majority shareholders of the Company.*

**Kumari**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*







**Budiman Parhusip**  
Komisaris  
*Commissioner*

## **Budiman Parhusip**

Komisaris

Memegang jabatan Komisaris berdasarkan keputusan para Pemegang Saham yang dibuat di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2017.

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 59 tahun dan berdomisili di Jakarta. Mendapatkan gelar sarjana teknik elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1984, Beliau lalu memperoleh gelar MBA dari University of Southern California jurusan International Business pada tahun 1994. Sebelum menjabat posisi selaku Komisaris Perseroan, Beliau terlebih dahulu menduduki posisi di jajaran direksi, yaitu dengan menjabat selaku Vice President PT Arco Indonesia, sebuah perusahaan Oil and Gas, sejak tahun 1984 hingga tahun 2000. Selanjutnya Beliau menjabat Executive Vice President PT BP Indonesia, sebuah perusahaan Oil and Gas, sejak tahun 2001 hingga 2009 dan Direktur Utama PT Rukun Raharja Tbk sejak tahun 2010 hingga 2017.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya serta para pemegang saham utama Perseroan.

## ***Budiman Parhusip***

*Commissioner*

*Holding the position of Commissioner based on the Decision of Shareholders as made in the Annual General Meeting of Shareholders that was held on December 31, 2017.*

*An Indonesian citizen, now 59 years old, he is domiciled in Jakarta. Attaining the degree in electrical engineering from the Bandung Institute of Technology in 1984, then he got his MBA degree in International Business from the University of Southern California in 1994. Before holding the post as the Commissioner of the Company, he previously held positions in the rank of director, that was as Vice President PT Arco Indonesia, an Oil and Gas company, since 1984 until 2000. Then he became Executive Vice President of PT BP Indonesia, an Oil and Gas company, from 2001 to 2009 and as President Director of PT Rukun Raharja Tbk since 2010 until 2017.*

*He does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' other members as well as the majority shareholders of the Company.*



**Aria Kanaka**

Komisaris Independen

Menjabat Komisaris Independen berdasarkan keputusan para Pemegang Saham yang telah dibuat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 31 Desember 2017.

Warga Negara Indonesia, berusia 45 tahun, berdomisili di Jakarta. Gelar sarjana ekonomi diperoleh Beliau dari Universitas Indonesia pada tahun 1997, yang dilanjutkan dengan gelar Magister Akuntansi dari universitas yang sama pada tahun 2010.

Disamping menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2018, pada saat ini Beliau juga memegang jabatan selaku Partner pada Kantor Akuntan Publik Aria Kanaka & Rekan sejak tahun 2014. Selain itu, saat ini Beliau adalah dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Indonesia sejak tahun 1997.

Beliau sebelumnya menjabat sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Prasetio Utomo & Partner sejak tahun 1997 hingga 2002, selaku Auditor di KAP Prasetio, Sarwoko, Jonnardi & Sanjaya sejak tahun 2002 hingga 2003, kemudian sebagai Partner pada KAP Aria & Jonnardi mulai tahun 2004 hingga 2008. Selanjutnya, Beliau menjadi Partner di KAP Jamaludin, Ari, Sukimto & Rekan sejak tahun 2008

**Aria Kanaka**

*Independent Commissioner*

*Holding the position of the Company's Independent Commissioner by virtue of the Decision of Shareholders that was made in the Annual General Meeting of Shareholders on December 31, 2017.*

*Indonesian citizen, 45 years old, domiciled in Jakarta. His degree in economics was attained from the University of Indonesia in 1997, followed by a magister degree in accounting that he gained from the same university in 2010.*

*Beside holds the position as the Company's Independent Commissioner since 2018, today he is also a partner at Aria Kanaka & Rekan Registered Public Accountant since 2014. Also, he is a lecturer at the Faculty of Economics and Business of the University of Indonesia since 1997.*

*He was previously an auditor at Registered Public Accountant (KAP) Prasetio Utomo & Partner from 1997 to 2002, Auditor at KAP Prasetio, Sarwoko, Jonnardi & Sanjaya since 2002 until 2003, then a partner at KAP Aria & Jonnardi from 2004 to 2008. Subsequently, he became a Partner at KAP Jamaludin, Ari, Sukimto & Partners from 2008 to 2012, and became a Partner at KAP*

hingga 2012, dan menjadi Partner pada KAP Gideon, Ikhwan & Sofwan mulai tahun 2012 hingga 2014.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya serta para pemegang saham utama Perseroan.

*Gideon, Ikhwan & Sofwan from 2012 to 2014.*

*He does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' other members as well as the majority shareholders of the Company.*



**Aria Kanaka**

Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

## Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS

### **Budiman Parhusip**

Komisaris/*Commissioner*



### **Aria Kanaka**

Komisaris Independen/  
*Independent Commissioner*



### **Kumari**

Komisaris Utama/  
*President Commissioner*





## Direksi

BOARD OF DIRECTOR

**Felix Ariodamar**  
Direktur/Director

**Yoyong**  
Direktur/Director

**Rudolf Parningotan Nainggolan**  
Direktur Utama/President Director







” Perseroan yakin masih akan terus meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang karena masih memiliki prospek yang sangat baik.

*The Company is confident it will continue to improve its performance in the future because it still has very good prospects.* ”

**Rudolf Parningotan Nainggolan**  
Direktur Utama  
*President Director*

## Laporan Direksi

### BOARD OF DIRECTORS REPORT

Para Pemegang Saham yang Terhormat, Seperti tahun tahun sebelumnya, industri telekomunikasi terus bertumbuh seiring dengan peningkatan kebutuhan akan layanan data yang stabil, andal, dan cepat. Seiring dengan peningkatan kebutuhan tersebut, para pihak yang bergerak dalam industri telekomunikasi terus berusaha meningkatkan kemampuan teknologi telekomunikasi untuk menjawab kebutuhan tersebut. Saat ini era teknologi 5G telah mulai diujicoba, walau masih dalam tahap awal tetapi sudah menunjukkan potensi dan perkembangan yang sangat menjanjikan. Saat ini Operator Telekomunikasi masih memperluas jaringan 4G mereka sebagai bagian langkah persiapan penerapan layanan 5G.

Perseroan mencapai peningkatan jumlah penyewaan cukup signifikan di tahun 2019 dan Perseroan yakin masih akan terus meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang karena masih memiliki prospek yang sangat baik.

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk telah menghasilkan kinerja operasional yang sangat baik dengan peningkatan 24% penyewaan sehingga per 31 Desember 2019 Perusahaan memiliki 1011 penyewaan yang terdiri dari 663 sites telekomunikasi dan 348 kolokasi. Dengan total penyewaan menara

*Dear Shareholders,*

*As in previous years, the telecommunications industry continues to grow in line with the increasing need for stable, reliable, and fast data services. Along with the increasing needs, the parties engaged in the telecommunications industry continue to try to improve the ability of telecommunications technology to answer those needs. Nowadays, the era of 5G technology has begun to be explored, although it is still in an early stage but has shown potential and very promising developments. At present, Telecommunications Operators are still expanding their 4G network as part of the preparation steps for the application of 5G services.*

*The Company achieved a significant increase in the number of tenancies in 2019 and the Company is confident it will continue to improve its performance in the future because it still has very good prospects.*

*PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk has delivered excellent operational performance with 24% increase in tenancies so as of December 31, 2019 the Company had 1011 tenancies consisting of 663 telecommunications sites and 348 collocations. With the total telecommunication tower tenancies, the*

telekomunikasi tersebut, maka rasio penyewaan (tenancy ratio) Perseroan menjadi 1,52 pada akhir tahun 2019 yang sebelumnya 1,47 pada akhir tahun 2018.

Sampai dengan akhir 2019, Perseroan mencatat pendapatan kotor sebesar Rp 115,9 miliar yang didorong oleh penambahan permintaan infrastruktur tower space dari operator. Pendapatan Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi (EBITDA) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 92,8 miliar (80,07% margin EBITDA) atau meningkat 6,7% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sebesar Rp 86,9 miliar. Hal ini adalah dampak dari peningkatan pendapatan sebesar 6,7%. Nilai aset Perseroan di akhir tahun 2019 tumbuh 52,6% ke Rp 740,4 miliar dari pertumbuhan pada aset tidak lancar. Hal ini terutama karena efektif sejak 1 Januari 2018, aset tower dicatat menggunakan model revaluasi dan peningkatan nilai wajar aset tidak lancar di tahun 2019 .

Perseroan telah dan terus menerapkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab di dalam bisnis dan selalu menjaga hubungan kami dengan para pemangku kepentingan.

Saya mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi atas dukungan berharga mereka selama tahun 2019.

Mengakhiri laporan ini, saya selaku Direktur Utama ingin mengucapkan

*Company's tenancy ratio is 1.52 at the end of 2019 which was 1.47 at the end of 2018.*

*The results of the Company's performance up to the end of 2019 recorded gross revenues of IDR 115.9 billion, driven by the increase in demand for infrastructure of tower space from operators. Income before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) for the year ended December 31, 2019 was amounted to IDR 92.8 billion (80.07% EBITDA margin) or increase 6.7% compared to the same period in 2018 amounted to IDR 86.9 billion. This was resulted from revenue increase of 6.7%. The Company asset value at the end of 2019 grew 52.6% to IDR 740.4 billion from growth in non-current assets. This increase was mainly caused by effective since January 1, 2018, tower assets are recorded using a revaluation model and increased fair value non-current assets in 2019.*

*The Company has and continues to apply the principles of fairness, transparency, accountability and responsibility in the business and always maintain our relationships with stakeholders.*

*I thank the shareholders, members of the Board of Commissioners, and members of the Board of Directors for their valuable support during 2019.*

*Ending this report, I as the President Director would like to thank all*

terima kasih kepada seluruh karyawan atas upaya luar biasa dan kontribusi terhadap kinerja Perusahaan. Selain itu juga saya mengucapkan terima kasih kepada mitra usaha, pemerintah Indonesia dan pelanggan kami atas dukungan dan kerjasama yang diberikan kepada Perseroan di setiap langkah yang kami ambil.

*employees for their extraordinary efforts and contribution to the Company's performance. In addition, I also thank our business partners, the Indonesian government and our customers for the support and cooperation provided to the Company in every step we take.*

Perseroan terus berkomitmen dan yakin akan memberikan hasil keuangan dan operasional yang lebih baik pada tahun 2020.

*The Company continuously committed and to deliver better financial and operational results in 2020.*

Jakarta, 31 Maret 2020

*Jakarta, 31 March 2020*



**Rudolf Parningotan Nainggolan**  
Direktur Utama  
*President Director*



## Profil Direksi

### **Rudolf P. Nainggolan**

Direktur Utama

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan berdasarkan keputusan dari para Pemegang Saham yang dihasilkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2017.

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 49 tahun dan berdomisili di Jakarta. Beliau mendapat gelar sarjana teknik elektro dari Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya pada tahun 1994, kemudian gelar S2 di bidang management marketing dari Institut Pengembangan Wirausaha Indonesia Jakarta pada tahun 2000, dan gelar S2 dalam bidang manajemen telekomunikasi pada tahun 2005 dari Fakultas Teknik Elektro Universitas Indonesia.

Memulai karier direksi pada tahun 2005 yaitu sebagai Direktur PT Gihon Media Creative hingga saat ini. Kemudian Beliau menjabat Direktur Utama PT Dwidaya Amadeo Gemintang terhitung sejak tahun 2008 hingga 2017, kemudian diangkat menjadi Direktur Utama PT Gihon Nusantara Tujuh terhitung mulai tahun 2014 hingga saat ini, kemudian dipercaya untuk menduduki jabatan Komisaris Utama PT Dwidaya Amadeo Gemintang sejak tahun 2017 hingga saat ini.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan anggota Dewan Komisaris serta pemegang saham utama Perseroan.

## *Profile of the Board of Directors*

### ***Rudolf P. Nainggolan***


*President Director*

*Appointed the Company's President Director based on the Decision of Shareholders that was made in the Annual General Meeting of Shareholders on December 31, 2017.*

*An Indonesian citizen, now 49 years old and domiciled in Jakarta. He gained his degree in electrical engineering from Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya in 1994, then his master degree in management marketing from Jakarta-based Institut Pengembangan Wirausaha Indonesia in 2000, and his master degree in telecommunication management in 2005 from the Faculty of Engineering of the University of Indonesia.*

*Commencing his director career in 2005 as Director PT Gihon Media Creative until the present day. Afterwards he became President Director of PT Dwidaya Amadeo Gemintang from 2008 to 2017, before he was appointed as President Director of PT Gihon Nusantara Tujuh since 2014 until today, and finally he was trusted to hold the position of President Commissioner of PT Dwidaya Amadeo Gemintang since 2017 until the present day.*

*He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors and with the member of the Board of Commissioners as well as majority shareholder of the Company.*



**Rudolf Parningotan Nainggolan**  
Direktur Utama  
*President Director*





**Felix Ariodamar**  
Direktur  
*Director*



**Felix Ariodamar**

Direktur

Beliau menduduki jabatan Direktur Perseroan atas dasar keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2017.

Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan dan mendapatkan gelar Sarjana Teknik Arsitektur pada tahun 1994 dari Universitas Parahyangan.

Memulai karir direksi sebagai Direktur PT Gihon Telekomunikasi Indonesia sejak tahun 2001. Kemudian menduduki jabatan sebagai Direktur PT Gihon Media Creative terhitung sejak tahun 2005 hingga saat ini yang disusul dengan pengangkatannya sebagai Direktur PT Gihon Nusantara Tujuh mulai tahun 2014 hingga saat ini. Sebelum itu, Beliau menjabat sebagai Direktur Operasi pada PT Arstrend Artwork and Design yaitu sejak tahun 1994 hingga 1999, kemudian Direktur PT Mitra Siskomindo terhitung sejak tahun 1999 hingga 2002 dan Direktur PT Dwidaya Amadeo Gemintang sejak tahun 2008 hingga 2017.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan anggota Dewan Komisaris serta para pemegang saham utama Perseroan.

***Felix Ariodamar***

*Director*

*He was appointed the Company's Director based on the Decision of Shareholders that was made in the Annual General Meeting of Shareholders on December 31, 2017.*

*Indonesian citizen, 52 years old, domiciled in Jakarta. He completed his study in architecture engineering at the University of Parahyangan and attained the degree in 1994.*

*Starting his director career as Director of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia since 2001, then Director PT Gihon Media Creative from 2005 until today which was followed with his appointment to become Director of PT Gihon Nusantara Tujuh since 2014 until this day. Previously, he was Director of Operation at PT Arstrend Artwork and Design from 1994 to 1999, Director of PT Mitra Siskomindo since 1999 until 2002 and Director of PT Dwidaya Amadeo Gemintang from 2008 to 2017.*

*He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors and with the member of the Board of Commissioners as well as majority shareholders of the Company.*

**Yoyong**

Direktur

Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan atas dasar keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2019.

Warga Negara Indonesia, berusia 45 tahun, berdomisili di Tangerang. Mendapatkan mendapat gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia "YAI" pada tahun 1996 dan Master Bisnis dan Administrasi dari Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung pada tahun 2015.

Beliau memulai karir sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulia Iskandar & Rekan sejak tahun 1995 hingga tahun 1996 dan di KAP Hans, Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu) pada tahun 1996 hingga tahun 2000. Selanjutnya, Beliau juga pernah memegang jabatan kunci di bidang keuangan, akuntansi dan pajak pada beberapa perusahaan pada tahun 2000 hingga 2019. Beliau juga menjabat sebagai Direktur pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2014 hingga 2017.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan anggota Dewan Komisaris serta pemegang saham utama Perseroan.

**Yoyong**

Director

*He has held the position of the Company's Director by virtue of the Decision of the Shareholders that was made in the Annual General Meeting of Shareholders conducted on May 24, 2019.*

*Indonesian citizen, 45 years old, domiciled in Tangerang. He holds a Bachelor degree in Economics majoring in Accountancy from University of Persada Indonesia "YAI" in 1996 and Master of Business Administration from School of Business and Management the Bandung Institute of Technology in 2015.*

*He started his career as an auditor at Registered Public Accountant (KAP) Mulia Iskandar & Rekan since 1995 until 1996 and KAP Hans, Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu) since 1996 until 2000. Furthermore, he also held key positions in finance, accounting and tax at several companies from 2000 to 2019. He also served as Director of PT Mitra Investindo Tbk from 2014 to 2017.*

*He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors and with the member of the Board of Commissioners as well as majority shareholders of the Company.*



**Yoyong**  
Direktur  
*Director*





## Pembahasan Manajemen dan Analisis

### MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

#### **Analisa Industri**

Saat ini produsen telepon seluler telah memproduksi dan memasarkan telepon seluler yang mendukung teknologi 5G. Hal ini menunjukkan perkembangan yang meyakinkan bahwa teknologi ini dalam beberapa tahun kedepan akan hadir sebagai solusi terhadap kebutuhan komunikasi suara dan data yang semakin besar dan baik. Sampai saat ini operator masih melakukan ekspansi besar di teknologi 4G sedangkan untuk teknologi 5G masih dalam tahap uji coba.

Ekspansi tersebut dilakukan dengan penerapan teknologi 4G serta peningkatan cakupan jaringan dengan penambahan jumlah BTS dan menara telekomunikasi. Hal ini tentu akan menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan menara telekomunikasi di Indonesia.

Perseroan sebagai salah satu perusahaan penyedia menara telekomunikasi independen di Indonesia yang bergerak dalam bidang penyewaan tower space kepada operator telekomunikasi tentunya akan mengambil peluang dan ikut berperan serta dalam memenuhi peningkatan kebutuhan Menara telekomunikasi di Indonesia.

#### **Kinerja Operasional**

Pada tahun 2019, Perseroan berhasil bertumbuh secara organik sebanyak 196

#### **Industry Analysis**

*Currently cellular phone manufacturers have been producing and marketing cellular phones that support 5G technology. This shows a convincing development that this technology in the next few years will be present as a solution to the increasingly large and better voice and data communication needs. Until now the operator is still doing a major expansion in 4G technology while for 5G technology is still in the testing phase.*

*The expansion was carried out with the application of 4G technology as well as an increase in network coverage with the addition of BTS and telecommunications towers. This will certainly lead to an increase in the need for telecommunications towers in Indonesia.*

*The Company as one of the independent telecommunications tower providers in Indonesia engaged in tower space leasing to telecommunications operators will certainly take the opportunity and participate in fulfill the increasing demand for telecommunications towers in Indonesia.*

#### **Operational Performance**

*In 2019, the Company organically grow a total of 196 gross tenancies consisting*

penyewaan gross ke dalam portofolio Perseroan yang terdiri dari 107 sites telekomunikasi baru dan 89 kolokasi. Pertumbuhan penyewaan sebesar 24,05% pada tahun 2019 dikarenakan adanya beberapa kontrak baru untuk memenuhi tambahan permintaan Menara baru (build-to-suit) dan kolokasi, yang dipercayakan operator telekomunikasi kepada Perseroan. Sampai dengan 31 Desember 2019, Perseroan memiliki 1011 penyewaan pada 663 site dengan 6 operator telekomunikasi berbeda.

*of 107 new telecommunications sites and 89 colocation tenancies to its existing portfolio. The 24.05% growth in 2019 due to addition of new contracts from telecommunication operators to meet the additional demand of built-to-suit and colocation that entrusted to the Company. As of December 31, 2019, the Company has 1011 tenancies on 663 sites with 6 different telecommunication operators.*

Rasio kolokasi naik menjadi 1,52 pada akhir tahun 2019 dari 1,47 pada akhir 2018 disebabkan oleh kenaikan permintaan kolokasi pada site menara perseroan.

*Tenancy ratio increased to 1.52 at the end of 2019 from 1.47 at the end of 2018 due to higher colocation demand to its existing sites.*

URAIAN/ITEMS	2018	2019
Lokasi Menara/ <i>Tower Sites</i>	556	663
Kolokasi/ <i>Colocations</i>	259	348
Jumlah Penyewa/ <i>Total Tenants</i>	815	1,011
Rasio Penyewaan*/ <i>Tenant Ratio*</i>	1.47	1.52

\* Rasio Penyewaan adalah perbandingan antara jumlah penyewa menara (site menara dan kolokasi) dengan jumlah site menara/*Tenancy ratio is the total number of tower tenancies (tower sites and colocation) divided by the total number of tower site.*

## Tinjauan Keuangan

## *Financial Overview*

### Laporan Laba Rugi Komprehensif

### *Statements of Comprehensive Income*

Perseroan telah memberikan hasil keuangan yang sangat baik pada tahun 2019 dengan meningkatkan pendapatan kami sebesar 6,67% menjadi Rp 115,9 miliar dengan marjin EBITDA sebesar 80,07%.

*The Company has delivered very good financial results in 2019, increasing its revenue by 6,67% to IDR 115.9 billion with EBITDA margins at 80.07%.*

Angka-angka kinerja keuangan yang mencerminkan kinerja Perseroan adalah sebagai berikut:

*The financial performance figures derived from the performance of the Company are as follows:*



URAIAN/DESCRIPTION	2018	2019
Pendapatan/ <i>Revenue</i>	108.700	115.935
Beban Pokok Pendapatan/ <i>Cost of Revenue</i>	(23.419)	(22.559)
Laba Kotor/ <i>Gross Profit</i>	85.281	93.376
Beban Usaha/ <i>Operating Expenses</i>	(11.392)	(11.696)
Laba dari Operasi/ <i>Income from Operation</i>	73.889	81.680
Beban Lain-lain – Bersih/ <i>Other Expenses - Net</i>	(12.980)	(8.501)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ <i>Profit Before Income Tax</i>	60.909	73.179
Beban Pajak Penghasilan - Bersih/ <i>Income Tax Expenses - Net</i>	(11.486)	(9.670)
Laba Bersih Tahun Berjalan/ <i>Current Year Net Profit</i>	49.423	63.509
EBITDA/ <i>EBITDA</i>	86.976	92.828

dalam jutaan rupiah/*in million rupiah*

### **Pendapatan**

Perseroan memperoleh pendapatan dari usaha penyewaan, pengelolaan serta pemeliharaan menara telekomunikasi atau base transceiver station (BTS) yang merupakan fasilitas atau sarana penunjang telekomunikasi.

Menara BTS yang dibangun oleh Perseroan disewakan kepada operator telekomunikasi untuk keperluan transmisi sinyal suara dan data nirkabel melalui kontrak atau perjanjian sewa jangka panjang. Pada umumnya, jangka waktu perjanjian sewa adalah 10 tahun.

Pendapatan tahun 2019 adalah sebesar Rp 115,9 miliar meningkat sebesar 6,7% jika dibandingkan dengan pendapatan tahun 2018 sebesar Rp 108,7 miliar. Kenaikan pendapatan selama periode tersebut ditopang oleh peningkatan jumlah penyewaan menara karena sepanjang tahun 2019 Perseroan

### **Revenue**

*The Company gets revenue from the business of lease, operation as well as maintenance of telecommunication towers or base transceiver station (BTS) which are telecommunication facilities and its supporting.*

*The BTS towers constructed by the Company are leased to telecommunication operators for wireless voice and data signal transmissions on the basis of a long-term lease contract or agreement. Generally, the period of the lease agreement is 10 years.*

*Revenue in 2019 was IDR 115.9 billion increasing by 6.7% compared to revenue in 2018 which was IDR 108.7 billion. The increase of revenue was supported by the hike in the number of tower leases because in 2019 the Company recorded an organic growth to 196 gross leases. The leases comprised of*

mencatat pertumbuhan secara organik yaitu sebesar 196 penyewaan gross (bruto). Penyewaan tersebut terdiri atas 107 lokasi telekomunikasi dan 89 kolokasi.

*107 telecommunication sites and 89 colocations.*

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

*Details of revenue from rental to third parties for the year ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:*

URAIAN/ DESCRIPTION	PENDAPATAN/REVENUE		PRESENTASE DARI PENJUALAN/ PERCENTAGE OF TOTAL REVENUE	
	2019	2018	2019	2018
PT XL Axiata Tbk	57.577	56.238	49%	52%
PT Telekomunikasi Selular	22.780	20.360	20%	19%
PT Hutchinson 3 Indonesia	13.492	13.013	11%	12%
PT Indosat Tbk	14.510	11.203	13%	10%
PT Smartfren Telecom Tbk	7.576	6.898	7%	6%
PT Internux	-	988	-	1%
<b>Jumlah/Total</b>	<b>115.935</b>	<b>108.700</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

*dalam jutaan rupiah/in million rupiah*

## Pengeluaran

## Expenditures

### Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Perseroan pada tahun 2019 sebesar Rp 22,5 miliar lebih rendah sebesar 3,7% dari tahun 2018 sebesar Rp 23,4 miliar. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan beban penyusutan menara pada tahun 2019 akibat kenaikan nilai sisa aset menara berdasarkan penilaian Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP).

### Cost of Revenue

*The Company's Costs of revenue in 2019 amounted to IDR 22.5 billion lower by 3.7% from 2018 amounted to IDR 23.4 billion. The decrease was caused by a decrease in tower depreciation expense in 2019 due to an increase in the residual value tower assets based on the valuation of the Public Appraisal Service Office (KJPP).*

### Beban Usaha

Beban usaha naik sebesar 2,7% dari sebesar Rp 11,4 miliar pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 11,7 miliar pada

### Operating Expenses

*Operating expenses increased by 2.7% from IDR 11.4 billion in 2018 to IDR 11.7 billion in 2019. The increase was mainly*

tahun 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan biaya sewa kantor dan jasa profesional.

#### **Laba Dari Operasi**

Peningkatan Pendapatan sebesar Rp 7,2 miliar, penurunan Beban Pokok Pendapatan sebesar Rp 0,9 miliar dan kenaikan Beban Usaha sebesar Rp 0,3 miliar menyebabkan Laba dari Operasi menjadi sebesar Rp 81,7 miliar pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 7,9 miliar atau sebesar 10,55% dari sebesar Rp 73,8 miliar pada tahun 2018.

#### **EBITDA dan Marjin EBITDA**

EBITDA perseroan meningkat menjadi sebesar Rp 92,8 miliar pada tahun 2019 dari sebesar Rp 86,9 miliar pada tahun 2018. Secara persentase EBITDA perseroan mengalami sedikit kenaikan menjadi sebesar 80,07% pada tahun 2019 dari sebesar 80,02% pada tahun 2018. Perseroan berusaha untuk meningkatkan marjin EBITDA dengan fokus pada efisiensi beban pokok pendapatan dan beban usaha dengan tetap berusaha meningkatkan pendapatan.

#### **Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih**

Beban Lain-lain - Bersih mengalami penurunan sebesar 34,51% dari sebesar Rp 12,9 miliar pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 8,5 miliar pada tahun 2019. Penurunan Beban Lain-lain - Bersih ini terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga pinjaman pada tahun 2019.

#### **Laba Bersih**

Laba Bersih naik sebesar 28,5% menjadi sebesar Rp 63,5 miliar pada tahun 2019

*due to an increase in office rental and professional services expense.*

#### **Income from Operations**

*The increase in Revenue amounted to IDR 7.2 billion, the decrease in Cost of Revenues amounted to IDR 0.9 billion and the increase in Operating Expenses amounted to IDR 0.3 billion resulted Income from Operations amounted to IDR 81.7 billion in 2019 increased by IDR 7.9 billion or 10.55% from IDR 73.8 billion in 2018.*

#### **EBITDA and EBITDA Margin**

*The Company EBITDA increased to IDR 92.8 billion in 2019 from IDR 86.9 billion in 2018. In percentage EBITDA slightly increase become 80.07% in 2019 from 80.02% in 2018. The Company strive to increase the EBITDA margin with focused on cost of revenue and operating expense efficiency while still increasing revenue.*

#### **Other Income (Charges) - Net**

*Other Expenses - Net decreased by 34.51% from IDR 12.5 billion in 2018 to IDR 8.5 billion in 2019. The decrease in Other Expenses - Net was mainly caused by the decrease of interest expense in 2019.*

#### **Net Income**

*Net income increased by 28.5% become IDR 63.5 billion in 2019 from IDR 49.4*



dari sebesar Rp 49,4 miliar pada tahun 2018. Secara umum hal ini disebabkan oleh peningkatan Laba Operasional dan penurunan Beban Lain-lain.

*billion in 2018. Generally, this was caused by the increase in Operating Profit and the decrease in Other Expenses.*

RASIO KEUANGAN/FINANCIAL RATIO	2018	2019
Marjin Laba Kotor/ <i>Gross Profit Margin</i>	78,5%	80,5%
EBITDA/ <i>EBITDA Margin</i>	80,0%	80,1%
Marjin Laba Operasi/ <i>Operating Margin</i>	68,0%	70,5%
Marjin Laba Bersih/ <i>Net Profit Margin</i>	45,5%	54,8%
Tingkat Pengembalian Ekuitas/ <i>Return on Equity</i>	12,6%	10,6%
Tingkat Pengembalian Aset/ <i>Return on Assets</i>	10,2%	8,6%

#### **Tingkat Pengembalian Ekuitas**

Tingkat pengembalian ekuitas (“ROE”) Perseroan menurun dari sebesar 12,6% pada tahun 2018 menjadi 10,6% pada tahun 2019. Penurunan terjadi terutama disebabkan oleh kenaikan ekuitas akibat adanya peningkatan laba ditahan dan tambahan surplus revaluasi pada tahun 2019.

#### ***Return on Equity***

*Return on Equity (ROE) of the Company is decreased from 12.6% in 2018 to 10.6% in 2019. The decreased was caused by the increased of equity due to increased in retained earnings and addition revaluation surplus in 2019.*

ROE dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun yang bersangkutan dibagi dengan nilai buku ekuitas untuk tahun yang bersangkutan.

*ROE is counted base on net income for the current years divided with book value of equity for the current years.*

#### **Tingkat Pengembalian Aset**

Tingkat pengembalian aset (“ROA”) Perseroan menurun dari sebesar 10,2% pada tahun 2018 menjadi sebesar 8,6% pada tahun 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset revaluasi pada tahun 2019.

#### ***Retun on Assets***

*Return on assets (ROA) of the Company is decreased from 10,2% in 2018 to 8.6% in 2019. The increase was mainly caused by increased in asset revaluation in 2019.*

ROA dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun berjalan dibagi dengan nilai total aset untuk tahun yang bersangkutan.

*ROA is counted based on net income for the current years divided with total assets for the current years.*

**Laporan Posisi Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah)/  
Statement of Financial Position (In Million Rupiah)**

URAIAN/DESCRIPTION	2018	2019	PERUBAHAN(%)/ CHANGE(%)
Aset Lancar/ <i>Current Assets</i>	45.955	41.885	-8,86%
Aset Tidak Lancar/ <i>Non Current Assets Total Aset</i>	439.202	698.548	59,05%
Total Aset/ <i>Total Assets</i>	485.157	740.433	52,62%
Liabilitas Jangka Pendek/ <i>Current Liabilities</i>	63.528	62.828	-1,10%
Liabilitas Jangka Panjang/ <i>Non-current Liabilities</i>	29.472	76.296	158,88%
Jumlah Liabilitas/ <i>Total Liabilities</i>	93.000	139.124	49,60%
Ekuitas/ <i>Equity</i>	392.157	601.309	53,33%

**Aset**

Jumlah aset Perseroan tumbuh sebesar 52,6% menjadi Rp 740,4 miliar pada tahun 2019 dibandingkan dengan Rp 485,1 miliar pada tahun 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap Perseroan sebesar 63,5% akibat penambahan aset menara dan surplus penilaian kembali atas aset menara.

**Aset Lancar**

Pada tahun 2019, Jumlah aset lancar menurun sebesar 8,6% menjadi Rp 41,9 miliar dari sebesar Rp 45,9 miliar pada tahun 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha sebesar 61,0%.

**Aset Tidak Lancar**

Aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar 59% dari sebesar Rp 439,2 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 698,5 miliar pada tahun 2019. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap Perseroan akibat penambahan aset menara dan surplus penilaian kembali atas aset Menara.

**Assets**

*Total Company's assets grow by 52.6% to IDR 740.4 billion in 2019 compared to IDR 485.1 billion in 2018. This was mainly caused by 63.5% increase of the Company Property and Equipment due to addition of new towers and surplus revaluation of towers.*

**Current Assets**

*In 2019, Total current assets decreased by 8.6% to IDR 41.9 billion from IDR 45.9 billion in 2018. The decrease was mainly caused by 61.0% decreased of account receivable.*

**Non-Current Assets**

*Non-current assets increased by 59% from IDR 439.2 billion in 2018 to IDR 698.5 billion in 2019. The increase was mainly caused by the increase of the Company Property and Equipment due to addition of new towers and surplus revaluation of towers.*

### **Liabilitas**

Jumlah Liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 139,1 miliar meningkat sebesar 49,6% dari sebesar Rp 93,0 miliar pada tahun 2018. Peningkatan ini disebabkan kenaikan utang usaha dan pinjaman bank seiring dengan penambahan aset menara.

### **Liabilitas Jangka Pendek**

Liabilitas jangka pendek pada tahun 2019 menurun sebesar 1,1% menjadi Rp 62,8 miliar dari sebesar Rp 63,5 miliar pada tahun 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan utang usaha sebesar Rp 11,6 miliar, penurunan utang pajak sebesar Rp 2,7 miliar dan penurunan pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp 11,6 miliar.

### **Liabilitas Jangka Panjang**

Liabilitas jangka panjang sebesar Rp 76,3 miliar pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 158,8% dari sebesar Rp 29,4 miliar pada tahun 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya kenaikan pinjaman bank jangka Panjang seiring dengan penambahan aset menara.

### **Ekuitas**

Jumlah Ekuitas pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 601,3 miliar meningkat sebesar 53,3% dari sebesar Rp 392,2 miliar pada tahun 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan Saldo Laba dan surplus penilaian aset tower.

### **Liabilities**

*Total liabilities in December 31, 2019, was IDR 139.1 billion increase 49.6% from IDR 93.0 billion in 2018. This increase was mainly caused by the increase in account payables and bank loans in line with the addition of tower assets.*

### **Short-Term Liabilities**

*Short-term liabilities in 2019 decreased 1.1% to IDR 62.8 billion from IDR 63.5 billion in 2018. The decrease was mainly caused by the increase in account payables by IDR 11.6 billion, the decrease in tax payable by IDR 2.7 billion and the decrease in short-term bank loans by IDR 11.6 billion.*

### **Long-Term Liabilities**

*Long-term liabilities amounted to IDR 76.3 billion in 2019 increased 158.8% from IDR 29.4 billion in 2018. This increase was caused by the increase of bank loans in line with the addition of tower assets.*

### **Equity**

*Total equity in 2019 was IDR 601.3 billion increased 53.3% from IDR 392.2 billion in 2018. The increase was mainly caused by the increase of retained earnings and asset revaluation surplus.*



**Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah)/  
Shareholders' Equity (In Million Rupiah)**

URAIAN/DESCRIPTION	2018	2019
Modal Saham <i>Share Capital</i>	55.000	55.000
Tambahan Modal Disetor <i>Additional Paid-in Capital</i>	160.595	160.595
Pendapatan Komprehensif Lainnya <i>Other Comprehensive Income</i>	21.897	174.965
Saldo Laba <i>Retained Earnings</i>	154.653	210.737
Kepentingan Non-Pengendal <i>Non-controlling interest</i>	12	12
Ekuitas <i>Equity</i>	392.157	601.309

**Arus Kas (Dalam Jutaan Rupiah)/  
Cash Flows (In Million Rupiah)**

URAIAN/DESCRIPTION	2018	2019
Arus Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi <i>Net Cash flows provided from (used in) Operating Activities</i>	(13.777)	98.001
Arus Kas Bersih digunakan dari Aktivitas Investasi <i>Net Cash flows used in Investing Activities</i>	(61.421)	(119.357)
Arus Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan <i>Net Cash flows provided by Financing Activities</i>	55.368	27.689
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas <i>Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalent</i>	(19.830)	6.333
Kas dan Setara Kas pada awal tahun <i>Cash and Cash Equivalent at the beginning of year</i>	27.526	7.696
Kas dan Setara Kas pada akhir tahun <i>Cash and Cash Equivalents at the of the year</i>	7.696	14.029

## Arus Kas

Pada tahun 2019, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp 98,0 miliar terutama merupakan penerimaan kas dari pelanggan atas sewa menara sebesar Rp 131,6 miliar, pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain lain sebesar Rp 14,8 miliar, pembayaran bunga sebesar Rp 3,2 miliar, dan pembayaran pajak sebesar Rp 15,6 miliar.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2019 merupakan pembayaran atas perolehan aset tetap Perseroan sebesar Rp 106,9 miliar dan pembayaran sewa lahan sebesar Rp 12,5 miliar sehubungan dengan penambahan aset menara.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 27,7 miliar merupakan tambahan bersih dari penerimaan pinjaman bank dan pembayaran deviden sebesar Rp 7,4 miliar.

## Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

1. Pencairan pinjaman. Pada beberapa tanggal di bulan Januari dan Februari 2020, Perusahaan telah menarik fasilitas pinjaman revolving dari UOB sebesar Rp 22.500.000.
2. Pembayaran pinjaman. Pada tanggal 3 Januari 2020, Perusahaan telah melunasi sebagian fasilitas pinjaman revolving dari UOB sebesar Rp 10.000.000.

## Tinjauan Usaha

### Operasi

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, Perseroan adalah

## Cash Flows

*In 2019, Net cash flows provided from operating activity amounted to IDR 98.0 billion was mainly consists of cash receipts from customers for tower amounted to IDR 131.6 billion, cash payment to suppliers, employees and others amounted to IDR 14.8 billion, interest payment amounted to IDR 3.2 billion, and tax payment amounted to IDR 15.6 billion.*

*Cash flows used for investing activity in 2019, mainly consists of the Company property and equipment payment amounted to IDR 106.9 billion and land lease payment amounted to IDR 12.5 billion related to towers assets addition.*

*Cash flow obtained from funding activities amounted to IDR 27.7 billion consisted of net addition of the bank loan receipts and dividend payments of IDR 7.4 billion.*

## Subsequent Event

1. *Loan withdrawal. On several dates in January and February 2020, Company has withdrawn a revolving loan facility from UOB amounting IDR 22,500,000.*
2. *Loan payment. On 3 January 2020, Company has repaid part of the revolving loan facility from UOB amounting to IDR 10,000,000.*

## Business Review

### Operation

*As formerly described, the Company is active in lease and management of base*

perusahaan yang bergerak dalam bidang penyewaan dan pengelolaan menara base transceiver station (BTS) yang merupakan sarana penunjang telekomunikasi.

Telah dikemukakan pula bahwa menara BTS yang dibangun dan disediakan oleh Perseroan disewakan kepada operator telekomunikasi, untuk keperluan transmisi sinyal suara dan data nirkabel melalui kontrak atau perjanjian sewa jangka panjang. Pada umumnya, jangka waktu perjanjian sewa adalah 10 tahun.

Sebagian besar menara telekomunikasi yang dibangun oleh Perseroan merupakan menara ground-based (dibangun di atas lahan) yang memiliki ketinggian antara 30 meter hingga 60 meter. Selain membangun menara di atas tanah, Perseroan juga mendirikan menara di atas atap bangunan yang umumnya disebut menara roof top. Menara yang dibangun pada umumnya dapat menampung beberapa tenant atau penyewa.

Hingga akhir 2019, Perseroan telah memiliki 663 menara dengan 348 kolokasi. Sebagian besar menara yang dioperasikan Perseroan hingga periode tersebut masih berada di Pulau Jawa yaitu sebesar 66,67% disusul oleh Sumatera yakni 24,43%, dan sisanya di Kalimantan dan Sulawesi.

Operator telekomunikasi yang hingga saat ini menjadi penyewa menara Perseroan adalah XL Axiata, Telkomsel, Hutchison atau 3, Indosat dan

*transceiver station (BTS) towers as telecommunication supporting facilities.*

*It was also mentioned that the BTS towers that are built and provided by the Company are leased to telecommunication operators for the purpose of wireless voice and data signal transmissions based on a long-term contract. Generally, the period of the agreement is 10 years.*

*Most of the telecommunication towers built by the Company are ground-based (built on the ground) towers which have heights from 30 meters up to 60 meters. Besides the towers that are erected on the ground, the Company also builds towers on the top of buildings that are generally called roof top towers. A tower that is built on the ground can accommodate more than three tenants or leasees which are the telecommunication operators.*

*Until the end of 2019, the Company already had 663 towers with 348 colocations. Most of the towers operated by the Company until that period were still located on Java Island that was 66,67% followed by Sumatera which was 24,43%, and the remaining on Kalimantan and Sulawesi.*

*So far the telecommunication operators that lease the Company's towers are XL Axiata, Telkomsel, Hutchison or 3, Indosat and Smartfren. The largest*



Smartfren. Kontribusi penyewaan yang terbesar berasal hingga saat ini masih berasal dari XL Axiata yaitu sebesar 50%, Telkomsel sebesar 20%, Indosat sebesar 13%, Hutchison 12%, dan sisanya dari Smartfren.

#### **Pembuatan dan Pengadaan Infrastruktur**

Perseroan merupakan salah satu dari beberapa perusahaan menara telekomunikasi independen yang bergerak dalam bidang penyewaan menara kepada operator telekomunikasi.

Komitmen Perseroan untuk terus melakukan peningkatan layanan di bidang penyewaan menara telekomunikasi dimulai sejak tahun 2007, ditopang oleh kebijakan Pemerintah di bidang penyewaan menara telekomunikasi yang membuka peluang bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi untuk melakukan ekspansi.

Di dalam melaksanakan kegiatannya, Perseroan menyewakan ruang bagi menara telekomunikasi sebagai tempat untuk memasang antena dan alat-alat lainnya untuk keperluan transmisi sinyal nirkabel, berdasarkan kontrak atau perjanjian jangka panjang.

Berdasarkan perjanjian jangka panjang tersebut, Perseroan menyediakan lahan atau lokasi menara yang mencakup pembuatan atau pengadaan, pemeliharaan dan pengelolaan menara yang diperlukan oleh pihak operator telekomunikasi.

*leasing contributions so far still come from XL Axiata which is 50%, Telkomsel 20%, Indosat 13%, Hutchison 12% and the remaining from Smartfren.*

#### ***Infrastructure Manufacture and Procurement***

*The Company is one of the several independent telecommunication tower companies that is active in leasing tower space to the telecommunication operators.*

*The Company's commitment to continuously improving service in telecommunication tower lease has begun since 2007, supported by the Government's policy in the telecommunication tower lease sector which has opened the chance for the companies in telecommunication supporting service to undertake an expansion.*

*In conducting its activity, the Company leases a space for a telecommunication tower as the place for installing antenna and other equipment for purpose of wireless signal transmission, which is based on a long-term contract.*

*Based on the long-term contract, the Company provides a site or location for the tower which includes the manufacture or the procurement, maintenance and management of the tower that is needed by the telecommunication operator.*

Perseroan memberikan layanan menyeluruh yang meliputi pemeliharaan menara beserta peralatannya agar pihak operator terbebas dari segala macam gangguan yang mungkin terjadi.

### **Pemeliharaan**

Perawatan menara yang dilakukan oleh Perseroan dilakukan secara teratur dan layanan tersebut mencakup pemeliharaan peralatan/perlengkapan menara. Peralatan ataupun perlengkapan yang dimaksudkan adalah air conditioner (AC), grounding serta peralatan listrik lainnya yang dipasok serta dipasang oleh Perseroan.

Selain itu, Perseroan melakukan pengecekan secara rutin terhadap lampu penerangan baik yang berada di dalam ruang menara ataupun yang dipasang di menara, serta menggantikan lampu yang rusak. Guna menjamin kelangsungan layanan maka Perseroan senantiasa meminta para operator selaku penyewa menara tidak lalai membayar listrik kepada PLN sehingga arus listrik tidak terputus.

Selain melakukan pemeliharaan menara serta perlengkapan dan sarananya, Perseroan juga mengutamakan kepuasan pelanggan. Hal itu diwujudkan dengan cara memberikan laporan lokasi secara berkala kepada operator telekomunikasi, selain laporan tahunan tentang vertikalitas menara, memberikan informasi kepada operator telekomunikasi pada saat listrik padam, dan memberikan laporan kepada operator telekomunikasi jika

*The Company offers a comprehensive service that covers the maintenance of tower as well as its equipment so that the operator will be free from any disturbance that may occur.*

### **Maintenance**

*The maintenance of tower is conducted by the Company in a regular manner and the service includes the maintenance of the tower's tools/equipment. The tower's tools and equipment are air conditioner (AC), grounding as well as the other electrical equipment that are supplied and installed by the Company.*

*Besides that, the Company also undertakes routine checking of the lamps in or outside the tower chamber or the lamps installed on the tower, as well as replaces damaged lamps. In order to guarantee the continuity of the service the Company has always asked the operator as the tenant to always remember to pay the bill to the State Electricity Company so the electric power will be constantly supplied.*

*Besides conducting the maintenance of tower as well as its equipment and facilities, the Company also gives priority to the customer's satisfaction. This has been done by making a periodical site report to the telecommunication operator, besides an annual report about the tower's verticality, providing the information to the telecommunication operator if the electric supply is stopped, and providing the information to the telecommunication*

terjadi kerusakan yang berdampak atas peralatan milik operator telekomunikasi.

### **Jaringan dan Wilayah Penyebaran**

Sebelumnya telah diungkapkan bahwa pihak yang menyewa menara Perseroan terdiri atas para operator telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang dimaksudkan itu adalah Telkomsel, Indosat, XL Axiata, HCPT atau 3, dan Smarftfren.

Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika luas jaringan dan wilayah penyebaran lokasi menara telekomunikasi Perseroan mencakup sejumlah provinsi di Indonesia.

Data hingga akhir Desember 2019 menunjukkan, hingga periode tersebut di atas Perseroan telah mengoperasikan sebanyak 663 telecommunication tower sites (lokasi menara telekomunikasi) dan 348 kolokasi yang tersebar beberapa provinsi di Indonesia, yaitu Pulau Jawa (442 lokasi), Sumatera (162 lokasi), Kalimantan (33 lokasi) dan Sulawesi (26 lokasi). Secara keseluruhan, hingga periode tersebut Perseroan mempunyai 663 aset menara yang tersebar di wilayah-wilayah tersebut, 1011 penyewaan yang berada di beberapa lokasi dan disewa oleh sebanyak lima operator telekomunikasi.

*operator if there is any damage which may affect the equipment that belong to the telecommunication operator.*

### **Network and Distribution Areas**

*It was already mentioned that the parties that rent the Company's towers consist of foremost telecommunication operators in Indonesia. The companies are Telkomsel, Indosat, XL Axiata, HCPT or 3, and Smarftfren.*

*Hence there is no wonder if the width of the Company's network and the distribution areas of its telecommunication towers comprise several provinces of Indonesia.*

*Data until the end of December 2019 showed, the Company till the end of that period had operated approximately 663 telecommunication tower sites (telecommunication tower locations) and 348 colocations that spread in several provinces of Indonesia, namely Java Island (442 sites), Sumatera (162 sites), Kalimantan (33 sites) and Sulawesi (26 sites). Totally, the Company until the end of that period already had 663 tower assets that spread in the above-mentioned areas, 1011 leasings that were located in several locations and leased by five telecommunication operators.*

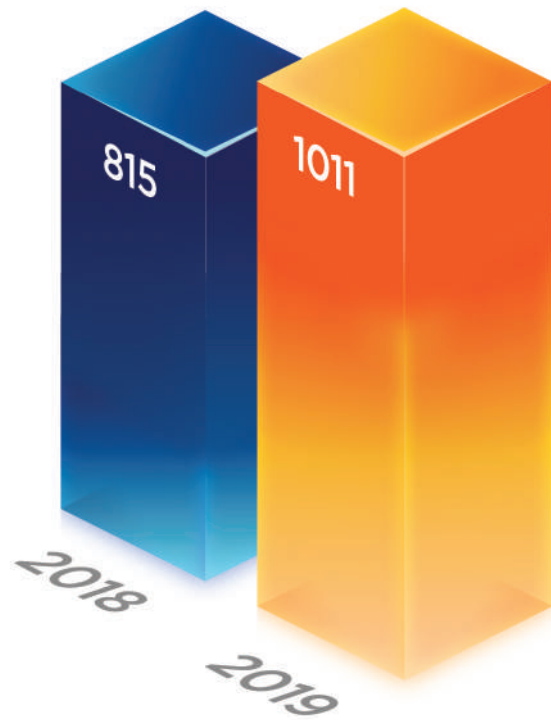
### Lokasi Menara

TOWER SITE



### Jumlah Penyewa

TOTAL TENANTS



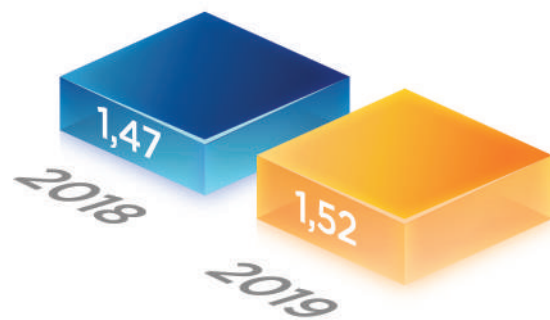
### Kolokasi

COLOCATIONS



### Rasio Kolokasi

COLOCATIONS RATIO





LOKASI TELEKOMUNIKASI/ TELECOMUNICATION SITES	2018		2019	
	SITES	%	SITES	%
Jawa/ <i>Java</i>	344	62%	442	67%
Sumatera/ <i>Sumatera</i>	168	30%	162	24%
Kalimantan/ <i>Kalimantan</i>	24	4%	33	5%
Sulawesi/ <i>Sulawesi</i>	20	4%	26	4%
Jumlah/ <i>Total</i>	556	100%	663	100%

## Tantangan dan Prospek Usaha

### Tantangan

Perkembangan teknologi dalam bidang telekomunikasi menciptakan tantangan dan peluang bagi Perseroan. Tantangan atau kendala yang dihadapi oleh Perseroan dalam menjalankan usahanya terdiri dari tantangan teknis dan non teknis.

Tantangan teknis lebih berhubungan dengan waktu dan biaya pembangunan menara serta biaya sewa lahan yang akan digunakan untuk pembangunan menara. Dilihat dari sisi waktu maka biasanya pembangunan sebuah menara menghabiskan waktu rata-rata 90 hari hingga 120 hari. Sedangkan jika dilihat dari investasi maka jumlah investasi yang diperlukan untuk pembangunan sebuah menara adalah sekitar Rp 1 miliar, dan jumlah biaya tersebut telah mencakup biaya sewa lahan.

Berdasarkan pengalaman Perseroan sebagian besar tantangan yang dihadapi dalam membangun menara telekomunikasi adalah kendala yang bersifat non teknis, yaitu proses pembebasan lahan untuk pembangunan menara.

## Challenges and Prospect of Business

### Challenges

*The development of technology in the field of telecommunications creates challenges and opportunities for the Company. Challenges or obstacles faced by the Company in conducting its business consist of technical and non-technical challenges.*

*The technical challenge is more related with the time and the cost of tower development as well as the rental cost of the land that will be utilised for constructing the tower. From the viewpoint of time, a development of tower usually takes time of 90 days to 120 days. From the viewpoint of investment, the sum of investment needed for building a tower is approximately IDR 1 billion, and this amount already includes the rental cost of the land.*

*Based on the experiences of the Company, the challenges that are faced by the Company in building towers comprise mostly the non technical challenge that is the process of clearing the land for building the tower.*

Masalah yang sering timbul pada umumnya adalah hambatan dari masyarakat di sekitar lokasi menara waktu melakukan pembebasan lahan. Dalam menghadapi dan menuntaskan masalah yang demikian Perseroan melakukan suatu pendekatan serta menerapkan strategi tersendiri sehingga akhirnya dapat diperoleh kesepakatan untuk membuka lahan menara.

### **Peluang**

Peluang yang ada akibat perkembangan teknologi telekomunikasi dari 3G ke 4G dan selanjutnya ke 5G menyebabkan kebutuhan operator akan menara telekomunikasi bertambah. Hal ini tentunya dapat dipenuhi dengan pembangunan menara baru maupun kolokasi.

Operator utama yang selama ini merupakan penyewa menara Perseroan yaitu XL Axiata, Telkomsel dan Indosat diperkirakan akan lebih memusatkan perhatian kepada bisnis inti mereka dan tidak lagi akan fokus kepada pembangunan menara tambahan.

Dalam jangka mendatang para operator akan cenderung untuk mengalihkan pembangunan menara kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam pembangunan menara secara independen seperti Perseroan. Hal ini adalah untuk melaksanakan penghematan capex atau capital expenditure (belanja modal) sehingga para operator telekomunikasi dapat berfokus pada bisnis intinya.

*The problem that often happens is generally the obstacles which arises from the people of the areas around the tower location during the clearing of the land. In facing and solving the above-cited problem the Company makes and applies a special approach and strategy until finally the agreement for opening the area of tower is reached.*

### **Chances**

*The opportunities arising from the development of telecommunications technology from 3G to 4G and subsequently to 5G have caused the operator's need for telecommunications towers increase. The increasing needs can be fulfilled by the construction of new towers and collocation.*

*The main operators that have been the Company's tower tenants, XL Axiata, Telkomsel and Indosat are expected to focus more on their core businesses and will not focus any longer on building additional towers.*

*In the coming period the operators will tend to hand over their tower developments to the companies that are active in building towers independently such as the Company. This is meant to be an efficiency in capex (capital expenditure) hence those telecommunication operators will be able to concentrate on the core business.*







Selain itu, di masa mendatang para operator akan cenderung untuk memperpanjang masa kontrak penyewaan menara oleh karena biaya untuk melakukan relokasi peralatan termasuk cukup tinggi.

Oleh karena itu Perseroan menyadari bahwa peluang untuk melakukan ekspansi semakin besar karena operator tidak melakukan pembangunan menara baru dan akan mengalihkan menara yang dimilikinya kepada pihak lain, sehingga Perseroan tidak hanya akan bertumbuh secara organik atau hanya akan membangun menara berdasarkan order operator, akan tetapi juga melakukan ekspansi secara non organik dengan mengakuisisi menara dari pihak lain.

### **Teknologi**

Perseroan optimistis bahwa kebutuhan akan infrastruktur penunjang telekomunikasi kelak semakin bertambah di masa depan bersamaan dengan perkembangan yang terjadi dalam bidang teknologi telekomunikasi. Selama ini publik hanya mengenal satu jenis komunikasi yaitu komunikasi suara, namun bersamaan dengan kemajuan teknologi maka pada saat ini telah terjadi perubahan yaitu dari komunikasi suara ke komunikasi data.

Industri penyewaan infrastruktur penunjang telekomunikasi khususnya menara, memiliki peluang untuk bertumbuh serta berkembang dengan cepat karena ditopang oleh kemajuan teknologi telekomunikasi

*Besides, the operators in the future will tend to extend the periods of their tower leasing contracts because the cost for relocation of equipment is reasonably high.*

*Hence the Company realizes that the chances for conducting expansions have turned wider today because the operator will not build new towers and will sell its tower to others parties, the Company does not intend to rely only on the organic growth, or in other words the Company does not wish to build towers only at the operators' orders, but also to carry out inorganic expansions by acquiring towers from other parties.*

### **Technology**

*The Company is optimistic that the need for telecommunication supporting infrastructure will increase in the future together with the change that occurs in the telecommunication technology. So far the public have recognized only one kind of communication that is voice communication, but in line with the advance of technology there has been a change today that is from voice communication to data communication.*

*The industry of leasing of telecommunication supporting infrastructure, specially towers, has the chance to grow and develop fast supported by the development of telecommunication technology which is transform to*



yaitu pergeseran ke komunikasi data dari sebelumnya yang hanya sekadar komunikasi suara.

Di samping pergeseran dari komunikasi suara ke komunikasi data, saat ini telah terjadi pula pergeseran dalam teknologi telekomunikasi, yaitu dari teknologi 2G ke teknologi 3G yang lantas disusul dengan kemajuan yang terakhir yaitu pergeseran dari teknologi sebelumnya yaitu teknologi 3G ke teknologi 4G LTE dan selanjutnya ke 5G. Hal ini terjadi seiring dengan tuntutan konsumen untuk memperoleh kualitas komunikasi baik suara maupun data yang lebih baik.

Dewasa ini operator-operator telekomunikasi telah menerapkan teknologi 4G LTE karena itu operator-operator tersebut saat ini menjadi semakin giat dan aktif menawarkan layanan komunikasi jaringan 4G, bukan hanya di kota-kota besar akan tetapi juga di daerah-daerah. Untuk dapat menyediakan layanan jaringan 4G, para operator telekomunikasi juga perlu meningkatkan infrastruktur mereka sehingga dapat memperluas cakupan layanan hingga ke seluruh wilayah di Indonesia.

Kemajuan teknologi telekomunikasi tersebut telah diantisipasi oleh Perseroan. Walaupun Perseroan sebagai tower provider (penyedia menara) tidak menyediakan teknologi atau peralatan telekomunikasi, tetapi Perseroan menyediakan menara telekomunikasi serta seluruh sarana penunjangnya untuk mendukung kebu-

*data communication from the former technology which was merely voice communication.*

*Besides the transformation from voice to data communication, there also has been a change today from 2G technology to 3G technology that has been followed by the latest advance that is the alteration from 3G technology to 4G LTE technology then to 5G. This has taken place in line with the consumers' demand for better communication quality of voice and data.*

*Today the telecommunication operators have applied the 4G LTE technology so now those operators have been more vigorous and active in offering communication service using 4G network, not only in large cities but also in the regions. In order to provide 4G network service, the telecommunication operators also have to improve their infrastructure so they can expand the coverage of the service to all areas of Indonesia.*

*The formerly mentioned telecommunication technology development has been anticipated by the Company. Although the Company as the tower provider does not provide such a telecommunication technology or equipment, the telecommunication towers and all of their supporting facilities built by the Company in the last*

tuhan telekomunikasi yang berbasis teknologi 4G.

### **Prospek**

Perseroan berkeyakinan bahwa industri penyewaan menara di Indonesia mempunyai peluang untuk berkembang pesat, baik dalam pembangunan menara telekomunikasi baru ataupun penambahan jumlah kolokasi di menara telekomunikasi yang telah ada. Hal ini disebabkan peningkatan lalu lintas komunikasi suara dan data, pergeseran dari komunikasi suara ke data, permintaan konsumen untuk kualitas yang lebih tinggi dan pergeseran teknologi dari 2G ke 3G kemudian ke 4G dan akan terus bergeser ke 5G di masa yang akan datang. Operator terus memperluas layanan 4G melalui penambahan infrastrukturnya untuk memperluas cakupan nasional. Beberapa operator telekomunikasi telah mulai menjajaki penerapan teknologi 5G bahkan beberapa produsen telepon selular telah memproduksi dan memasarkan telepon selular yang telah mendukung teknologi 5G. Selain itu, persaingan usaha di antara para operator telekomunikasi yang semakin ketat menyebabkan kecepatan perluasan jaringan telekomunikasi menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh para operator telekomunikasi. Hal-hal tersebut akan meningkatkan permintaan dan percepatan pembangunan tambahan menara telekomunikasi sejalan dengan pembangunan jaringan operator telekomunikasi.

*several years also have been designed and adjusted to the equipments and the need of telecommunication that is based on 4G technology.*

### **Prospect**

*We believe that Indonesia's tower leasing industry has strong potential for continued growth in terms of both new tower construction and additional collocations on existing towers. This is due to the increased of voice and data communication traffic, the shift from voice to data communication, consumers demand for higher quality and shifting of technology from 2G to 3G and then to 4G and most probably will continue shifting to 5G in the future. Operators have expanded 4G service through increasing their infrastructure to extend national coverage. Some telecommunication operators have started to explore 5G technology implementation even some cellular phone manufacturers have produced and marketed cellular phones that have supported 5G technology. In addition, the tighter business competition among telecommunications operators has caused the speed of telecommunications network expansion become one of the highly considered factor by telecommunications operators. These will increase demand and accelerate the construction of additional telecommunications towers in line with the expansion of the telecommunication operator's network.*

Pembangunan sites telekomunikasi baru dimulai apabila telah mendapatkan komitmen penyewaan jangka panjang dengan perusahaan operator telekomunikasi. Perseroan berupaya secara konsisten untuk terus meningkatkan jumlah kolokasi dari menara telekomunikasi yang ada mengingat penambahan kolokasi memberikan dampak positif pada arus kas karena biaya tambahan yang timbul sehubungan dengan kolokasi relatif lebih rendah.

Perusahaan penyewaan menara telekomunikasi independen telah mengambil pangsa pasar yang signifikan selama tiga tahun terakhir dan akan terus meningkatkan pangsa pasar mereka karena para operator telekomunikasi tidak lagi berfokus dalam membangun menara tambahan. Operator tersebut mengalihkan pembangunan menara kepada perusahaan menara independen untuk mengurangi biaya belanja modal mereka, sehingga menciptakan potensi pertumbuhan yang besar untuk perusahaan menara independen yang telah mapan. Perseroan berkeyakinan bahwa hampir seluruh pertumbuhan menara baru akan diarahkan kepada perusahaan menara independen. Selain itu para operator telekomunikasi yang telah kembali focus pada bisnis intinya juga akan menjual menara telekomunikasi miliknya. Hal ini akan memberikan peluang kepada perusahaan menara telekomunikasi independen untuk berkembang secara anorganik yaitu dengan melakukan pembelian menara tersebut.

*Construction of new telecommunication sites will only be started after obtaining a commitment for long-term lease for space from a telecommunications operator. The Company strive consistently to continue to increase number of colocations from existing telecommunications towers considering the addition of collocation has a positive impact on cash flow because the additional costs incurred in relation with collocation are relatively lower.*

*The independent telecommunication tower leasing companies have taken a significant market share over the past three years and will continue to increase their market share because telecommunications operators are no longer focused on building additional towers. These operators divert tower construction to independent tower companies to reduce their capital expenditure, thereby creating great growth potential for established independent tower companies. The Company believes that almost all new tower growth will be directed to independent tower companies. In addition, telecommunications operators who have re-focused on their core business will also sell their telecommunications towers. This will provide an opportunity for independent telecommunications tower companies to grow inorganically by purchasing the tower.*

Perseroan berkeyakinan bahwa struktur industri penyewaan menara cukup menarik untuk jangka panjang karena operator cenderung memperpanjang kontrak penyewaan dengan mempertimbangkan biaya yang tinggi untuk relokasi peralatan. Hilangnya pendapatan dari relokasi peralatan dan perubahan konfigurasi jaringan juga menjadi faktor tambahan yang penting dalam hal ini.

### **Strategi Bisnis**

Perseroan berkeyakinan bahwa strategi bisnis yang tepat telah memposisikan Perseroan untuk terus berkembang seiring pertumbuhan pada industri telekomunikasi di Indonesia. Strategi utama bisnis Perseroan adalah sebagai berikut:

### **Terus Mempererat Hubungan dengan Operator Telekomunikasi**

Perseroan memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap kebutuhan perluasan jaringan operator telekomunikasi di Indonesia dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini merupakan komponen penting dalam usaha Perseroan dalam meningkatkan jumlah penyewaan pada portofolio sites telekomunikasi Perseroan. Perseroan akan terus berfokus menjalin hubungan dengan penyewa menara Perseroan khususnya untuk mengidentifikasi peluang-peluang yang dapat meningkatkan jumlah penyewaan menara Perseroan dan penambahan kolokasi serta mengidentifikasi proyek baru yang diminati.

*The Company believe that structure of tower leasing industry is quite interesting for the long term because operators tend to extend the leasing contract considering the high cost to equipment relocation. The loss of revenue from equipment relocation and the change of network configuration also become the significant additional factors in this matter.*

### **Business Strategy**

*We believe that the accurate business strategy has positioned the Company to grow continuously along with the growth of telecommunication industry in Indonesia. The main business strategies of the Company are as follow:*

### **Keep the closed relationship with telecommunication operators**

*The Company has a very good understanding of the needs of expanding telecommunications operator networks in Indonesia and the ability to meet those needs. This is an important component in the Company's efforts to increase the number of leases in the Company's telecommunications site portfolio. The Company will continue to focus on building relationships with the Company's tower tenants especially in identify opportunities that can increase the number of leases of the Company's towers and increase collocation and also identify desirable new projects.*



### **Memaksimalkan pertumbuhan penyelesaian kolokasi pada portofolio menara perseroan**

Perseroan berkeyakinan dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan margin melalui peningkatan rasio kolokasi pada portofolio sites telekomunikasi Perseroan yang telah ada. Perseroan juga berkeyakinan pendapatan dan laba operasional dari bisnis penyewaan menara telekomunikasi akan terus tumbuh dengan dukungan dari menara-menara telekomunikasi milik Perseroan yang berada di lokasi-lokasi strategis dan kapasitas yang tersedia untuk tambahan kolokasi.

Peningkatan rasio kolokasi akan meningkatkan margin operasional Perseroan secara signifikan karena biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk menambahkan pelanggan baru pada menara telekomunikasi yang telah ada relatif rendah sementara sebagian besar biaya operasional menara telekomunikasi bersifat tetap walaupun terjadi penambahan penyewaan kolokasi.

Perseroan akan tetap fokus pada aktivitas pemasaran dan manajemen proyek untuk meningkatkan rasio kolokasi. Perseroan juga terus berusaha untuk meningkatkan keakuratan dan kelengkapan informasi mengenai data lokasi dan kapasitas menara untuk mempermudah pelanggan dalam menentukan lokasi dan kualifikasi menara secara lebih cepat dan mudah.

### **Maximize the addition of collocation leasing on Company tower portfolio**

*The Company believes that it can increase revenue and increase margins by increasing the collocation ratio of the Company's existing telecommunications portfolio site. The Company also believes operating revenues and profits from the telecommunications tower leasing business will continue to grow with the support of strategic locations of the Company's telecommunications towers and the capacity available for additional collocation.*

*An increase in the collocation ratio will significantly increase the Company's operating margin because the costs incurred by the Company to add new tenants to existing telecommunications towers are relatively low while most of the operational costs of telecommunications towers are fixed despite the addition of collocation leases.*

*The company will remain focused on marketing activities and project management to increase the collocation ratio. The Company also continues to strive to improve the accuracy and completeness of the information regarding tower location and capacity to make it easier for tenants to determine tower locations and qualifications more quickly and easily.*

### **Fokus pada kecepatan eksekusi dan terus meningkatkan kinerja operasional**

Ketepatan waktu dalam melakukan eksekusi dan kinerja operasional yang handal merupakan indikator utama (*Key Performance Indicators* atau “KPI”) yang sangat penting bagi penyewa. Yang dimaksud dengan ketepatan waktu eksekusi adalah periode waktu sejak diterimanya surat perintah kerja sampai dengan dimulainya pemasangan peralatan telekomunikasi penyewa pada sites menara. Kinerja operasional Perseroan merujuk pada kualitas dari layanan pemeliharaan berkala menara dan menanggapi keluhan pelanggan sesuai waktu yang disepakati bersama. Oleh karena itu perseroan focus pada kecepatan eksekusi dan terus meningkatkan kinerja operasional untuk menjaga kepuasan penyewa atas layanan perseroan yang pada akhirnya akan menghasilkan tambahan penyewaan baik menara baru maupun kolokasi.

### **Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menjaga kecukupan sumber daya manusia untuk ekspansi usaha**

Perseroan menyadari bahwa sumberdaya manusia yang andal serta mempunyai komitmen dan integritas yang tinggi merupakan salah satu faktor utama untuk terus berkembang seiring pertumbuhan pada industri telekomunikasi. Oleh karena itu, Perseroan selain tetap berupaya melatih sumberdaya manusia yang ada untuk peningkatan kualitas juga selalu

### ***Focus on fast execution and continues to increase operational performance***

*Timeliness in execution and reliable operational performance are key indicators (Key Performance Indicators or “KPI”) that are very important for tenants. What is meant by the timeliness of execution is the period of time from the receipt of the work order to the commencement of the installation of tenant telecommunications equipment at tower sites. The Company’s operational performance refers to the quality of periodic tower maintenance services and responds to customer complaints in a mutually agreed time. Therefore, the company focuses on fast execution and continues to improve operational performance to maintain tenant satisfaction with the company’s services, which in turn will result in additional leases for new towers or collocations.*

### ***Improve the quality of human resources and maintain adequate human resources for business expansion***

*The Company realizes that reliable human resources and high commitment and integrity are one of the main factors to continue to develop along with growth in the telecommunications industry. Therefore, the Company in addition to striving to train existing human resources to improve the quality, is also always monitoring the adequacy of existing human resources and*

melakukan pemantauan kecukupan sumberdaya manusia yang ada dan bersiap untuk merekrut sumberdaya manusia untuk memenuhi kecukupan sumberdaya manusia seiring dengan perkembangan perusahaan.

### **Manajemen Risiko**

Manajemen risiko merupakan bagian integral dalam pelaksanaan sistem manajemen Perseroan, karena itu Perseroan selalu melakukan upaya melaksanakan perbaikan agar dapat mencapai tujuan Perseroan.

Seluruh jajaran manajemen dan karyawan dari semua tingkat mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko agar dapat mencapai tujuan Perseroan.

Audit Internal Perseroan melakukan pengujian dan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko pada setiap unit kerja pada semua tingkatan untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan Perseroan akan dapat dicapai.

Beberapa risiko utama yang dihadapi Perseroan dan langkah-langkah mitigasi risiko adalah;

#### **1. Risiko Persaingan Usaha**

Bisnis menara telekomunikasi independen selama beberapa tahun terakhir ini semakin marak, dan pangsa pasarnya telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Kehadiran pemain baru baik lokal bersaing untuk mendapatkan

*preparing to recruit human resources to meet the adequacy of human resources in line with company growth.*

### **Risk Management**

*Risk management is an integrated part of the implementation of the Company's system of management, hence the Company has always strived to undertake constant improvement in a bid to reach the Company's aim.*

*All members of the management and the workers of all levels have the responsibility to identify and manage risks in a bid to reach the Company's goal.*

*The Company's Internal Audit undertakes the test and evaluation of the implementation of risk management in every working unit of all levels to assure that the aim and the goal already set up by the Company will be able to be reached.*

*Several main risks faced by the Company and the steps to mitigate the risks are;*

#### **1. Risk of Business Competition**

*Independent telecommunication tower business has been busier in the last several years, and the market segment has enjoyed a fairly significant growth.*

*The presence of a new player either local in the effort to get a customer*

pelanggan atau penyewa menara tentu akan memberikan dampak atas pendapatan Perseroan.

Tim marketing dan operasional Perseroan telah selalu melakukan koordinasi guna melaksanakan evaluasi harga, serta berupaya menyediakan layanan yang dibutuhkan para pelanggan dengan harga terjangkau.

Selain itu, Perseroan juga meningkatkan layanan customer care untuk menangani masalah yang dihadapi penyewa di lokasi.

## **2. Risiko Kegagalan atau Keterlabatan dalam Pengembangan**

Keterlambatan atau kegagalan Perseroan dalam membangun atau menyediakan menara antara lain disebabkan oleh kesulitan mencari lokasi tanah yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memperoleh izin mendirikan menara ataupun keterlambatan penyelesaian pekerjaan konstruksi, serta ketidaktersediaan sumber daya manusia yang kompeten. Kondisi tersebut dapat pula mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Langkah-langkah yang diambil oleh Perseroan untuk mengurangi risiko tersebut; melakukan perencanaan dan persiapan yang matang dalam menentukan lokasi, menyiapkan sumber daya yang mempunyai pengalaman dan menyiapkan dana sesuai dengan rencana, membentuk tim survei yang kompeten untuk mencari lokasi

*or tenant of tower will surely have impact on the Company's revenue.*

*The Company's marketing and operating teams have always made a coordination to evaluate the price, and a strived to offer the service needed at affordable prices.*

*Besides, the Company also has improved the customer care service in order to handle the problems faced by the tenants on location.*

## **2. Risk of Failure or Delay in Development**

*The Company's delay or failure in constructing or procuring a tower is caused by among others the difficulty in finding the location of land that is suitable to the need, the inability to attain the permission for building a tower or delay in doing the construction work, and the unavailability of competent human resources. Such condition may also affect the Company's revenue.*

*The steps taken by the Company to mitigate the above-mentioned risk are; making a mature plan and preparation in appointing a location, preparing human resources that have the experience and preparing the cost in line with the plan, forming a competent team of survey to find a potential location and making approach to the owner of the land.*



yang potensial dan melakukan pendekatan kepada pemilik lahan. Langkah-langkah yang lainnya adalah melakukan pemilihan lokasi secara lebih ketat dan mencari lokasi yang lebih sesuai dengan peruntukan menara, dan menunjuk sub kontraktor menara yang terbaik serta memiliki pengalaman yang memadai.

### **3. Masa Sewa Lahan Tidak Diperpanjang dan Perubahan Signifikan Ketentuan Sewa**

Masa sewa lahan yang tidak diperpanjang dan perubahan signifikan atas ketentuan sewa secara sepihak oleh pemilik tanah dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Langkah-langkah yang diambil untuk mencegah risiko itu adalah; menjaga hubungan baik dengan pemilik lahan yang disewa, menjaga obyek sewa agar selalu berada dalam kondisi baik, melakukan negosiasi perpanjangan masa sewa lebih awal, dan mencari alternatif lokasi di sekitar lokasi sebelumnya, jika diperlukan.

### **4. Risiko Perubahan Karena Kebijakan dan Peraturan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah di bidang telekomunikasi dan peraturan lain yang terkait dengan kegiatan bisnis utama Perseroan dapat berdampak padaperkembanganusahaPerseroan.

Langkah-langkah untuk mengurangi risiko ini adalah; Perseroan

*The other steps are holding a tighter selection of location and finding the location which is more suitable for tower allotment, and appointing the best tower sub contractor having a sufficient experience.*

### **3. Unextended Land Lease Period and Significant Change in Lease Requirement**

*Land lease period that is not extended and one-sided significant change in the lease requirement that is done by the land owner may affect the Company's revenue.*

*The steps taken to avoid the risk are; maintaining a good relationship with the owner of the land being leased, maintaining the object being leased to always be in a good condition, conducting an early negotiation on the lease period extension, and seek alternative location around the previous location, if needed.*

### **4. Risk of Change Because of Government Policy and Regulation**

*The government policy in the telecommunication sector and other regulations that are concerned with the Company's core business may also affect the Company's business development.*

*The steps to mitigate the risk are; the Company is actively involved*

terlibat aktif dalam asosiasi perusahaan menara independen yang merupakan media untuk menyampaikan aspirasi Perseroan atas suatu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah atau akan dikeluarkan.

#### **5. Risiko Keuangan**

Untuk membiayai modal kerja, modal tetap, pembayaran sewa jangka panjang dan pembelian perlengkapan menara, Perseroan bergantung pada kredit bank dan kas internal.

Penurunan likuiditas perbankan, kenaikan suku bunga kredit dan cash flow yang tidak baik dapat mempengaruhi pengembangan usaha dan berdampak pula atas pendapatan Perseroan.

Langkah yang diambil untuk mengurangi risiko itu adalah melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, menjaga hubungan baik dengan pemasok dan perbankan, mencari alternatif sumber-sumber pendanaan di samping menjaga keseimbangan utang jangka pendek dan jangka panjang.

#### **6. Risiko Bencana Alam**

Kegiatan operasional Perseroan dipengaruhi terhadap bencana alam. Bencana alam apapun yang terjadi, hal itu akan memberikan dampak atas usaha dan pendapatan Perseroan. Satu-satunya langkah yang diambil dalam rangka memitigasi risiko itu adalah mengasuransikan sebagian besar aset milik Perseroan dengan nilai pertanggungan yang memadai.

*in the association of independent tower companies as a media for conveying the Company's aspiration concerning the policy that is or will be issued by the government*

#### **5. Risk of Finance**

*For financing the working capital, fixed capital, long-term lease payment and tower equipment purchas, the Company relies on bank loan and internal cash.*

*Decline in banking liquidity, increase in loan interest rate and weak cash flow may affect the business development and may also affect the Company's revenue.*

*The steps taken to mitigate such risk are making a better financial plan, maintaining a good relationship with the suppliers and the banking sector, looking for alternative financing sources besides keeping the balance between the short- and the long-term loans.*

#### **6. Risk of Natural Disaster**

*The Company's operating activities are vulnerable to natural disaster. Whatever the natural disaster is, it may have impact on the Company's business and revenue. The only step taken to mitigate the said risk is insuring the greatest portion of the Company's assets at a sufficient insurance value.*





## Tata Kelola Perusahaan yang Baik

### GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan mempunyai tanggung jawab untuk melindungi para pemangku kepentingan dan menjamin keberhasilan dalam meraih target-target usaha yang telah ditetapkan.

Karena itulah Perseroan senantiasa berusaha untuk menjadikan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai dasar dalam melakukan kegiatan usaha serta menjamin kelangsungan usaha.

Sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan usaha, maka Perseroan melaksanakan GCG dengan senantiasa berpegang pada nilai-nilai perusahaan, etika bisnis serta pedoman GCG yang telah ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance*.

Selain berpegang pada azas-azas tersebut di atas, penerapan GCG Perseroan dilaksanakan dengan berpedoman pada peraturan undang-undang serta praktik umum yang berlaku di Indonesia.

#### **Struktur Tata Kelola**

Sesuai dengan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Undang-undang Perseroan Terbatas), maka organ-organ Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS, Rapat Dewan Komisaris serta Rapat Direksi.

*The Company has a responsibility to protect the stakeholders and guarantee the success in reaching the business targets that have been set up.*

*Hence the Company has always endeavoured to make Good Corporate Governance (GCG) the foundation in implementing the business activity and assuring the business continuity.*

*As the foundation in conducting the business activity, the Company has implemented GCG by always referring to the corporate values, business ethics and the GCG guidance which has been provided by the National Committee of Good Corporate Governance Policy.*

*Besides holding on to the above-mentioned rules, the implementation of the Company's GCG has been done by referring to the rule of law and the common practice that prevail in Indonesia.*

#### **Good Corporate Governance Structure**

*In accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company (Limited Liability Company Law), the Company's organs comprise General Meeting of Shareholders or GMS, Meeting of the Board of Commissioners as well as Meeting of the Board of Directors.*

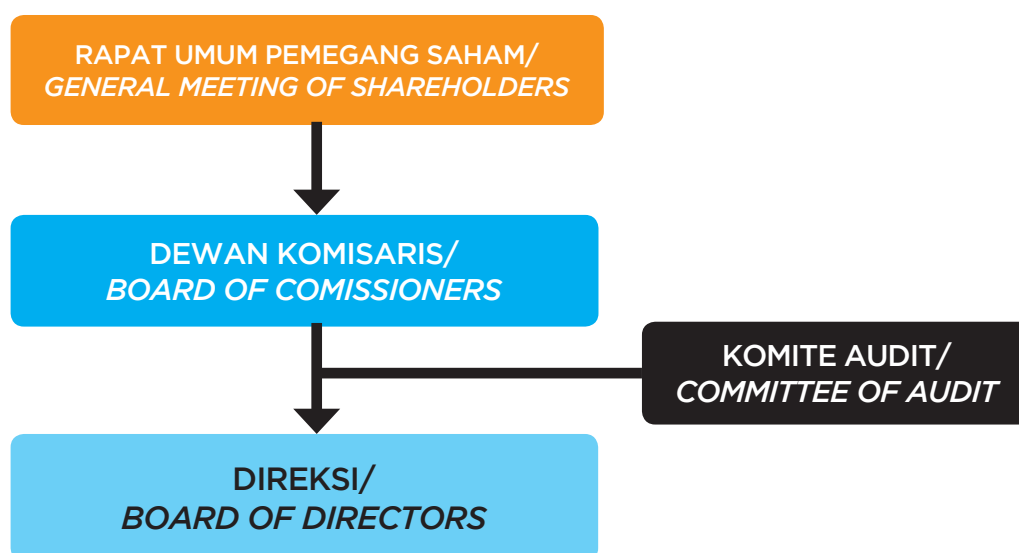


Masing-masing rapat tersebut mempunyai tugas, tanggung jawab dan peranan penting di dalam pelaksanaan GCG secara efektif.

*Each of the aforementioned meetings has important duties, responsibilities and roles in the effective GCG implementation.*

Adapun struktur Tata Kelola Perseroan adalah sebagaimana diperlihatkan di bawah ini.

*The structure of the Company's Good Corporate Governance is as shown underneath.*



Sebagaimana telah dikemukakan dalam bagian Audit Internal, Perseroan telah memiliki Audit Internal sebagai komponen dalam pelaksanaan GCG.

*As disclosed in the Internal Audit section, the Company already has an Internal Audit unit as one of the components in the implementation of GCG.*

Dalam pelaksanaan atau penerapan pedoman GCG, Audit Internal mempunyai tugas khusus yaitu mengawasi semua aktivitas Perseroan yang mencakup tugas pengawasan atas pelaksanaan atau penerapan pedoman GCG.

*In the implementation or application of the GCG guidance, Internal Audit has the special task of supervising all of the Company's activities that include the supervision on the implementation or application of the GCG guidance.*

Selain mengawasi seluruh aktivitas Perseroan dan memantau pelaksanaan atau penerapan pedoman GCG, Audit Internal memberikan keyakinan kepada

*Besides supervising all the Company's activities and monitoring the implementation or application of the GCG guidance, Internal Audit provides*

manajemen atas pentingnya pelaksanaan GCG Perseroan.

Tambahan pula, Audit Internal juga memberikan konsultasi yang independen dan obyektif dalam rangka meningkatkan operasi Perseroan agar dapat mencapai tujuan melalui kontrol, evaluasi serta manajemen risiko yang efektif.

### **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**

Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS adalah organ Perseroan yang mempunyai kewenangan paling tinggi. Kewenangan itu tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan undang-undang serta Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS adalah forum di mana para pemegang saham mempunyai hak untuk mendapatkan keterangan tentang Perseroan yang dijadikan dasar guna membuat kebijakan dan rencana-rencana strategis Perseroan dalam membuat keputusan sebagai sebuah badan hukum. Mekanisme untuk menyampaikan keterangan dan keputusan di dalam RUPS disusun secara teratur dan sistematis sesuai dengan agenda.

RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) serta RUPS Luar Biasa (RUPSLB). Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, RUPST wajib dilaksanakan setiap tahun paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun fiskal Perseroan, sedangkan RUPSLB dapat dilakukan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

*a confidence to the management concerning the importance of implementation of the Company's GCG.*

*Moreover, Internal Audit also offers independent and objective consultations for improving the Company's operation in order to reach the goals through control, evaluation and effective risk management.*

### **General Meeting of Shareholders (GMS)**

*General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's organ which has the highest authority. Such authority is not delegated to the Board of Directors as well as the Board of Commisaris in accordance with the rule of law and the Company's Statutes.*

*GMS is a forum where the shareholders have the rights to attain informations regarding the Company which are made the foundations for making the Company's policies and strategic plans in making decisions as a legal entity. The mechanism for delivering informations and decisions in GMS is compiled regularly and systematically in line with the agenda.*

*GMS comprises the Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS). Based on Law No. 40 of 2007 pertaining with Limited Liability Company and with the Company's Statutes, AGMS is obliged to be held every year at the latest in 6 (six) months after the Company's fiscal year, whereas EGM is able to be conducted in line with the Company's need.*

## **Wewenang RUPS**

RUPS memiliki wewenang untuk:

- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menyetujui laporan keuangan (yang telah diaudit) dan laporan tahunan Perseroan serta laporan pengawasan Dewan Komisaris;
- Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan;
- Menyetujui penggabungan, pelebur-an atau pemisahan, likuidasi Perseroan;
- Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- Menyetujui transaksi material atau transaksi yang memuat benturan kepentingan dan transaksi yang melebihi nilai tertentu sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

Tata cara pelaksanaan RUPS telah ditentukan di dalam Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS dapat dilakukan dan berhak membuat keputusan jika dihadiri oleh para pemegang saham yang mewakili lebih dari 50% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan.

Keputusan RUPS dibuat berdasarkan atas musyawarah. Dalam hal keputusan atas dasar musyawarah tidak dapat tercapai, maka keputusan dibuat atas dasar suara

## **AGMS' Authorities**

*AGMS has the authorities to:*

- *Appoint and discharge members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as decide about the remunerations for the Board of Commissioners and the Board of Directors;*
- *Approve the Company's annual report (already audited) and annual report as well as the Board of Commissioners' supervisory report;*
- *Approve the use of the Company's net profit;*
- *Approve the Company's merger, spin off or liquidation;*
- *Approve changes in the Company's Statutes;*
- *Approve the material transaction or the transaction that contains a conflict of interest and the transaction which has the value above that as specified in the rule of law that prevails in the capital market.*

*The procedure of GMS implementation has been stipulated in the Company's Statutes.*

*GMS can be conducted and has the authority to make a decision if being attended by the shareholders that represent more than 50% of the total shares issued by the Company.*

*The GMS decision is made on the basis of an agreement. In case the agreement is not able to be reached, the decision is made on the basis of agreeing votes*

setuju lebih dari 50% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

### **RUPS Tahun 2019**

Sepanjang tahun 2019 lalu, Perseroan telah melaksanakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali.

Perseroan melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) pada tanggal 24 Mei 2019, di Ruang Seminar 1, Bursa Efek Indonesia Jakarta Lantai 1 Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta, yang dipimpin oleh Bapak Kumari. RUPST dibuka pada pukul 09.13 WIB dan di tutup pada pukul 09.48 WIB.

RUPST dihadiri oleh para pemegang saham yang seluruhnya berjumlah 534.838.350 saham atau mewakili 97,24% dari 550.000.000 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

RUPST membuat keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2018 termasuk laporan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2018 dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2018 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan

*which are above 50% of the total shares with voting rights that are present in the GMS.*

### **GMS in 2019**

*During the year of 2019, the Company had conducted 2 (two) GMS.*

*The Company held an Annual General Meeting of Shareholders (“AGMS”) on 24 May 2019, at Seminar 1 Room, Indonesia Stock Exchange, 1st Floor, Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53, that was chaired by Mr. Kumari. The GMS opened at 09.13 West Indonesia Time and closed at 09.48 West Indonesia Time.*

*The AGMS was attended by the shareholders that comprised 534,838,350 shares or representing 97.24% of 550,000,000 issued shares of the Company.*

*The AGMS made decisions as described below:*

1. *Approved the Company Annual Report on the conditions and implementation of the Company during the 2018 Fiscal Year including a report on the implementation of the supervisory duties of the Board of Commissioners during the 2018 Fiscal year and the ratification of the Company consolidated Financial Statements for the 2018 Fiscal years as well as granting full redemption and the release of full responsibility (volledig acquit et de charge) to the Directors and Board of*



dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun buku 2018.

2. Menyetujui penggunaan laba komprehensif tahun berjalan untuk tahun buku 2018 sebagai berikut:  
(a) Dibagikan sebagai Dividen Tunai kepada para Pemegang Saham sebesar Rp 13,5 atau seluruhnya sebesar Rp 7.425.000.000.  
(b) Sisanya sebesar Rp 42,0 miliar akan digunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan dan akan dicatat ke dalam Saldo Laba Ditahan Perseroan.
3. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk akuntan publik untuk mengaudit Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya terkait penunjukan akuntan publik tersebut.
4. Memberikan Wewenang Kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun 2019 dengan memperhatikan kondisi keuangan Perseroan.
5. Menyetujui Pengangkatan Yoyong sebagai Direktur Perseroan, sehingga Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

*Commissioners of the Company for management and supervisory actions taken during the 2018 Fiscal year.*

2. *Approved the use of comprehensive income for the current year 2018 as follows:  
(a) Distributed as cash Dividends to shareholders in the amount of IDR 13.5 or the total amount of IDR 7,425,000,000.  
(b) The rest of the amount IDR 42.0 billion will be used to strengthen the Company capital and will be recorded in the Company Retained Earnings.*
3. *Authorized the Board of Commissioners to appoint a public accountant to audit the Financial Statements for the year ended 31 December 2019 and determine the honorarium and other requirements related to the appointment of the public accountant.*
4. *Authorized the Board of Commissioners of the Company to determine the salaries and benefits of members of the Board of Directors and salary or honorarium and benefits for members of the Board of Commissioners of the Company for 2019 with consideration of the Company's financial condition.*
5. *Approved the appointment of Yoyong as Director of the Company so that the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors became as follow:*

JABATAN/POSITION	NAMA/NAME
Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Kumari
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Budiman Parhusip
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Aria Kanaka
Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur/ <i>Director</i>	Felix Ariodamar
Direktur/ <i>Director</i>	Yoyong
Direktur Independen/ <i>Independent Director</i>	Monika Ferolina Siallagan

6. Laporan terakhir penggunaan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana per 31 Agustus 2018 sebesar Rp 172,9 miliar telah digunakan untuk:
- (a) Pelunasan sebagian kewajiban Perseroan kepada PT Bank Mandiri Tbk sebesar Rp 93,0 miliar untuk pembayaran pokok pinjaman, bunga berjalan dan denda terkait pelunasan dipercepat.
- (b) Pembayaran untuk modal kerja sebesar Rp 52,0 miliar.
- (c) Pembayaran untuk belanja modal sebesar Rp 27,9 miliar.
6. *The latest report on the use of proceeds from the Initial Public Offering as of 31 August 2018 amounting to IDR 172.9 billion has been used for:*
- (a) Repayment of part of the Company obligations to PT Bank Mandiri Tbk amounting to IDR 93.0 billion for principal repayments, current interest and penalties related to accelerated repayment.*
- (b) Payment for working capital amounting to IDR 52.0 billion.*
- (c) Payment for capital expenditure amounting to IDR 27.9 billion.*
7. Laporan Direksi mengenai komposisi Pemegang saham per tanggal 31 Desember 2018 yaitu:
7. *Report of the Board of Directors regarding the composition of shareholders as of 31 December 2018 is:*

PEMEGANG SAHAM/ SHAREHOLDERS	LEMBAR SAHAM/ NUMBER OF SHARES	PERSENTASE/ PERCENTAGE
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	275.642.000	50,12%
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	173.549.680	31,56%
PT Gihon Nusantara Tujuh	39.711.800	7,22%
Felix Ariodamar	1.985.590	0,36%
Masyarakat/ <i>Public</i>	59.110.930	10,74%

Sehingga seluruhnya berjumlah 550.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 55.000.000.000.

Perseroan melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 8 Oktober 2019, di Ruang Seminar 3, Bursa Efek Jakarta Lantai 1 Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53, yang dipimpin oleh Bapak Kumari. RUPSLB dibuka pada pukul 09.16 WIB dan di tutup pada pukul 09.37 WIB.

RUPLB dihadiri oleh para pemegang saham yang seluruhnya berjumlah 534.838.350 saham atau mewakili 97,24% dari 550.000.000 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

RUPSLB membuat keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dengan menyesuaikan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha di dalam anggaran dasar Perseroan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017.
2. Menyetujui dan menerima pengunduran diri Monika Ferolina Siallagan sebagai Direktur Independen Perseroan dan memberhentikan dengan hormat Monika Ferolina Siallagan sebagai Direktur Independen Perseroan, sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi:

*Totally representing 550,000,000 shares or amounting to IDR 55,000,000,000.*

*The Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on October 8, 2019, at Seminar 3 Room, Indonesia Stock Exchange, 1st Floor, Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53, that was chaired by Mr. Kumari. The EGMS opened at 09.16 West Indonesia Time and closed at 09.37 West Indonesia Time.*

*The EGMS was attended by the shareholders that comprised 534,838,350 shares or representing 97.24% of 550,000,000 issued shares of the Company.*

*The EGMS made decisions as described below :*

1. *Approved the Amandment to article 3 of the Company's articles of association by adjusting the purposes and objectives and also business activities in the Company's articles of association with the 2017 Indonesian Business Field Raw Classification.*
2. *Approved and Accepted the resignation of Monika Ferolina Siallagan as an Independent Director of the Company and honorably dismissed Monika Ferolina Siallagan as an Independent Director of the Company, so that the composition of the Company Board of Commissioners and Directors are as follows:*

JABATAN/POSITION	NAMA/NAME
Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Kumari
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Budiman Parhusip
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Aria Kanaka
Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur/ <i>Director</i>	Felix Ariodamar
Direktur/ <i>Director</i>	Yoyong

### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas serta bertanggung jawab secara kolektif, melakukan pengawasan, serta memberikan nasehat dan rekomendasi kepada Direksi mengenai kegiatan pengelolaan Perseroan.

Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan itikad baik untuk kepentingan Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan menerapkan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Dewan Komisaris secara kolektif terdiri atas anggota-anggota yang mempunyai pemahaman, kompetensi serta kemampuan untuk membuat keputusan guna mendorong peningkatan kinerja Perseroan.

Dewan Komisaris melakukan tugas dan memikul tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya, dan dengan secara efektif melakukan pengawasan dan

### *Board of Commissioners*

*The Board of Commissioners have a collective duty and responsibility, undertake supervision, and provide advice and recommendations to the Board of Directors concerning the governance activities.*

*The Board of Commissioners assure that the Board of Directors have performed their duty and bear their responsibility with goodwill for the shake of the Company and guarantee that the Company has implemented GCG in all ranks and files of the organization.*

*The Board of Commissioners collectively consist of members who have understanding, competence and capability to make decisions for improving the Company's performance.*

*The Board of Commissioners conduct the duty and bear the responsibility already assigned to them, effectively undertake the supervision and evaluation on the*



penelaahan terhadap kinerja manajemen serta memberikan masukan yang konstruktif kepada manajemen.

Guna mendukung efektivitas dalam melaksanakan tanggung jawabnya, maka Dewan Komisaris membentuk Komite Audit.

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS sebagai akuntabilitas atas pengelolaan Perseroan dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG.

#### **Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan undang-undang yang berlaku, tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

- Memberikan tanggapan, rekomendasi, dan juga persetujuan jika diperlukan, atas usulan strategi dan rencana pengembangan bisnis, termasuk anggaran tahunan Perseroan;
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan pengurusan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi, di samping memberikan nasihat kepada Direksi;
- Melakukan pengawasan atas manajemen risiko oleh Direksi;
- Membentuk komite audit dan komite-komite yang diperlukan

*management's performance as well as provide constructive suggestions to all members of the management.*

*To support the effectiveness of the execution of their responsibility, the Board of Commissioners have formed the Committee of Audit.*

*The Board of Commissioners are responsible to GMS as an accountability for the Company's management in the framework of implementing the GCG principles.*

#### ***Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners***

*In accordance with the Company's Statutes and the prevailing rules of laws, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are among others:*

- *Providing responses, recommendations, and as well as approvals if necessary, concerning the proposal of the Company's strategy and the business development plan, including the annual budget;*
- *Conducting the supervision concerning the implementation of the governance policy that has been made by the Board of Directors and supervision on Company's governance by the Board of Directors, as well as offering advice to the Board of Directors;*
- *Conducting supervision on the risk management by the Board of Directors;*
- *Founding the Committee of Audit and the committees needed for*

untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas maupun tanggung jawab Dewan Komisaris;

- Melaksanakan tugas lain yang diminta oleh Pemegang Saham kepada Dewan Komisaris antara lain penetapan remunerasi masing-masing anggota Direksi.

### **Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris**

Sesuai dengan keputusan RUPS tanggal 24 Mei 2019, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) anggota, dan 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

Persentase Komisaris Independen ini adalah 33,33% atau 1/3 dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Hingga 31 Desember 2019, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagaimana telah diungkapkan dalam Sub Bagian Profil Dewan Komisaris.

### **Direksi**

Direksi bertugas dan bertanggung jawab mengelola Perseroan dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha Perseroan.

Setiap anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

Hal tersebut dilakukan dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian, tetap bersikap profesional, memiliki itikad baik dan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar dan juga peraturan undang-undang yang berlaku.

*supporting the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;*

- *Undertaking other duties as required by the shareholders to the Board of Commissioners, among others the stipulation of remunerations for each member of the Board of Directors;*

### **Composition and Independency of the Board of Commissioners**

*In compliance with the decision of the GMS on 24 May 2019, the Company's Board of Commissioners comprise 3 (three) members, of whom 1 (one) is the Independent Commissioner.*

*The percentage of the above-cited Independent Commissioners is 33,33% atau 1/3 of the total members of the Board of Commissioners. Until December 31, 2019, the composition of the Board of Commissioners is as disclosed in the Sub Section of Board of Commissioners' Profile.*

### **Board of Directors**

*The Board of Directors have duty and bear the responsibility for managing the Company in the framework of increasing added value as well as assuring the Company's business sustainability.*

*Every member of the Board of Directors carries out the duty and makes a decision according to the dissection of their duties and authorities.*

*The duty is conducted by constantly holding the principle of prudence, being professional, with goodwill and full responsibility in line with the Statutes and the prevailing rule of law.*

Dalam melaksanakan tugas, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS sebagai wujud akuntabilitas dalam memenuhi prinsip-prinsip GCG.

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan undang-undang yang berlaku, maka tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan tugas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian;
- Menyusun visi, misi, nilai-nilai atau budaya perusahaan, dan menyusun rencana strategis dan anggaran tahunan Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan;
- Menetapkan struktur organisasi yang efektif dengan rincian tugas dan tanggung jawab yang jelas;
- Merekrut dan mengelola sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya;
- Membentuk sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang efektif;
- Mengelola seluruh sumber daya dan aset yang dimiliki oleh Perseroan dengan efektif dan efisien;
- Membentuk komite-komite sebagaimana diperlukan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

### **Komposisi Direksi**

Sesuai keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 8 Oktober 2019, Direksi Perseroan terdiri dari 3 (tiga) Direktur. Susunan Direksi per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

*In conducting the duty, the Board of Directors are responsible to the GMS as a materialization of the accountability in fulfilling the GCG principles.*

*In accordance with the Statutes and the prevailing rule of law, the duty and authority of the Board of Directors comprise the following:*

- *Conducting the tasks with goodwill, full responsibility and prudence;*
- *Setting up the corporate vision, mission, values or culture, and making a strategic plan as well as the Company's annual budget in order to reach the Company's vision and mission;*
- *Setting up an effective structure of organization with clear description of duties and responsibilities;*
- *Recruiting and managing the human resources at best;*
- *Setting up an effective internal control and risk management;*
- *Managing all the Company's human resources and assets effectively and efficiently;*
- *Forming the committees as necessary for supporting the effectiveness of the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities.*

### **Composition of the Board of Directors**

*In accordance with the Annual GMS' decision on October 8, 2019, the Company's Board of Directors comprise 3 (three) Directors. The composition of the Board of Directors as of December 31, 2019 is as follows:*

NAMA/ NAME	JABATAN/ POSITION	REPRESENTASI PEMEGANG SAHAM/ SHAREHOLDING REPRESENTATION	MASA JABATAN/ OFFICE TERM
Rudolf Parningotan Nainggolan	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	31,55%	2018 – 2023
Felix Ariodamar	Direktur/ <i>Director</i>	0,36%	2018 – 2023
Yoyong	Direktur/ <i>Director</i>	-	2019 – 2024

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga dengan Direksi lainnya dan/atau Komisaris.

*All members of the Board of Directors do not have any familial relationship with each other and/or with the members of the Board of Commissioners.*

#### **Pembagian Tugas Direksi**

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas, telah dilakukan pembagian tugas Direksi yang didasarkan atas keahlian dan pengalaman masing-masing Direksi. Pembagian tugas bertujuan untuk memperjelas tugas dan pengambilan keputusan yang efektif dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan.

#### ***Division of the Board of Directors' Duties***

*To support the implementation, a dissection of the Board of Directors' duties has been made on the basis of the expertise and experience of each member of the Board. The dissection is meant to clarify the duties and have an effective decision making in conducting the Company's operation.*

#### **Komite Audit**

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04//2015 serta Peraturan Pencatatan Bursa Efek, Perseroan telah membentuk Komite Audit dan telah mengangkat Ketua Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/ Let/GTI/1/2018 tanggal 16 Januari 2018.

#### ***Audit Committee***

*In accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04//2015 as well as with the Stock Exchange's Rule of Listing, The Company has formed an Audit Committee and has appointed the Chairman of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 002/ Let/zzGTI/1/2018 dated 16 January 2018.*



## **Independensi**

Komite Audit Perseroan memenuhi peraturan dan persyaratan independensi, dan diketuai oleh seorang Komisaris Independen.

Seluruh anggota Komite Audit mempunyai kompetensi, pengetahuan pengalaman dalam bidang keuangan dan bisnis.

Sesuai dengan peraturan independensi maka ketua dan anggota Komite Audit bukanlah orang dalam Perseroan, akuntan publik atau konsultan hukum, jasa penilai atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, penilaian atau jasa konsultasi bagi Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan.

Selain itu, mereka tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan, dan juga tidak mempunyai hubungan kepengurusan dengan Perseroan di dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir

Mereka juga tidak mempunyai kepemilikan saham baik secara langsung maupun tidak langsung, dan tidak pula memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi serta pemegang saham pengendali.

## **Tugas dan Tanggung Jawab**

Sesuai ketentuan OJK dan Piagam Komite Audit, maka Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada pub-

## **Independency**

*The Company's Audit Committee already meets the requirement of independency, and is chaired by an Independent Commissioner.*

*All members of the Audit Committee have competency, experience and knowledge in the fields of finance and business.*

*In accordance with the rule of independency the chairman and members of the Audit Committee are not insiders of the Company, the public accountant or the legal consultant, the appraisal or other parties that directly provide insurance, appraisal or consultation services to the Company during the period of 6 (six) months.*

*Besides, they do not have direct or indirect business relations with the Company and do not have any management relationship with the Company in the last 6 (six) months.*

*They also do not hold share ownership either directly or indirectly, and do not have any affiliated relationship with members of the Board of Commisioners, Board of Directors and with the controlling shareholders.*

## **Duty and Responsibility**

*In line with OJK Regulation and the Audit Committee's Charter, the Audit Committee has duty and responsibility of conducting reviews on the financial informations issued by the Company for*

lik dan/atau pihak otoritas, yaitu laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya yang berkaitan dengan informasi keuangan Perseroan.

Di samping itu Komite Audit melaksanakan penelaahan atas ketaatan Perseroan kepada peraturan undang-undang yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan serta memberikan pendapat yang independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang telah diberikan oleh akuntan

Komite Audit juga melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, apabila Perseroan tidak memiliki pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris. Selain itu Komite Audit mempunyai tugas untuk menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

### **Wewenang**

Wewenang Komite Audit adalah mengakses dokumen, data dan informasi Perseroan yang mencakup akan tetapi tidak terbatas pada informasi tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya Perseroan yang diperlukan.

Selain itu wewenang Komite Audit adalah berkomunikasi langsung dengan karyawan dan juga dengan Direksi serta Audit Internal mengenai manajemen risiko, akuntansi dan keuangan.

Wewenang lain Komite Audit adalah dapat meminta pihak independen dari luar Komite Audit apabila diperlukan

*the public and/or the authorized parties, namely the financial report, financial projection and other reports concerning the Company's financial informations.*

*Besides the Audit Committee undertakes a review on the Company's obedience with the regulations of laws that are concerned with the Company's activity, as well as provides an independent opinion if there are different opinions between the management and the accountant about the service offered by the accountant.*

*The Audit Committee also undertakes a review regarding the implementation of the risk management by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitor under the Board of Commissioners. Besides the Audit Committee has duty of keeping the secrecy of the Company's documents, data and informations.*

### **Authority**

*The Audit Committee has the authority to access the Company's documents, data and informations that include but are not limited to the informations regarding the Company's employees, fund, assets and resources that are needed.*

*Besides the Audit Committee's authority is to communicate directly with the employees as well as the Board of Directors and the Internal Audit concerning risk management, accounting and finance.*

*Other authority of the Audit Committee is to ask any independent party outside the Audit Committee if necessary to help the*

untuk membantu pelaksanaan tugas Komite Audit.

### **Rapat Komite Audit**

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala untuk melakukan review atas kendala finansial dan operasional Perseroan serta melaksanakan evaluasi pengendalian internal Perseroan.

Sepanjang tahun 2019 Komite Audit mengadakan rapat untuk mengevaluasi dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pengawasan dan penyusunan Laporan Keuangan 2019.

Selain itu Komite Audit membahas hal-hal yang berhubungan dengan pengawasan internal atas kegiatan Perseroan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan undang-undang, serta membahas kasus-kasus hukum yang saat ini berjalan.

Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

### **Aria Kanaka**

#### **Ketua merangkap Komisaris Independen**

Ditetapkan untuk menduduki jabatan sebagai Ketua Komite Audit Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/ Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018.

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Bagian Profil Perusahaan, Sub Bagian Profil Komisaris Independen.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota

*Audit Committee in the implementation of the Audit Committee's duty.*

### **Audit Committee's Meeting**

*The Audit Committee holds a periodical meeting for conducting a review concerning the Company's financial and operational barriers and making an evaluation on the Company's internal control.*

*During the period of 2019 the Audit Committee held meetings to evaluate and discuss the matters relating to the supervision and the compilation of the 2019 Financial Report.*

*Besides the Audit Committee discussed the matters relating to the internal supervision on the Company's activity and obedience to the rule of law, as well as discussed about the existing legal cases.*

*The composition of Audit Committee are as follows:*

### **Aria Kanaka**

#### **Head cum Independent Commissioner**

*Appointed to hold the post of the Head of the Committee of Audit by virtue of Decision of the Board of Commissioners No. 002/ Let/ GTI/I/2018 dated 16 January 2018.*

*Profile of the Head of the Committee of Audit is able to be seen in the Section of Company Profile, Sub Section of Profile of Independent Commissioner.*

*He does not have any affiliated relationship with Board of Directors'*

Dewan Komisaris lainnya serta para pemegang saham utama Perseroan.

**Juwita Apriliaty**

**Anggota**

Warga Negara Indonesia, berusia 46 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tanggal 16 Januari 2018.

Sebelumnya bekerja pada Kantor Akuntan Publik KPMG Sidharta & Widjaja mulai tahun 1996 hingga tahun 2003 dan pada PT XL Axiata Tbk sejak tahun 2003 hingga tahun 2017.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta para pemegang saham utama Perseroan.

**Bambang Salio**

**Anggota**

Warga Negara Indonesia, berusia 33 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tanggal 30 September 2019.

Sebelumnya bekerja sebagai Manager Keuangan, Akuntansi dan Pajak di beberapa perusahaan sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2018. Saat ini Beliau menjabat sebagai manager keuangan, akuntansi dan pajak pada PT Dwidaya Amadeo Gemintang sejak tahun 2018.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta para pemegang saham utama Perseroan.

*member and with Board of Commissioners' other members as well as the majority shareholders of the Company.*

**Juwita Apriliaty**

**Member**

*Indonesian citizen, 46 years old. Served as Audit Committee member since January 16, 2018.*

*Previously serving at Public Accountant Firm KPMG Sidharta & Widjaja from 1996 to 2003 and at PT XL Axiata Tbk since 2003 until 2017.*

*She does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' members as well as the majority shareholders of the Company.*

**Bambang Salio**

**Member**

*Indonesian citizen, 33 years old. Served as Audit Committee member since September 30, 2019.*

*Previously worked as Finance, Accounting And Tax Manager in several companies since 2007 until 2018. He currently serves as Financial, Accounting And Tax Manager at PT Dwidaya Amadeo Gemintang since 2018.*

*He does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' members as well as the majority shareholders of the Company.*



## **Komite Nominasi dan Remunerasi**

Sejalan dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dan dalam rangka melaksanakan Good Corporate Governance secara lebih terarah, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi perseroan adalah sebagai berikut:

- Aria Kanaka (Ketua yang merangkap Komisaris Independen)
- Kumari (Anggota merangkap Komisaris)
- Budiman Parshusip (Anggota yang merangkap Komisaris)

Aia Kanaka ditunjuk untuk memegang jabatan sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi atas dasar Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi Audit dan berdasarkan Peraturan OJK No. 34/POJK/2014.

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada Sub Bagian Dewan Komisaris, Bagian Laporan Kepada Pemegang Saham.

## ***Nomination and Remuneration Committee***

*In line with the above OJK Regulation OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated on December 8, 2014, regarding Public Company's Nomination and Remuneration Committee and in order to implement a well-guided Good Corporate Governance, the Company has formed the Nomination and Remuneration Committee based on Board of Commissioners' Decision Letter No. 004/Let/GTI/I/2018 dated 16 Januari 2018.*

*The composition of the Company Nomination and Remuneration Committee are as follows:*

- *Aria Kanaka (Chairman cum Independent Commissioner)*
- *Kumari (Member cum Commissioner)*
- *Budiman Parshusip (Member cum Commissioner)*

*Aria Kanaka appointed to hold the post of the Head of the Committee of Nomination and Remuneration by Decision of the Board of Commissioners No. 004/Let/GTI/I/2018 dated January 16, 2018, on the Founding of the Committee of Nomination and Remuneration and in line with OJK Regulation No. 34/POJK/2014.*

*The Profile of Nomination and Remuneration Committee can be seen in the Board of Commissioners Profile Sub Section, the Report to Shareholders.*

## **Sekretaris Perusahaan**

Yoyong dikukuhkan untuk menduduki jabatan selaku Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2019 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan dan juga sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/2014.

(Mengenai Profil Sekretaris Perusahaan/ Hubungan Investor silakan melihat Bagian Profil Perusahaan, Sub Bagian Profil Direksi)

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan anggota Dewan Komisaris serta para pemegang saham utama Perseroan.

## **Audit Internal**

Perseroan telah membentuk unit Audit Internal seperti tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 007/Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018 selain sebagai pemenuhan terhadap Peraturan OJK No. 56/2015 juga sebagai bagian dalam pelaksanaan GCG yang bertugas untuk mengawasi semua aktivitas Perseroan. Perseroan telah mengangkat Lina Febriyanti sebagai Kepala Unit Internal Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 008/Let/GTI/HRD/VIII/19 tanggal 7 Agustus 2019. Namun yang bersangkutan telah mengundurkan diri dan hal tersebut

## **Corporate Secretary**

*Yoyong appointed to hold the position of Corporate Secretary starting 2019 based on Decree of the Board of Director No. 001/BOD/GTI/IX/2019 dated 23 September 2019, regarding appointment of Corporate Secretary and in accordance with OJK Regulation No. 35/2014.*

*(The Profile of Corporate Secretary/ Investor Relations can be seen in the Section of Company Profile, Sub Section of Profile of the Board of Directors)*

*He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors and with the member of the Board of Commissioners as well as majority shareholders of the Company.*

## **Internal Audit**

*The Company has formed an Internal Audit Unit as stated in Board of Directors Decision Letter No. 007/Let/GTI/I/2018 dated January 16, 2018 in order fulfilled OJK Regulation No. 56/2015 as well as a part of the components in implementing GCG to supervising all of the Company's activities. The Company has appointed Lina Febriyanti as the Head of the Internal Audit Unit based on Board of Directors Decision Letter 008/Let/GTI/HRD/VIII/19 dated 7 Agustus 2019. Nevertheless the Head of the Internal Audit has resigned and the resignation has been reported to OJK. The Company*

telah dilaporkan kepada OJK. Saat ini Perseroan tengah melakukan seleksi untuk memperoleh Kepala Unit Audit Internal yang baru.

#### **Pembentukan Piagam Internal Audit**

Perseroan telah membentuk Piagam Audit Internal seperti tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 006/Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018 selain sebagai pemenuhan terhadap Peraturan OJK No. 56/2015 juga sebagai salah satu bagian dalam pelaksanaan GCG yang bertugas untuk mengawasi semua aktivitas Perseroan.

Audit Internal memberikan masukan-masukan yang bersifat independen dan obyektif kepada manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja operasional Perseroan agar dapat meraih tujuan melalui kontrol, evaluasi dan manajemen risiko yang efektif.

Piagam Audit Internal berisi visi, misi, struktur, tugas dan tanggung jawab, wewenang, kode etik serta persyaratan untuk menjabat posisi audit internal.

#### **Struktur dan Kedudukan**

Audit Internal dijabat oleh seorang pelaksana yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. .

#### **Profil Kepala Audit Internal**

Perseroan sejak tahun 2018 telah membentuk Unit Internal Audit berdasarkan atas Surat Keputusan Direksi No. 007/Let/GTI/I/2018 tanggal 16

*is conducting a selection in order to have a new Head of Internal Audit Unit.*

#### ***Internal Audit Chartered***

*The Company has formed an Internal Audit Chartered as stated in Board of Directors Decision Letter No. 006/Let/GTI/I/2018 dated January 16, 2018 in order fulfilled OJK Regulation No. 56/2015 as well as a part of the components in implementing GCG to supervising all of the Company's activities.*

*The Internal Audit provides independent and objective suggestions to the management in a bid to improve the Company's operating performance in order to reach the aims by effective control, evaluation and risk management.*

*The Internal Audit Charter contains the vision, mission, structure, duty and responsibility, the authority, ethical code and requirement to hold the post of internal audit.*

#### ***Structure and Position***

*The post of Internal audit is held by an executive that is appointed and released by the President Director at the approval from the Board of Commissioners.*

#### ***Profile of the Head of Internal Audit Unit***

*The Company has formed an Internal Audit Unit since 2018 based on the Decision of the Board of Directors No. 007/Let/GTI/I/2018 dated January*







Januari 2018 tentang Pembentukan Unit Audit Internal dan sehubungan dengan Peraturan OJK No. 56//2015.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka Perseroan telah mengangkat Nyaryanti selaku Kepala Unit Internal Audit berdasarkan atas Surat Keputusan Direksi No. 008/ Let/GTI/ I/2018 tanggal 16 Januari 2018. Namun yang bersangkutan telah mengundurkan diri belum lama berselang dan hal tersebut telah pula dilaporkan kepada OJK. Bersamaan dengan laporan tersebut maka pada saat ini Perseroan tengah melakukan seleksi untuk memperoleh Kepala Unit Audit Internal yang baru sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### **Kode Etik**

Perseroan tengah menyusun kode etik yang mencakup pengaturan atas disiplin kerja, wewenang dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan, serta penggunaan sarana kerja dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG).

Pengaturan kode etik saat ini mengacu kepada Peraturan Perusahaan yang diperbaharui secara berkala dari waktu ke waktu dan nilai-nilai dasar Perseroan yang melekat pada seluruh lapisan atau golongan pada Perusahaan. Setiap insan Perseroan wajib menjunjung dan memiliki integritas, profesionalisme, keterbukaan serta bertanggungjawab terhadap fungsi dan tugasnya serta mempunyai rasa memiliki (sense of belonging) terhadap Perseroan.

*16, 2018, regarding the Forming of Internal Audit Unit and in line with OJK Regulation No. 56//2015.*

*With regard to the above cited, the Company has appointed Nyaryanti as the Head of the Internal Audit Unit by virtue of the Decision of the Board of Directors No. 008/ Let/GTI/ I/2018 dated January 16, 2018. Nevertheless the Head of the Internal Audit has resigned recently and the resignation has been already reported to OJK. In line with the report, the Company is conducting a selection today in order to have a new Head of Internal Audit Unit in accordance with the prevailing rule.*

#### **Code of Ethic**

*The Company is on the process of set up the Code of Ethics which covers the covenants on working disciplines, authority and responsibilities of members of the Board of Commissioners, Board of Directors, employees as well as the use of the work facilities for the performance of work in comply with GCG principles.*

*Provision of code of ethics currently refers to the Company Regulation which updated regularly from time to time and inherent core value to all employee level to management. All member of the Company shall uphold and have integrity, professionalism, transparency, and responsible to perform its function and duties as well as having sense of belongings to the Company.*

Setiap karyawan dimotivasi untuk selalu mengerahkan kemampuan terbaik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehingga dapat mencapai hasil yang terbaik, termasuk dalam menjaga kerahasiaan Perseroan. Dalam penggunaan sarana kerja, diharapkan agar setiap karyawan dapat menggunakan fasilitas kantor secara optimal dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, tanpa menyalahgunakan fasilitas yang ada.

### **Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah aspek terpenting dalam menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, harmonis dan seimbang sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Kegiatan CSR tersebut juga sebagai wujud rasa syukur dengan membagi kegembiraan serta manfaat yang lebih luas.

Perseroan berkomitmen penuh untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Beberapa kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh Perseroan yaitu pemberian bantuan kepada masyarakat setempat dimana Perseroan berada meliputi pembangunan jalan dan jembatan, bantuan untuk pembangunan tempat-tempat ibadah serta bantuan keuangan saat terjadi bencana alam.

Pada tahun 2019, Perseroan telah berkelanjutan melakukan beberapa kegiatan sosial, diantaranya:

*Every employee to be motivated to always strive of its best abilities in performing their duties and responsibilities to achieve the best possible results, including to keep maintain the confidentiality of the Company. In the use of work facilities, it is expected that every employee shall optimize the office facilities in terms of execution of duties and responsibilities, without abusing existing facilities.*

### **Social and Environmental Responsibility**

*Corporate Social Responsibility (CSR) is the most important aspect for maintaining sustainability business of the Company to keep creating harmonious and balanced relationships in accordance with the environment, values, norms and culture of local communities. CSR activities are also as a form of gratitude by sharing the excitement and wider benefits.*

*The Company is fully committed to carrying out its social functions and responsibilities to the environment and local communities. Several social responsibility activities that have been conducted by the Company are providing donations to the local community where the Company is located, covers the construction of roads and bridges, construction of places of worship as well as financial donation in the event of natural disasters.*

*In 2019, the Company has continued its CSR activity, there are as follows:*

1. Sumbangan kepada Yayasan Kasih Persaudaraan Bangsa (KARSA), sebuah yayasan yang melakukan kegiatan berupa program-program Pendidikan dan Teknologi, untuk membantu warga menjangkau kebutuhan dasarnya dalam bidang pendidikan. Selain itu KARSA memiliki program pemberdayaan ekonomi seperti memfasilitasi terbangunnya usaha-usaha kreatif baru dalam pertanian, perternakan, perikanan dan lain-lain, untuk menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan dengan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan dan kesetaraan. Beberapa program lainnya mengenai Sosial Kemanusiaan dan Keagamaan, seperti penanggulangan darurat bencana dan membangun kehidupan beragama umat Kristiani berlandaskan ajaran Kristus yang berwawasan oikoumenis, kebangsaan dan kemanusiaan.

KARSA terbuka bermitra dengan berbagai pihak seperti gereja/ lembaga keumatan, ormas/kelompok masyarakat, perorangan, institusi Pendidikan dan pemerintah serta lembaga lainnya yang memiliki visi selaras dengan KARSA.

Mitra penyedia dana program pelayanan KARSA adalah wajib pajak badan usaha dan atau orang/ pribadi yang menyalurkan dananya untuk menunjang pelayanan KARSA dimana dana sumbangan itu DAPAT dikurangkan dari penghasilan bruto sesuai peraturan Dirjen Pajak nomor 05/PJ/2019 tanggal 26 Maret 2019.

*1. Donation to Yayasan Kasih Persaudaraan Bangsa (KARSA), a foundation which has educational and technology programs, to help citizens reach their basic needs in the field of education. In addition KARSA has economic empowerment programs such as facilitating the development of new creative businesses in agriculture, animal husbandry, fisheries and others, to reduce unemployment and poverty levels with the principles of justice, sustainability and equality. Some other programs on Humanity and Religious Social, such as disaster emergency management and building the religious life of Christians based on the teachings of Christ who are oikoumenis, nationality and humanity.*

*KARSA is openly partnering with various parties such as churches/ public organizations, community organizations/ groups, individuals, educational institutions and governments and other institutions that have a vision in line with KARSA.*

*KARSA service program fund provider partners are taxpayers of business entities and/or individuals who channel their fund to support KARSA services where the donated funds able to be deducted of gross income in accordance to Regulation of Dirjen Pajak nomor 05/PJ/2019 on 26 March 2019.*

2. Sumbangan kepada Yayasan Beri Tanpa Pamrih (BTP), sebuah yayasan yang membangun aplikasi JANGKAU untuk memfasilitasi antara pemberi sumbangan dan orang yang membutuhkan sumbangan. Dengan penggunaan aplikasi ini diharapkan pelaksanaan pemberian dan penerimaan sumbangan menjadi lebih efektif dan lebih banyak masyarakat yang terbantu.

Aplikasi JANGKAU dapat didownload pada aplikasi ponsel pintar (Google Playstore dan App Store). Dengan aplikasi ini, BTP akan mengelola permintaan sumbangan dan pemberian sumbangan. Sumbangan yang sudah terealisasi melalui aplikasi ini antara lain Kursi Roda, Tongkat Cakram, Tongkat Jemuran (sebagai alat bantu yang digunakan oleh orang yang mengalami kesulitan berjalan menggunakan kaki, baik dikarenakan oleh penyakit, cedera maupun cacat), Kacamata, dan Popok Orang Tua.

### **Penerapan Pedoman Tata Kelola**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bagian Audit Internal, Perseroan telah memiliki Audit Internal sebagai komponen dalam pelaksanaan GCG.

Dalam pelaksanaan atau penerapan pedoman GCG, Audit Internal mempunyai tugas khusus yaitu mengawasi semua aktivitas Perseroan yang mencakup

*2. Donations to Yayasan Beri Tanpa Pamrih (BTP), a foundation that builds JANGKAU applications to facilitate donors and people who need donations. With the use of this application, it is expected that the giving and receiving of donations will be more effective and more people will be helped.*

*The JANGKAU application can be downloaded on a smart phone application (Google Playstore and App Store). With the application, BTP will manage the request for donations and the donors. Donations that have been realized through the application include Wheelchairs, Disc Sticks, Clothes Sticks (as a tool used by people who have difficulty walking on feet, either due to illness, injury or disability), Glasses, and Adult Diapers.*

### **Application of Corporate Governance Guidance**

*As disclosed in the Internal Audit section, the Company already has an Internal Audit unit as one of the components in the implementation of GCG.*

*In the implementation or application of the GCG guidance, Internal Audit has the special task of supervising all of the Company's activities that include the*



tugas pengawasan atas pelaksanaan atau penerapan pedoman GCG.

*supervision on the implementation or application of the GCG guidance.*

Selain mengawasi seluruh aktivitas Perseroan dan memantau pelaksanaan atau penerapan pedoman GCG, Audit Internal memberikan keyakinan kepada manajemen atas pentingnya pelaksanaan GCG Perseroan.

*Besides supervising all the Company's activities and monitoring the implementation or application of the GCG guidance, Internal Audit provides a confidence to the management concerning the importance of implementation of the Company's GCG.*

Tambahan pula, Audit Internal juga memberikan konsultasi yang independen dan obyektif dalam rangka meningkatkan operasi Perseroan agar dapat mencapai tujuan melalui kontrol, evaluasi serta manajemen risiko yang efektif.

*Moreover, Internal Audit also offers independent and objective consultations for improving the Company's operation in order to reach the goals through control, evaluation and effective risk management.*

## Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2019 PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF ACCOUNTABILITY OF ANNUAL REPORT 2019 PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We, the undersigned, declare that the entire information in the 2019 Annual Report of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk has been comprehensively presented and we are fully accountable for the validity of the contents of the Company's Annual Report. Thus this statement has been made truthfully.*

Jakarta, 31 Maret 2020

*Jakarta, March 31, 2020*



**Budiman Parhusip**  
Komisaris  
*Commissioner*



**Kumari**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*



**Aria Kanaka**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*



**Felix Ariodamar**  
Direktur  
*Director*



**Rudolf Parningotan Nainggolan**  
Direktur Utama  
*President Director*



**Yoyong**  
Direktur  
*Director*

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**

*THIS PAGE WA INITIALLY LEFT BLANK*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/  
*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019***

**DAN/*AND***

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***



*These Consolidated Financial Statements  
are Originally Issued in Indonesian language*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019**

**DAFTAR ISI**

**CONTENTS**

**Pernyataan Direksi**

***Directors' Statement***

**Ekshibit/  
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

*Consolidated Statement of Financial Position*

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain  
Konsolidasian

B

*Consolidated Statement of Profit or Loss and  
Others Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

*Consolidated Statement of Changes in Equity*

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

*Consolidated Statement of Cash Flows*

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

*Notes to Consolidated Financial Statements*

**Laporan Auditor Independen**

***Independent Auditors' Report***



## PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2019  
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
ABOUT RESPONSIBILITY TO  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2019  
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Rudolf Parningotan Nainggolan  
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2  
Komp. Pergudangan Taman Tekno,  
Tangerang  
Alamat Domisili : Sekolah Kencana II TG I RT.003  
sesuai KTP atau RW.015, Pondok Pinang, Kebayoran  
kartu identitas Lama, Jakarta Selatan  
lain  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yoyong  
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2  
Komp. Pergudangan Taman Tekno,  
Tangerang  
Alamat Domisili : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10  
sesuai KTP atau RT.001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang  
kartu identitas lain  
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Rudolf Parningotan Nainggolan  
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2  
Komp. Pergudangan Taman Tekno,  
Tangerang  
Domicile as : Sekolah Kencana II TG I RT.003 RW.015,  
stated in ID Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta  
Card or other Selatan  
identity  
Position : President Director
2. Name : Yoyong  
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2  
Komp. Pergudangan Taman Tekno,  
Tangerang  
Domicile as : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10  
stated in ID RT.001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang  
Card or other  
identity  
Position : Director

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan:
  - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
  - b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements.
2. The Company's Financial Statements have been prepared in accordance with financial accounting standard:
  - a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Financial Statements.
  - b. The Company's Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts, and
3. We are responsible for the Company's internal control systems.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 24 Maret 2020

Jakarta, 24 March 2020



Rudolf Parningotan Nainggolan  
Presiden Direktur / President Director

Yoyong  
Direktur / Director

Ekshibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	14.029.494	4	7.696.048	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	9.989.134	5	25.460.924	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	285.954	6	94.371	Other receivables
Beban dibayar di muka	92.029	7	837.664	Prepaid expenses
Pendapatan yang masih harus diterima	6.965.624	8	5.833.018	Accrued revenue
Pajak dibayar di muka	2.984.442	15a	-	Prepaid taxes
Sewa lahan jangka panjang - bagian lancar	7.538.811	9	6.032.985	Long-term landlease - current portion
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>41.885.488</b>		<b>45.955.010</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Sewa lahan jangka panjang	40.246.870	9	36.106.809	Long-term landlease
Aset pajak tangguhan	236.574	15d	221.123	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.560.270 dan Rp 1.208.045 masing-masing pada 31 Desember 2019 dan 2018)	658.064.305	10	402.573.820	Property and equipment, (net of accumulated depreciation of Rp 1,560,270 and Rp 1,208,045 as of 31 December 2019 and 2018, respectively)
Aset tidak lancar lainnya	-		300.000	Other non-current asset
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>698.547.749</b>		<b>439.201.752</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>740.433.237</b>		<b>485.156.762</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha - Pihak ketiga	18.954.403	11	7.281.676	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain	45.455		-	Other payables
Utang pajak	2.079.966	15b	4.745.679	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	709.777	13	126.247	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	41.038.713	12	39.726.199	Unearned income
Pinjaman bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	16	11.647.785	Bank loans - current portion
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>62.828.314</b>		<b>63.527.586</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Cadangan imbalan pasca-kerja	946.298	14	884.492	Provision for post-employment benefits
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	75.350.000	16	28.587.720	Bank loans - net of current portion
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>76.296.298</b>		<b>29.472.212</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>139.124.612</b>		<b>92.999.798</b>	<b>Total Liabilities</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole



Ekshibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Pada 31 Desember 2019 dan 2018, nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham				As of 31 December 2019 and 2018, par value Rp 100 (full amount) per shares
Modal dasar sebanyak 950.000.000 saham				Authorized capital of 950,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebanyak 550.000.000 saham dan 550.000.000 saham	55.000.000	17	55.000.000	Issued and fully paid-in capital: 31 December 2019 and 2018 are 550,000,000 shares and 550,000,000 shares, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	160.595.331	18	160.595.331	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	174.963.943	21	21.896.516	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan wajib	50.000	20	50.000	Statutory reserves
Belum ditentukan penggunaannya	210.686.862	20	154.602.617	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	601.296.136		392.144.464	Total equity attributable to equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	12.489		12.500	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	601.308.625		392.156.964	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>740.433.237</b>		<b>485.156.762</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF  
LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit B

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN	115.935.417	22	108.699.906	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	22.558.554	23	23.419.229	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	93.376.863		85.280.677	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	11.696.467	24	11.392.100	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI	81.680.396		73.888.577	INCOME FROM OPERATIONS
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Pendapatan bunga dan jasa giro	228.447		897.358	Interest income and current account
Pendapatan lainnya	192.023		796	Other income
Beban keuangan	( 3.232.362)		( 8.931.942)	Finance expenses
Beban pajak penghasilan-final	( 3.108.744)		( 447.556)	Income tax expense - final
Beban administrasi dan pajak jasa giro	( 1.501.392)		( 1.161.966)	Admintration expenses and current account tax
Lainnya - bersih	( 1.078.850)		( 3.336.032)	Other - net
Beban Lain-lain - Bersih	( 8.500.878)		( 12.979.342)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	73.179.518		60.909.235	PROFIT BEFORE INCOME TAX
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>				<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET</b>
Kini	( 9.732.515)	15c	( 10.894.124)	Current
Tangguhan	62.231	15d	( 591.809)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	( 9.670.284)		( 11.485.933)	Income Tax Expenses - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	63.509.234		49.423.302	NET INCOME FOR THE CURRENT YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B/2

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF  
LAIN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2019**  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B/2

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**31 DECEMBER 2019**  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	63.509.234		49.423.302	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Surplus revaluasi	152.927.088	10	19.768.757	<i>Revaluation surplus</i>
Pengukuran kembali atas program imbangan pasca-kerja	187.118	14	724.659	<i>Remeasurements of defined benefit pension schemes</i>
Pajak yang berkaitan dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	( 46.780)		( 181.165)	<i>Tax relating to items that will not be reclassified</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain	153.067.426		20.312.251	<i>Total other comprehensive income</i>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>216.576.660</b>		<b>69.735.553</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
Laba bersih yang diatribusikan kepada:				<i>Net profit attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	63.509.245		49.423.302	<i>Equity holder of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	( 11)		-	<i>Non-controlling interest</i>
<b>Jumlah</b>	<b>63.509.234</b>		<b>49.423.302</b>	<b>Total</b>
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	216.576.671		69.735.553	<i>Equity holder of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	( 11)		-	<i>Non-controlling interest</i>
<b>Jumlah</b>	<b>216.576.660</b>		<b>69.735.553</b>	<b>Total</b>
<b>LABA PER MODAL DASAR SAHAM</b>	<b>0,12</b>	<b>19</b>	<b>0,10</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C

Exhibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Capital stock	Tambahkan modal disekor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to equity holder of the parent company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Cadangan wajib/ Statutory reserves	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2018	39.711.800	2.961.807	264.491	-	106.549.089	149.487.187	-	149.487.187	Balance as of 1 January 2018
Laba tahun berjalan - bersih	-	-	-	-	49.423.302	49.423.302	-	49.423.302	Net - profit for the current year
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	50.000 (	50.000)	-	-	-	Appropriation to statutory reserve
Penambahan modal saham	15.288.200	-	-	-	-	15.288.200	-	15.288.200	Additional share capital
Selesai transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	-	-	-	-	12.500	12.500	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Selesai penyusutan nilai wajar dengan biaya perolehan (Catatan 10)	-	-	1.319.774	- (	1.319.774)	-	-	-	Difference in fair value depreciation with acquisition cost (Note 10)
Penerbitan saham terkait	-	163.583.740	-	-	-	163.583.740	-	163.583.740	Issuance of new shares in relation to initial public offering
Penawaran saham umum/perdana	-	-	-	-	-	-	-	-	Expenses related to initial public offering
Biaya penawaran saham umum perdana	- (	5.950.216)	-	-	- (	5.950.216)	- (	5.950.216)	Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 14)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca kerja (Catatan 14)	-	-	543.494	-	-	543.494	-	543.494	Surplus as of 31 December 2018
Surplus revaluasi (Catatan 10)	-	-	19.768.757	-	-	19.768.757	-	19.768.757	Balance as of 31 December 2018
Saldo per 31 Desember 2018	55.000.000	160.595.331	21.896.516	50.000	154.602.617	392.144.464	12.500	392.156.964	Balance as of 31 December 2018
Saldo per 1 Januari 2019	55.000.000	160.595.331	21.896.516	50.000	154.602.617	392.144.464	12.500	392.156.964	Balance as of 1 January 2019
Laba tahun berjalan - bersih	-	-	-	-	63.509.245	63.509.245 (	11)	63.509.234	Net - profit for the current year
Dividen kas (Catatan 20)	-	-	-	- (	7.425.000)	7.425.000)	- (	7.425.000)	Cash dividends (Note 20)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca kerja (Catatan 14)	-	-	140.339	-	-	140.339	-	140.339	Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 14)
Selesai penyusutan nilai wajar dengan biaya perolehan (Catatan 10)	-	-	-	-	-	-	-	-	Difference in fair value depreciation with acquisition cost (Note 10)
Surplus revaluasi (Catatan 10)	-	-	152.927.088	-	-	152.927.088	-	152.927.088	Revaluation surplus (Note 10)
Saldo per 31 Desember 2019	55.000.000	160.595.331	174.963.943	50.000	210.686.862	601.296.136	12.489	601.308.625	Balance as of 31 December 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole



Ekshibit D

Exhibit D

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	131.587.114	100.290.075	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	( 6.927.353)	( 80.278.668)	Cash paid to supplier
Pembayaran kepada karyawan	( 6.468.956)	( 7.597.521)	Cash paid to employee
(Pembayaran) penerimaan lainnya	( 1.540.285)	( 4.463.626)	Cash (paid to) received from others
Penerimaan jasa giro	228.447	897.358	Cash received from current account
Pembayaran atas bunga	( 3.232.362)	( 8.805.695)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	( 15.645.277)	( 13.819.661)	payment of income tax
<b>Arus kas bersih diperoleh (digunakan untuk) dari aktivitas operasi</b>	<u>98.001.328</u>	<u>( 13.777.738)</u>	<b>Net cash flows provided by (used for) operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembayaran sewa lahan	( 12.483.281)	( 7.931.408)	Payment of land lease
Perolehan aset tetap (Catatan 9)	<u>( 106.874.095)</u>	<u>( 53.489.126)</u>	Acquisition of property and equipment (Note 9)
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>( 119.357.376)</u>	<u>( 61.420.534)</u>	<b>Net cash flows used for investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pinjaman bank	471.152.172	12.750.000	Cash received from bank loans
Pembayaran dividen kas	( 7.425.000)	-	Payment of cash dividends
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana	-	178.871.940	Cash received from initial public offering
Biaya terkait penawaran umum saham perdana	-	( 5.950.216)	Expenses related to initial public offering
Pembayaran pinjaman bank	<u>( 436.037.678)</u>	<u>( 130.303.580)</u>	Payment of bank loans
<b>ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<u>27.689.494</u>	<u>55.368.144</u>	<b>NET CASH FLOWS PROVIDED BY FINANCING ACTIVITIES</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>6.333.446</u>	<u>( 19.830.128)</u>	<b>NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENT</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<u>7.696.048</u>	<u>27.526.176</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<u>14.029.494</u>	<u>7.696.048</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan"), bertempat kedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta Notaris Nurmiati, S.H., No. 58 tanggal 27 April 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 43 tanggal 8 Oktober 2019, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-0080079.AH.01.02 tanggal 8 Oktober 2019.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi, meliputi penyewaan dan *operational leasing* mesin dan peralatan industri. Untuk menunjang kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, dan aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 50,43% dan 50,12%.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
<b>Dewan Komisaris</b>	
Komisaris Utama :	Drs. Kumari AK
Komisaris :	Budiman Parhusip
Komisaris Independen :	Aria Kanaka
<b>Dewan Direksi</b>	
Direktur Utama :	Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur :	Felix Ariodamar
Direktur :	Yoyong

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Company") was established in Jakarta, based on the Notarial deed Nurmiati, S.H., No. 58 dated 27 April 2001 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. C-00679.HT.01.01. TH.2001 dated 10 May 2001.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest based on Notarial Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 43 dated 8 October 2019, regarding circular resolution of the general meeting of shareholders. The amendment was approved which later approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0080079.AH.01.02 dated 8 October 2019.

Based on Article 3 of the Company's articles of association, the main business activities of the Company is providing services, specifically supporting telecommunications including rental and operational lease for industrial machinery and equipment. To support the main business activities, the Company can conduct supporting business activities, namely central telecommunications constructions, telecommunication installation, and cable telecommunications activities.

The Company's commenced its commercial operation in 2001. The Company is located at Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as majority shareholder that owns 50.43% and 50.12% of the Company's shares, respectively.

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Members of the Company's Boards of Commissioner and Directors as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2018
<b>Board of Commissioners</b>	
Drs. Kumari AK :	President Commissioner
Budiman Parhusip :	Commissioner
Aria Kanaka :	Independent Commissioner
<b>Board of Directors</b>	
Rudolf Parningotan Nainggolan :	President Director
Felix Ariodamar :	Director
Monika Ferolina Sllallagan :	Director

Ekshibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek. Susunan anggota komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001/Let/GTI/IX/2019 tanggal 30 September 2019 tentang Perubahan anggota Komite Audit, adalah sebagai berikut:

**Komite Audit**

Ketua	:	Aria Kanaka
Anggota	:	Juwita Apriliaty
Anggota	:	Bambang Salio

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary), Perusahaan telah menunjuk Yoyong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan masing-masing memiliki 39 dan 34 karyawan (tidak diaudit).

c. Struktur entitas anak

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham di entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak / Subsidiary	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan pada 31 Desember 2019/ Percentage of ownership at 31 December 2019		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2019	2018
PT Gihon Lima Jaya	2018	99%		1.248.939	1.251.000

**PT Gihon Lima Jaya**

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 1 tanggal 3 September 2018, dibuat dihadapan Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., Notaris di Tangerang.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Key management personnel of the Company comprise all of the members of Boards of Commissioner and Director. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company. Members of the Board of Directors and Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (RUPS).

The Company has establish the Audit Committee to comply with OJK Rule No. 55/POJK.04/2015 and Listing Rules of Stock Exchange. The audit comitee member based on Decree of the Board of Commissioners No. 001/Let/GTI/IX/2019 dated 30 September 2019 about Changes in member of the Audit Committee, are as follows:

**Audit Committee**

Chairman
Members
Members

Based on Decree of the Board of Director No. 001/BOD/GTI/IX/2019 dated 23 September 2019, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Yoyong as Corporate Secretary.

As of 31 December 2019 and 31 December 2018, the Company had 39 and 34 employees (unaudited), respectively.

c. Structure of subsidiary

The Company owns directly the shareholding greater than 50% in the following subsidiary:

**PT Gihon Lima Jaya**

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 1 dated 3 September 2018, drawn up in the presence of Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., a Notary in Tangerang.

Ekshibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Struktur entitas anak (Lanjutan)

PT Gihon Lima Jaya (Lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar GLJ, ruang lingkup usaha GLJ adalah berusaha dalam jasa, perdagangan umum, pembangunan dan pengangkutan. Saat ini, perusahaan belum beroperasi secara komersial.

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Exhibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Structure of subsidiary (Continued)

PT Gihon Lima Jaya (Continued)

In accordance with Article 3 of GLJ articles of association, the scope of GLJ's activities involves services, general trades, development and transportation. The company has not commercially operated at the current period.

d. Share Public Offering

On 26 March 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On 9 April 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at 1 January 2013) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guidance".

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp) which is the functional currency. Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Ekshibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan  
Konsolidasian (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan Perusahaan dan entitas anak untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2019

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Group dan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- ISAK 33 “Transaksi valuta asing dan imbalan dimuka”

Standar ini mengklarifikasi bagaimana penentuan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal ketika entitas membayar atau menerima imbalan di muka terkait aset, beban dan penghasilan dalam valuta asing. Interpretasi ini menjelaskan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait (atau bagian darinya) adalah tanggal di mana entitas pertama kali mengakui aset non-moneter atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Dalam arti kata, terkait dengan penghasilan, beban atau aset tidak diukur kembali untuk perubahan kurs yang terjadi antara tanggal pengakuan awal imbalan di muka dan tanggal pengakuan suatu transaksi.

Exhibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated  
Financial Statements (Continued)

The preparation of consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires Company and subsidiary to exercise judgment in applying their accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effect are disclosed in Note 3.

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2019 which do not have substantial changes to the Group's accounting policies and had material impact on the consolidated financial statement are as follows:

- ISAK 33 “Foreign currency transactions and advance consideration”

The standard clarifies how to determine the date of transaction for the purpose of determining the spot exchange rate used to translate foreign currency transactions on initial recognition in circumstances when an entity pays or receives some or all of the foreign currency consideration in advance of the recognition of the related asset, expense or income. The interpretation states that the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) is the date on which an entity initially recognises the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. In other words, the related income, expense or asset should not be remeasured for changes in exchange rates occurring between the date of initial recognition of the advance consideration and the date of recognition of the transaction to which that consideration relates.



Ekshibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian  
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan  
efektif 1 Januari 2019 (Lanjutan)

- ISAK 34 “Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan”

Standar ini memberikan panduan akuntansi untuk pajak penghasilan kini dan asset atau liabilitas pajak tangguhan ketika terdapat ketidak pastian dalam perlakuan pajak penghasilan. Interpretasi ini mensyaratkan:

1. Entitas menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti harus dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan, berdasarkan pendekatan mana yang memberikan prediksi resolusi yang lebih baik.
2. Entitas menentukan apakah besar kemungkinan badan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti; dan
3. Jika besar kemungkinan perlakuan pajak tidak pasti tidak akan diterima, pengukuran ketidakpastian pajak berdasarkan jumlah yang paling mungkin atau nilai ekspektasian, bergantung pada metode mana yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian dengan lebih baik. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut.

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018) “Kombinasi bisnis”

Amandemen ini menjelaskan ketika salah satu pihak dalam suatu pengaturan bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66: Pengaturan Bersama) memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, dan memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas terkait dengan operasi bersama tersebut sesaat sebelum tanggal akuisisi, transaksi tersebut adalah kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap. Pihak pengakuisisi menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama. Dengan demikian, pihak pengakuisisi mengukur kembali seluruh kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama tersebut.

Exhibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and  
Interpretations of Financial Accounting  
Standards effective from 1 January 2019  
(Continued)

- ISAK 34 “Uncertainty over income tax treatments”

The standard provides guidance on the accounting for current and deferred tax liabilities and assets in circumstances in which there is uncertainty over income tax treatments. The Interpretation requires:

1. The Entity to determine whether uncertain tax treatments should be considered separately, or together as a group, based on which approach provides better predictions of the resolution.
2. The Entity to determine if it is probable that the tax authorities will accept the uncertain tax treatment; and
3. If it is not probable that the uncertain tax treatment will be accepted, measure the tax uncertainty based on the most likely amount or expected value, depending on whichever method better predicts the resolution of the uncertainty. This measurement is required to be based on the assumption that each of the tax authorities will examine amounts they have a right to examine and have full knowledge of all related information when making those examinations.

- PSAK 22 (Amendment) “Business Combination”

The amendment explains when one party in a joint arrangement (as defined in PSAK 66: Joint Arrangements) obtains the control over a business that is a joint operation, and has rights on the assets and liabilities for liabilities related to the joint operation before to the acquisition date, this transaction is a business combination that is carried out in stages. The acquirer applies the requirements for a business combination that is carried out in stages, including the re-measurement of previously owned interests in joint operations. Therefore, the acquirer re-measures all the interests previously held in the joint operation. The adoption of this amendment has no impact on the Company's financial statements.

Ekshibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian  
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan  
efektif 1 Januari 2019 (Lanjutan)

- PSAK 24 (Amandemen 2018) “Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program”;

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menggunakan asumsi yang diperbarui untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga bersih untuk sisa periode setelah amandemen rencana, kurtailmen, atau penyelesaian. Ini juga mensyaratkan entitas untuk mengakui laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian penyelesaian, setiap pengurangan surplus, bahkan jika surplus itu sebelumnya tidak diakui karena dampak dari batas atas asset.

- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), “Biaya Pinjaman”;

Amandemen ini mengklarifikasi tentang pengecualian atas tarif kapitalisasi biaya pinjaman. Pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh aset kualifikasian sampai secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai dapat dikapitalisasi seluruhnya. Namun jika pinjaman khusus belum dilunasi setelah aset kualifikasian siap untuk digunakan atau dijual, itu menjadi bagian dari pinjaman umum.

- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), “Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”;

Amandemen tersebut mengklarifikasi konsekuensi pajak penghasilan dari dividen. Entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana Entitas awalnya mengakui transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut. Persyaratan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.

Exhibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

b. *New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019 (Continued)*

- *PSAK 24 (Amendment 2018) “Employee Benefits regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement”*

*The amendment requires entity to use updated assumptions to determine current service cost and net interest for the remainder of the period after a plan amendment, curtailment, or settlement. It also requires an entity to recognise profit or loss as part of past service cost, or a gain or loss on settlement, any reduction in a surplus, even if that surplus was not previously recognised because of the impact of the asset ceiling.*

- *PSAK 26 (Improvements 2018), “Borrowing Costs”;*

*The amendment clarify exceptions of borrowing costs in calculating of capitalization rates. Borrowing obtained specifically for obtaining qualifying asset until substantially all activities required to prepare qualifying asset is ready for its intended use or sale can be fully capitalized. If a specific borrowing remains outstanding after the related qualifying asset is ready for its intended use or sale, it becomes part of general borrowings.*

- *PSAK 46 (Improvements 2018), “Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses”;*

*The amendment clarify that the income tax consequences of dividends. Entity recognized consequences of dividends in statements of profit or loss and other comprehensive income or equity according to where initial Entity recognized that past transactions or events. These requirements apply to all income tax consequences of dividends.*

Ekshibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian  
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan  
efektif 1 Januari 2019 (Lanjutan)

- PSAK 66 (Penyesuaian 2018), "Pengaturan Bersama";

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas suatu operasi bersama dapat memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama, dalam hal aktivitas operasi bersama yang merupakan suatu bisnis, tidak boleh mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama.

Terdapat sejumlah standar dan interpretasi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI yang efektif dalam periode akuntansi masa depan dan bahwa Perusahaan telah memutuskan untuk tidak mengadopsi penerapan dini. Tiga yang paling penting adalah:

- PSAK 71 Instrumen Keuangan;
- PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan; dan
- PSAK 73 Sewa.

Ketiganya akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

Standar baru, interpretasi dan amandemen yang belum efektif.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Perusahaan telah mengidentifikasi bahwa penerapan PSAK 71, yang menggantikan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran mulai 1 Januari 2020, tidak akan berdampak pada laporan keuangan.

- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

Perusahaan belum melakukan identifikasi dampak penerapan PSAK 72, Perusahaan akan mempersiapkan penerapannya ketika efektif.

Exhibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

b. *New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019 (Continued)*

- PSAK 66 (Improvements 2018), "Joint Arrangement";

*The amendment clarify that party participating, but not having joint control over a joint operation, can obtain joint control over joint operations, in the case of joint operating activities which are a business, should not re-measure its previously held interest in the joint operation.*

*There are a number of standards and interpretations which have been issued by the Financial Accounting Standards Board - IAI that are effective in future accounting periods that the Company's has decided not to adopt early. Three most significant of these are:*

- PSAK 71 Financial Instruments;
- PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers; and
- PSAK 73 Leases.

*All three will be mandatorily effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020.*

*New standard, interpretasi, and amendment that are not yet effective.*

- PSAK 71 "Financial Instrument"

*The Company has identified that the adoption PSAK 71, which replaces PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement from 1 January 2020, will not impact its financial statements.*

- PSAK 72 "Revenue from contracts with customers"

*The Company has not identified that the adoption PSAK 72, the Company will prepare its application when it is effective.*

Ekshibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian  
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan  
efektif 1 Januari 2019 (Lanjutan)

▪ PSAK 73 “Sewa”

Perusahaan belum melakukan identifikasi dampak penerapan PSAK 73, Perusahaan akan mempersiapkan penerapannya ketika efektif.

▪ Amandemen PSAK 62 “Kontrak asuransi”

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

▪ ISAK 35 “Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba”

Standar ini memberikan contoh ilustrasi pelaporan keuangan oleh entitas yang berorientasi nirlaba.

▪ Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan “ dan PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan.

Amandemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan.

Standar baru, interpretasi dan amandemen standar berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020, penerapan dini atas standar baru, interpretasi dan amandemen standar tersebut diperkenankan, sementara penerapan dini atas PSAK 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK 72.

Exhibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements  
and Interpretations of Financial Accounting  
Standards effective from 1 January 2019  
(Continued)

▪ PSAK 73 “Lease”

The Company has not identified that the adoption PSAK 73, the Company will prepare its application when it is effective.

▪ Amendment PSAK 62 “Insurance contract’s

The amendment is a consequential amendment due to the issuance of PSAK 71. The amended standard provides guidance for entity who’s issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implementing PSAK 71.

▪ ISAK 35 “Presentation of non-profit oriented entities financial statements.

The standard provides an illustrative example of financial reporting by a non-profit oriented entity

▪ Amendment to PSAK 1 “Presentation of financial statement” and PSAK 25 “Accounting policies, changes in accounting estimates and errors”

The amendment clarifies several wording and material definitions in order to align with the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK

New standards, interpretation and amendments to standards are effective for the financial year beginning 1 January 2020, early adoption of the above new standards, interpretation and amendments to standards is permitted, while early adoption of PSAK 73 is permitted only upon early adoption also of PSAK 72.

Ekshibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan entitas anak terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan entitas anak memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (Contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Perusahaan dan entitas anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan dan entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan dan entitas anak mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan entitas anak berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Exhibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company and subsidiary is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through power over the *investee*. Specifically, the Company and subsidiary controls an *investee* if and only if the Company and subsidiary has:

- power over the *investee* (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- the ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Company and subsidiary has less than majority of the voting rights or similar rights to an *investee*, the Company and subsidiary considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- the contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- voting rights of the Company and subsidiary and potential voting rights.

The Company and subsidiary re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and subsidiary and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company and subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date the Company and subsidiary gains control until the date the Company and subsidiary ceases to control the subsidiary.



Ekshibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan entitas anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam Perusahaan dan entitas anak dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Exhibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

c. Principles of consolidation (Continued)

*Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and subsidiary and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of the Company and subsidiary. All intra-Company and subsidiary assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and subsidiary are eliminated in full on consolidation.*

*In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary:*

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

*Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Ekshibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Kepentingan non pengendali (“KNP”) mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi bisnis

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Exhibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

c. Principles of consolidation (Continued)

*Non-controlling interest (“NCI”) represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.*

d. Business combination

*When the Company and subsidiary acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.*

*Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree’s identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.*

Ekshibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- a. aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
- b. kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- c. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- d. imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan Penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Exhibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

d. Business combination (Continued)

The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- a. identifiable assets acquired and liabilities taken over;
- b. non-controlling interests of the acquired party if any;
- c. for business combinations achieved in stages the acquirer's previously held equity interest in the acquired party, and
- d. consideration transferred.

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2014) either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Ekshibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

1. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

Pinjaman yang diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Exhibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

d. Business combination (Continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash-Generating Units ("CGU") of the Company and subsidiary that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Financial assets and liabilities

The Company and subsidiary recognized financial assets or financial liabilities in consolidated statement of financial position, when and only when, the Company and subsidiary become party to contractual provision of the financial instrument.

1. Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

The Company and subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year end.

Loans and Receivable

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments that are not quoted in an active market.

Ekshibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan Piutang (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*), dimana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang berupa kas dan setara kas, pendapatan yang masih harus diterima, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Untuk piutang usaha, yang dilaporkan secara neto, cadangan seperti ini dicatat dalam akun pencadangan terpisah dengan kerugian diakui dalam beban administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Ketika terkonfirmasi bahwa piutang usaha tidak dapat di tagih, nilai tercatat bruto dari aset tersebut di hapus terhadap cadangannya.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dan entitas anak memilih untuk menegosiasi kembali persyaratan jatuh tempo piutang usaha dari pelanggan yang memiliki transaksi historis yang baik. Negosiasi ulang seperti ini dapat mengubah jangka waktu pembayaran daripada perubahan jumlah terutang dan, sebagai akibatnya, arus kas baru yang diharapkan terdiskonto pada tingkat suku bunga efektif dan perbedaan yang dihasilkan untuk nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (laba operasi).

Exhibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

1. Financial assets (Continued)

Loans and Receivable (Continued)

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocating interest income or expense interest in future years. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Loans and receivables of the Company and subsidiary include cash and cash equivalents, accrued revenue, trade receivables, other receivables and refundable deposits.

For trade receivables, which are reported net, such provisions are recorded in a separate allowance account with the loss being recognised within administrative expenses in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. On confirmation that the trade receivable will not be collectable, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

For several time, the Company and subsidiary choose to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (operating profit).



Ekshibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan liabilitas tersebut diakuisisi.

Selain dari pada liabilitas keuangan untuk tujuan lindung nilai (lihat penjelasan dibawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan dan entitas anak untuk setiap kategori di jelaskan sebagai berikut:

Pinjaman bank pada awalnya diakui pada nilai wajar neto dari biaya transaksi yang langsung diatribusikan pada penerbitan instrumen. Liabilitas dengan bunga seperti itu selanjutnya diukur pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, yang memastikan bahwa beban bunga selama periode sampai dengan pembayaran kembali menggunakan kurs konstan pada saldo liabilitas yang dicatat dalam laporan posisi keuangan. Untuk tujuan masing-masing liabilitas keuangan, beban bunga termasuk biaya transaksi awal dan penebusan premi terutang, serta bunga atau kupon terutang pada saat liabilitas masih belum diselesaikan.

Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lain yang pada saat pengukuran awal diakui pada nilai wajar dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan

Exhibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

2. Financial liabilities

The Company and subsidiary classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Company and subsidiary's accounting policy for each category is as follows:

Bank borrowings initially recognised at fair value net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the statements of financial position. For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

Trade payables and other short-term monetary liabilities, which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method

3. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

Ekshibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

4. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Perusahaan dan entitas anak.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi

Exhibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

4. Fair value

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:*

- *in the principal market for the asset or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

*The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and subsidiary.*

*The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest*

*A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.*

*The Company and subsidiary uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.*

Ekshibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

PSAK 68 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik

Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga)

Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah transfer telah terjadi antara Tingkat dalam hirarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga permintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi. Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif. Dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai. Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi.

Exhibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

4. Fair value (Continued)

PSAK 68 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (eg, prices) or indirectly (for example, derivatives prices)

Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statement on a recurring basis, the Company and subsidiary determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market. Where the Company and subsidiary has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate. For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances.

Ekshibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

Teknik penilaian termasuk pendekatan pasar (misalnya menggunakan transaksi *arm's length* yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam Laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan entitas anak menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Exhibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

4. Fair value (Continued)

Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent *arm's length* market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, the Company and subsidiary has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

6. Impairment of financial assets

At each consolidated statement of financial position date, the Company and subsidiary assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition of the asset (loss events), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Ekshibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan entitas anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada tahun terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada tahun historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini

Exhibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

6. Impairment of financial assets (Continued)

*The Company and subsidiary considers whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.*

*If the Company and subsidiary determines that no objective evidence of impairment of financial assets exists individually for an individually assessed financial assets, regardless of whether the financial asset is significant or not, those financial assets will be assessed collectively in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics. Assets that are individually assessed and for impairment or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.*

*The impairment loss of a financial asset which is assessed individually is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate at the beginning of the financial assets. The carrying amount of the asset is presented by deducting the allowance for impairment losses and the impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Future cash flows of a group of financial asset that are collectively evaluated for impairment, are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the year in which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical year that do not exist currently.*



Ekshibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

7. Penghentian pengakuan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan entitas anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dan entitas anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Exhibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

7. Derecognition

*The Company and subsidiary derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or the Company and subsidiary transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company and subsidiary has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company and subsidiary are recognized as assets or liabilities separately.*

*The Company and subsidiary derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expired.*

*In transactions in which the Company and subsidiary neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company and subsidiary derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.*

*In transfers in which control over the asset is retained, the Company and subsidiary continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.*

Ekshibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

8. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Perusahaan dan entitas anak berintensi untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan keuangan konsolidasian.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anak sebagai ventura;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Exhibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

8. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if and only if there is a currently legal right to offset the recognized amounts and the Company and subsidiary intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the consolidated statement of financial position.

f. Transactions with related parties

A party is considered to be related party to the Company and subsidiary if:

- a) directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and subsidiary; (ii) has an interest in the Company and subsidiary that gives significant influence over the Company and subsidiary; or (iii) has joint control over the Company and subsidiary;
- b) the party is an associated of the Company and subsidiary;
- c) the party is a joint venture in which the Company and subsidiary is a venturer;
- d) the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiary or its parent;
- e) the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);
- f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or
- g) the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Company and subsidiary, or any entity that is a related party of the Company and subsidiary.

Ekshibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan dan entitas anak tidak dapat menagih seluruh jumlah piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan dalam "Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha".

i. Aset tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Efektif sejak 1 Januari 2018, menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Exhibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

f. Transactions with related parties (Continued)

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.

h. Receivables

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company and subsidiary will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Allowance for impairment losses of trade receivables".

i. Property and equipment

Property and equipment, except for telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Effective from 1 January 2018, telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

Ekshibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

i. Aset tetap (Lanjutan)

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Menara telekomunikasi	30
Kendaraan	8
Peralatan kantor	4

Exhibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

i. Property and equipment (Continued)

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss. If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of property and equipment may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

Telecommunication tower
Vehicle
Office equipment

Ekshibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

i. Aset tetap (Lanjutan)

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Exhibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

i. Property and equipment (Continued)

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiary and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.



Ekshibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

j. Sewa

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Perusahaan dan entitas anak melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi, bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Perusahaan dan entitas anak ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap tahun selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga tahunan yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada tahun terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasikan untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka".

Beban diakui berdasarkan metode akrual (*accrual method*).

Exhibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

j. Lease

*In determining whether an arrangement is, or contains a lease, the Company and subsidiary performs an evaluation over the substance of the arrangement. A lease is classified as a finance lease or operating lease based on the substance, not the form of the contract. Finance lease assets is recognized if the lease transfers substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of the leased asset.*

*Assets and liabilities under a finance lease are recognized in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased assets or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Any initial direct costs of the Company and subsidiary are added to the amount recognized as assets.*

*Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is allocated to each year during the lease term so as to produce a constant yearly rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the year in which they are incurred.*

*Leased assets are depreciated using the same method and based on the useful lives as estimated for directly acquired property and equipment. However, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiary will obtain ownership by the end of the lease term, the leased assets are fully depreciated over the shorter of the lease terms and their economic useful lives.*

*Lease arrangements that do not meet the above criteria are accounted for as operating leases for which payments are charged as an expense on the straight-line basis over the lease year.*

k. Revenue and expenses recognition

*Revenue is recognized when it is likely that future economic benefits will flow to the Company and these benefits can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, net of discounts and Value Added Tax (VAT).*

*Tower rental revenue is recognized over the lease period. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income".*

*Expenses are recognized based on accrual method.*

Ekshibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

l. Perpajakan

Beban pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

i. Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini di hitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan tahun pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum di bayar pada akhir tahun tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk tahun tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

ii. Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak, dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan

Exhibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

l. Taxation

Income tax expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

i. Current tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting year, that are unpaid at the end of each reporting year date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal years to which they relate, based on the taxable profit for the year. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

ii. Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- The initial recognition of *goodwill*
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and
- Investments in subsidiary and jointly controlled entities where the Company and subsidiary is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

Ekshibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

l. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

ii. Pajak tangguhan (Lanjutan)

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/(aset) telah diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Perusahaan dan entitas anak yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada tahun masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk di selesaikan atau di pulihkan.

iii. Pajak penghasilan final

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif non-final.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku.

Exhibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

l. Taxation (Continued)

Income tax expense (Continued)

ii. Deferred tax (Continued)

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered)

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company and subsidiary has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- The same taxable of the Company and subsidiary, or
- Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered

iii. Final tax income

On 6 September 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the PP34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this PP34 on 2 January 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the nonfinal income tax, which is the rental year commencing prior to the enactment of PP34, remains subject to the nonfinal income tax.

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.

Ekshibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

l. Perpajakan (Lanjutan)

Pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan surat keterangan pengampunan pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan kecuali jika item tersebut tidak material.

Perusahaan mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak, yang sebelumnya disajikan secara terpisah, ke dalam item aset dan liabilitas serupa, ketika Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar.

Hal-hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan ditetapkan.

m. Cadangan imbalan pasca-kerja

Program manfaat pasti

Perusahaan dan entitas anak mendanai program imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-Undang").

Liabilitas atau aset imbalan kerja bersih adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuaria independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Exhibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

l. Taxation (Continued)

Tax amnesty

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on tax amnesty letter. Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Company recognise the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid in capital in equity.

Assets and liabilities of tax amnesty are presented separately from other assets and liabilities in the statement of financial position unless the items is not material.

The Company reclassified assets and liabilities of tax amnesty, as previously presented separately, when the Company remeasure its assets and liabilities of tax amnesty to fair value.

Other taxation matters

Amendments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

m. Provision for post-employment benefits

Defined benefit plan

The Company and subsidiary set up fund for post-employment benefit program. in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (the "Law").

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method.

Ekshibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

m. Cadangan imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Program manfaat pasti (Lanjutan)

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kuartailmen program terjadi, dan ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Exhibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

m. Provision for post-employment benefits  
(Continued)

Defined benefit plan (Continued)

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net pension cost comprises the following:

- Service cost
- Net interest on the net defined benefit liability or asset
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when the Company and subsidiary recognises related restructuring cost or termination benefits.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years



Ekshibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

m. Cadangan imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected Unit-Credit". Beban jasa masa kini termasuk beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial dibebankan langsung ke laporan laba rugi tahun berjalan.

n. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan. Pada saat Perusahaan menempatkan lebih dari satu jenis saham, akun terpisah dikelola untuk tiap jenis saham dan jumlah saham yang ditempatkan.

o. Transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Transaksi restrukturisasi entitas sependengali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrument kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Perusahaan dan entitas anak yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk tahun terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk tahun perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun yang disajikan tersebut.

Exhibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

m. Provision for post-employment benefits  
(Continued)

Other long-term benefits

The Company and subsidiary also provides other longterm rewards in the form of long leave and long leave allowances.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method. Current service costs including past service cost and actuarial gain or loss are charged directly to statement of profit or loss of the current year.

n. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued. When the Company issues more than one class of shares, a separate account is maintained for each class of shares and the number of shares issued.

o. Restructuring transactions of entities under common control

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments to reorganize entities within the same Company and subsidiary, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole Company and subsidiary companies or for the individual entity in the Company and subsidiary.

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method.

The financial statements items of the restructured companies for the year in which the restructuring occurs and for any comparative years should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest year presented.

Ekshibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

o. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali  
(Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Tambahan modal disetor".

p. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

q. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

r. Laba (rugi) bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih pada tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasury.

s. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam Laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan apabila jumlahnya material.

Exhibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

o. Restructuring transactions of entities under  
common control (Continued)

Before 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control". The account balance is presented as a component of the equity.

Effective 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Additional paid-in capital".

p. Dividends

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

q. Additional paid-in capital - net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

r. Basic earnings (loss) per share attributable to the  
common equity holders of the parent company

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current year and has been reduced by treasury stock.

s. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

Ekshibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI  
SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

**Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

**Estimasi dan Asumsi**

**Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha**

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES  
AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**Judgments**

**Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Company and subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiary's accounting policies disclosed in Note 2e.

**Estimates and Assumptions**

**Allowance for Impairment of Trade Receivables**

The Company and subsidiary evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Company and subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiaries expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Ekshibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4-30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Pasca-Kerja

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 14. Perusahaan dan entitas anak menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran nilai wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini. Untuk penjelasan lebih detail lihat Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Exhibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES  
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4-30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and subsidiary conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Post-Employment Benefits

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company and subsidiary are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 14. The Company and subsidiaries takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the consolidated statement of financial position.

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK No. 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost. For more details, see Note 12 to our consolidated financial statements.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2l dan 15.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES  
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 2l and 15.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2019	2018
<b>Kas</b>	20.000	20.000
<b>Bank</b>		
PT Bank UOB Indonesia	12.994.060	4.512.372
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	973.335	2.821.207
PT Bank Central Asia Tbk	42.099	42.469
Sub-jumlah	14.009.494	7.376.048
<b>Deposito berjangka</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	300.000
<b>Jumlah</b>	14.029.494	7.696.048

Seluruh saldo kas dan setara kas adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2018, bunga deposito adalah 5,50% per tahun.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2019	2018
<b>Cash on hand</b>		
<b>Cash in banks</b>		
PT Bank UOB Indonesia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
Sub-total		
<b>Time Deposit</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
<b>Total</b>		

All cash and cash equivalents are in Rupiah currency.

As of 31 December 2018, time deposits bear annual interest of 5.50%.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<b>Pihak ketiga</b>		
PT XL Axiata Tbk	4.358.640	23.254.223
PT Indosat Tbk	3.435.004	156.000
PT Smartfren Telecom Tbk	1.717.650	1.971.239
PT Telekomunikasi Selular	477.840	-
PT Hutchison 3 Indonesia	-	50.720
PT Internux	-	28.742
<b>Jumlah</b>	9.989.134	25.460.924

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables per customer are as follows:

	2019	2018
<b>Third parties</b>		
PT XL Axiata Tbk		
PT Indosat Tbk		
PT Smartfren Telecom Tbk		
PT Telekomunikasi Selular		
PT Hutchison 3 Indonesia		
PT Internux		
<b>Total</b>		



Ekshibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Seluruh piutang usaha Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	9.989.134	6.329.879	Current
Jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	-	9.355.658	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	9.683.926	31 - 60 days
60 - 90 hari	-	91.461	61 - 90 days
<b>Jumlah</b>	<b>9.989.134</b>	<b>25.460.924</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dapat tertagih seluruhnya dalam waktu dekat, sehingga tidak perlu membentuk cadangan penurunan nilai.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

Trade receivables of the Company are in Rupiah.

Aging analysis of trade receivables per customer are as follows:

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the management believes that the trade receivables at 31 December 2019 and 2018 are fully collectible in the near future, hence the allowance for impairment are not necessarily provided.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang lain-lain ke pihak ketiga atas asuransi, dan lainnya masing-masing sebesar Rp 285.954 dan Rp 94.371 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang lain-lain secara individu pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

6. OTHER RECEIVABLES

This account represents other receivables to third parties for insurance, and others amounting to Rp 285,954 and Rp 94,371 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

Based on the review of the status of the individual other receivable accounts at the end of the year, the management believes that all of the other receivables can be fully collected, hence the management determines that no allowance for impairment losses is necessary provided as of 31 December 2019 and 2018.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, akun ini merupakan beban dibayar di muka atas asuransi dan lainnya masing-masing sebesar Rp 92.029 dan Rp 837.664.

7. PREPAID EXPENSES

As of 31 December 2019 and 2018, this account represents prepaid expenses of Company insurance and other expenses amounted to Rp 92,029 and Rp 837,664, respectively.

Ekshibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

	2019	2018
<b>Pihak ketiga</b>		
PT Telekomunikasi Selular	5.557.303	2.233.897
PT Smartfren Telecom Tbk	823.439	-
PT Indosat Tbk	584.882	2.456.986
PT XL Axiata Tbk	-	1.122.000
PT Hutchison 3 Indonesia	-	20.135
<b>Jumlah</b>	<u>6.965.624</u>	<u>5.833.018</u>

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

8. ACCRUED REVENUE

	2019	2018
<b>Third parties</b>		
PT Telekomunikasi Selular	2.233.897	-
PT Smartfren Telecom Tbk	-	-
PT Indosat Tbk	2.456.986	-
PT XL Axiata Tbk	1.122.000	-
PT Hutchison 3 Indonesia	20.135	-
<b>Total</b>	<u>5.833.018</u>	<u>-</u>

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated financial statements date.

9. SEWA LAHAN JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi, dimana jangka waktu umumnya sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 5-10 tahun), dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Jumlah sewa lahan	47.785.681	42.139.794
Dikurangi:		
Bagian masa kontrak dalam satu tahun	<u>7.538.811</u>	<u>6.032.985</u>
Bagian masa kontrak lebih dari satu tahun	<u>40.246.870</u>	<u>36.106.809</u>

9. LONG-TERM LANDLEASE

This account represents land leases for telecommunication towers, generally with a term equal to the length of the contract term, with customers (mostly 5-10 years), with details as follows:

<b>Total land lease</b>	42.139.794
<b>Less:</b>	
Length of contracts' portion within one year	6.032.985
Length of contracts' portion more than one year	36.106.809

Ekshibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

2019	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	2019
<b>Model revaluasi</b>							<b>Revaluation model</b>
Menara telekomunikasi	397.741.000	-	104.351.386	( 3.958.474)	152.927.088	651.061.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	-	3.958.474	-	( 3.958.474)	-	-	Telecommunication tower
<b>Model biaya</b>							<b>Cost model</b>
Aset tetap dalam penyelesaian	3.616.121	106.827.252	( 104.351.386)	-	-	6.091.987	Property and equipment in progress
<b>Biaya Perolehan</b>							<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	2.324.380	46.844	-	-	-	2.371.224	Office equipments
	2.424.744	46.844	-	-	-	2.471.588	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated Depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	1.107.681	352.225	-	-	-	1.459.906	Office equipments
	1.208.045	352.225	-	-	-	1.560.270	
<b>Nilai tercatat</b>	398.957.699					651.972.318	<b>Carrying value</b>
<b>Jumlah</b>	402.573.820					658.064.305	<b>Total</b>

2018	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	2018
<b>Model revaluasi</b>							<b>Revaluation model</b>
Menara telekomunikasi	422.547.423	-	52.680.422	( 97.255.602)	19.768.757	397.741.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	( 90.380.807)	6.874.795	-	83.506.012	-	-	Telecommunication tower
<b>Model biaya</b>							<b>Cost model</b>
Aset tetap dalam penyelesaian	3.987.392	52.309.151	( 52.680.422)	-	-	3.616.121	Property and equipment in progress
<b>Biaya Perolehan</b>							<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	1.144.405	1.179.975	-	-	-	2.324.380	Office equipments
	1.244.769	1.179.975	-	-	-	2.424.744	
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	971.636	136.045	-	-	-	1.107.681	Office equipments
	1.072.000	136.045	-	-	-	1.208.045	
<b>Nilai tercatat</b>	332.339.385					398.957.699	<b>Carrying value</b>
<b>Jumlah</b>	336.326.777					402.573.820	<b>Total</b>

Ekshibit E/38

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/38

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan infrastruktur menara telekomunikasi, dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
<u>Persentase penyelesaian &gt; 50%</u>		
Menara telekomunikasi In building system	3.480.570	1.190.905
<u>Persentase penyelesaian &lt; 50%</u>		
Menara telekomunikasi In building system	2.611.417	2.425.216
<b>Jumlah</b>	<b>6.091.987</b>	<b>3.616.121</b>

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasian.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 3.958.474 (2018: Rp 6.874.795) dan Rp 352.225 (2018: Rp 136.044) (Catatan 23 dan 24).

Pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 221.575.000 dan Rp 187.172.975. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset yang tidak digunakan sementara, dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

Aset yang sudah habis disusutkan dan masih digunakan adalah kendaraan dengan nilai perolehan sebesar Rp 100.364 pada 31 Desember 2019 dan 2018.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Property and equipment in progress represent the telecommunications towers infrastructure development, detail as follows:

	2019	2018
<u>Percentage of completion &gt; 50%</u>		
Telecommunications towers In building system	3.480.570	1.190.905
<u>Percentage of completion &lt; 50%</u>		
Telecommunications towers In building system	2.611.417	2.425.216
<b>Total</b>	<b>6.091.987</b>	<b>3.616.121</b>

The estimation date to complete the property and equipment in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date. There are no obstacles to settling fixed assets in progress.

There is no capitalization of borrowing costs for assets because it does not meet the criteria for qualifying assets.

For the the year ended 31 December 2019 and 2018, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 3,958,474 (2018: Rp 6,874,795) and Rp 352,225 (2018: Rp 136,044), respectively (Notes 23 and 24).

As of 31 December 2019 and 31 December 2018, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 221,575,000 and Rp 187,172,975, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

The Company and subsidiary has no assets not in use temporarily, and no assets are discontinued from active use and clasified as available for sale.

Depreciated and still used assets are vehicles at cost of Rp 100,364 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of 31 December 2019 and 2018.

Ekshibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

**Pengukuran Nilai Wajar**

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan penilaian manajemen dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan dalam laporannya pada tanggal 4 Maret 2019, dan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Pada 31 Desember 2019, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun sebesar 3,35%
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,30%

Pada 31 Desember 2018, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun sebesar 3,51%
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,19%

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada tahun ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan model biaya, maka nilai tercatat menara telekomunikasi pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 440.964.497 dan Rp 379.292.018.

Exhibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

**Fair value measurement**

Regarding the implementation of PSAK 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value as of 31 December 2018 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan in their report dated 4 March 2019, and incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of asset appraisal report to capitals market.

The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

As of 31 December 2019, independent appraisal used the following key assumptions:

- a. Inflation per year of 3.35%
- b. Discount rate per year of 11.30%

As of 31 December 2018, independent appraisal used the following key assumptions:

- a. Inflation per year of 3.51%
- b. Discount rate per year of 11.19%

Relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Had the Company's telecommunication tower been measured on a cost model basis as of 31 December 2019 and 2018 are amounted Rp 440,964,497 and Rp 379,292,018.



Ekshibit E/40

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/40

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2019
<b>Pihak ketiga</b>	
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	15.992.837
Lainnya	2.961.566
<b>Jumlah</b>	<u>18.954.403</u>

Seluruh transaksi atas utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	2018	
		<i>Third parties</i>
	6.093.058	<i>PT Wahana Infrastruktur Nusantara</i>
	1.188.618	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<u>7.281.676</u>	<b>Total</b>

All transaction of trade payables are denominated in Rupiah.

12. PENDAPATAN YANG DITERIMA DI MUKA

	2019
<b>Pihak ketiga</b>	
PT XL Axiata Tbk	34.439.069
PT Hutchison 3 Indonesia	3.523.108
PT Telekomunikasi Selular	3.076.364
PT Indosat Tbk	172
PT Smartfren Telecom Tbk	-
<b>Jumlah</b>	<u>41.038.713</u>

Sesuai perjanjian sewa, perusahaan telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

12. UNEARNED INCOME

	2018	
		<i>Third parties</i>
	33.020.151	<i>PT XL Axiata Tbk</i>
	3.141.120	<i>PT Hutchison 3 Indonesia</i>
	3.518.777	<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
	-	<i>PT Indosat Tbk</i>
	46.151	<i>PT Smartfren Telecom Tbk</i>
<b>Jumlah</b>	<u>39.726.199</u>	<b>Total</b>

Based on the rental agreements, the company has received payments in advance for year of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan beban yang masih harus dibayar atas beban bunga, karyawan, dan lainnya masing-masing sebesar Rp 709.777 dan Rp 126.247 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

13. ACCRUED EXPENSES

This account represents accrued expenses for interest expenses, employees, and others amounting to Rp 709,777 and Rp 126,247 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

14. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama dan PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen, sesuai laporannya tanggal 27 Februari 2020 dan 4 Februari 2019.

14. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company provide benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The calculation of provision for post-employment benefits as of 31 December 2019 and 2018 are based on calculations performed independent actuary, PT Dian Artha Tama and PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera according to its report dated 27 February 2020 dan 4 February 2019.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

14. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS  
(Continued)

Asumsi signifikan yang digunakan:

Major assumptions are used as follows:

Tingkat diskonto per tahun	7,8% (2018: 8,2%)	Discount Rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	Annual salary increase per annum
Tingkat mortalitas	TMI III	Mortality table
Tingkat cacat	0,02%	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun / years	Normal retirement age
Metode	Projected Unit Credit	Method

Rekonsiliasi untuk mutasi cadangan imbalan pasca-kerja  
adalah sebagai berikut:

Reconciliation of mutation of provision for post  
employment benefits is as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	884.492	1.285.241	Beginning balance
Biaya jasa masa kini	169.320	278.927	Current service cost
Biaya bunga	79.604	44.983	Interest cost
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 24)	248.924	323.910	Included in profit or loss (Note 24)
Pengukuran kembali rugi (laba) atas kerugian (keuntungan) aktuarial dari:			Remeasurement loss (gain) of loss (gain) from actuaia:
Penyesuaian asumsi demografis	( 166.911)	-	Adjustment on demographic assumption
Penyesuaian asumsi keuangan	306.151	( 25.066)	Adjustment on financial assumption
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	( 326.358)	( 699.593)	Experience adjustment on plan liabilities
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	( 187.118)	( 724.659)	Included in other comprehensive income
Saldo akhir	946.298	884.492	Ending balance

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi actuarial utama

Sensitivity analysis on significant actuarial assumptions

	Kemungkinan perubahan/ Possible change	Kewajiban imbalan pasti/ Defined benefit obligation		
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	828.315	1.087.064	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1,00%)	1.083.494	828.945	Annual salary increase

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Akun ini terdiri dari Pajak Pertambahan Nilai -  
Masukan masukan masing-masing sebesar  
Rp 2.984.442 dan nihil pada tanggal 31 Desember  
2019 dan 2018.

This account represents Value Added Tax - Input In  
amounting to Rp 2,984,442 and nil as of  
31 December 2019 and 2018, respectively.

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2019	2018	
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	-	7.504	Value-Added Tax - Output
Pajak Penghasilan			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	464.825	210.298	Article 4 (2)
Pasal 21	210.356	339.638	Article 21
Pasal 23	68.524	47.960	Article 23
Pasal 25	475.807	577.731	Article 25
Pasal 29	860.454	3.562.548	Article 29
<b>Jumlah</b>	<b>2.079.966</b>	<b>4.745.679</b>	<b>Total</b>

c. Perhitungan fiskal

c. Fiscal computation

	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan	73.179.518	60.909.235	Profit before income tax
Penghasilan dikenakan pajak final	( 31.087.437)	( 8.286.449)	Income subject to final tax
Beban pajak final	-	-	Final income tax
Beban yang terkait dengan penghasilan yang dikenakan pajak final	11.464.756,48	3.558.897	Expenses related with income subject to final tax
<b>Laba yang tidak dikenakan pajak final</b>	<b>53.556.837</b>	<b>56.181.683</b>	<b>Profit subject to non-final tax</b>
<b>Beda temporer:</b>			<b>Temporary differences:</b>
Beban imbalan pasca-kerja	248.924	323.910	Employee benefit expenses
	248.924	323.910	
<b>Beda tetap:</b>			<b>Permanent differences:</b>
Pendapatan bunga	190.828	( 898.155)	Interest income
Beban penyusutan	( 18.083.365)	( 16.500.436)	Depreciation expenses
Lainnya	3.016.837	4.469.492	Others
	( 14.875.700)	( 12.929.099)	
<b>Laba fiskal periode berjalan</b>	<b>38.930.061</b>	<b>43.576.494</b>	<b>Fiscal profit of the current year</b>
<b>Beban pajak periode berjalan</b>	<b>9.732.515</b>	<b>10.894.124</b>	<b>Tax expenses of the current year</b>
<b>Kredit pajak:</b>			<b>Tax credit:</b>
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 23	( 2.033.529)	( 1.892.132)	Article 23
Pasal 25	( 6.838.532)	( 5.439.444)	Article 25
Jumlah	( 8.872.061)	( 7.331.576)	Total
<b>Kurang bayar pajak penghasilan</b>	<b>860.454</b>	<b>3.562.548</b>	<b>Underpayment of income taxes</b>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2017 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan menetapkan bahwa penghasilan atas sewa menara telekomunikasi akan dikenakan pajak final sebesar 10 persen. Peraturan tersebut berlaku pada sewa yang memiliki kontrak yang dibuat setelah 2 Januari 2018.

Based on Government Regulation No. 34 year 2017 concerning income tax on land and/or building leases specifies to the telecommunication tower lease income will be subject to final tax of 10 percent. The regulation applied to lease contract create after 2 January 2018.

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets occurring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

2019	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	2019
Cadangan imbalan pasca-kerja	221.123	62.231	( 46.780)	236.574	Provision for post-employment benefits

2018	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian/ Adjustment	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	2018
Cadangan imbalan pasca-kerja	321.310	-	80.978	( 181.165)	221.123	Provision for post- employment benefits
Aset tetap	672.786	3.885.535	( 4.558.321)	-	-	Property and equipment
<b>Jumlah</b>	<b>994.096</b>	<b>3.885.535</b>	<b>( 4.477.343)</b>	<b>( 181.165)</b>	<b>221.123</b>	<b>Total</b>

Ekshibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

	2019	2018
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	34.402.172
PT Bank UOB Indonesia	75.850.000	6.250.000
<b>Jumlah</b>	<b>75.850.000</b>	<b>40.652.172</b>
Dikurangi		
Biaya pinjaman (Catatan 2e)	( 500.000)	( 416.667)
<b>Jumlah pinjaman - bersih</b>	<b>75.350.000</b>	<b>40.235.505</b>
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	( 11.647.785)
<b>Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun</b>	<b>75.350.000</b>	<b>28.587.720</b>

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Kredit Investasi IX

Pada tanggal 22 November 2017, berdasarkan akta Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.JTH/0441/KI/2017 yang dibuat di hadapan Julius Purnawan, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman (Kredit Investasi) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang akan digunakan untuk tambahan dana modal kerja pembangunan menara telekomunikasi dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas kredit : Rp 57.000.000  
Jangka waktu : 96 bulan  
Bunga : 11,25%  
Provisi : 0,25% dari jumlah fasilitas  
Biaya komitmen : 0,25% dari jumlah penarikan kredit

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan beberapa aset sebagai berikut:

- Tagihan yang akan diterima dari hasil penerimaan sewa menara telekomunikasi dan collocation yang dibiayai oleh Fasilitas KI baru (KI-IX);
- Tanah & bangunan rukan SHMASRS, No. 01032 an. Rudolf Parningotan Nainggolan telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 2.748.000 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 2.660.000;
- Tanah & bangunan gudang SHGB No. 01315-01317/ Setu an. PT Gihon Telekomunikasi Indonesia telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 4.375.000 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 1.990.000;

16. BANK LOANS

This account represent loans from third parties as follows:

	2019	2018
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	34.402.172
PT Bank UOB Indonesia	75.850.000	6.250.000
<b>Jumlah</b>	<b>75.850.000</b>	<b>40.652.172</b>
Dikurangi		
Biaya pinjaman (Catatan 2e)	( 500.000)	( 416.667)
<b>Jumlah pinjaman - bersih</b>	<b>75.350.000</b>	<b>40.235.505</b>
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	( 11.647.785)
<b>Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun</b>	<b>75.350.000</b>	<b>28.587.720</b>

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Investment Credit IX

At 22 November 2017, based on Investment Credit Agreement No. CRO.JTH/0441/KI/2017 made in the presence of Julius Purnawan, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, the Company entered loan facility agreement (Investment Credit) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which will be used for additional working capital of telecommunication tower construction with detail are as follows:

Credit facility : Rp 57,000,000  
Period : 96 Months  
Interest : 11.25%  
Provision : 0.25% of total facility  
Commitment fee : 0.25% of total loan drawdown

This loans are secured with some asset are as follows:

- Claims to be received from the proceeds of telecommunication tower and collocation leases that financed by IC Facility (KI-IX);
- Land & building of SHMASRS, No. 01032 on behalf of Rudolf Parningotan Nainggolan has been bound HT III with total binding of Rp 2,748,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 2,660,000;
- Land & building warehouse with SHGB No. 01315-01317/Setu on behalf of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia has been bound HT III with total binding of Rp 4,375,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 1,990,000;



Ekshibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Kredit Investasi IX (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan beberapa aset sebagai berikut: (Lanjutan)

- d) Tanah dan bangunan SHGB No. 01333/ Setu, SHGB No. 01337/ Setu, SHGB No.01338/ Setu an. PT Gihon Telekomunikasi Indonesia telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 4.434.000 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 3.880.000;
- e) 1 unit rumah tinggal di Kemang Kolonie "The Residence" SHM No.5770/ Bangka an. Rudolf Parningotan Nainggolan telah diikat HT II dengan total pengikatan sebesar Rp 2.800.000 dan akan ditingkatkan dengan HT III sebesar Rp 2.350.000;
- f) 1 unit tanah bangunan di Perumahan Taman Proven Blok A9, No.12. Ds. Lekong Wetan, Serpong SHM No.00947 an. Ny. Hotma Linda E. Sirait telah diikat HT I sebesar Rp 1.400.000 dan akan ditingkatkan dengan HT II sebesar Rp 1.000.000;
- g) *Personal Guarantee* a.n Rudolf P Nainggolan dan Hotma Linda Ebigail Sirait.

Berdasarkan Perjanjian tersebut Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melakukan hal-hal, antara lain untuk:

- a) Membagikan dividen,
- b) Mengubah porsi bagian saham publik,
- c) Merubah susunan pengurus, perubahan organisasi, merger dan akuisisi, apabila Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham.

Atas fasilitas Kredit Investasi IX, Perusahaan dikenakan bunga fluktuatif sesuai dengan ketentuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 4 Januari 2019.

b. PT Bank UOB Indonesia

Fasilitas Pinjaman *Revolving*

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan telah mendatangi perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian Fasilitas Pinjaman) sebesar Rp 50.000.000 yang bersifat *uncommitted* untuk menyediakan tambahan dana modal kerja.

Exhibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. BANK LOANS (Continued)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

*Investment Credit IX (Continued)*

*This loans are secured with some asset are as follows: (Continued)*

- d) *Land & building with SHGB No. 01333/Setu, SHGB No. 01337/Setu, SHGB No. 01338/Setu on behalf of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia has been bound HT III with total binding of Rp 4,434,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 3,880,000;*
- e) *1 unit of residence in Kemang Kolonie "The Residence" with SHM No. 5770/Bangka on behalf of Rudolf Parningotan Nainggolan has been bound HT II with total binding of Rp 2,800,000 and will be increased with HT III amounted to Rp 2,350,000;*
- f) *1 unit of land and building in Perumahan Taman Proven Blok A9, No.12. Ds. Lekong Wetan, Serpong with SHM No. 00947 on behalf of Mrs. Hotma Linda E. Sirait has been bound HT I of Rp 1,400,000 and will be increased with HT II amounted to Rp 1,000,000;*
- g) *Personal Guarantee from Rudolf P Nainggolan and Hotma Linda Ebigail Sirait.*

*Based on this Agreement the Company has obtained approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to perform the following matters, among others:*

- a) *Distribute dividends,*
- b) *Changing the share of public portion,*
- c) *Changing the organizational structure, organizational change, merger and acquisition, if the Company has conducted the Initial Public Offering.*

*Regarding to Investment Credit facility IX, the Company is subject to fluctuating interest in accordance with the policy of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*

*These facility has been fully paid on 4 January 2019.*

b. PT Bank UOB Indonesia

*Revolving Loan Facility*

*As of 31 October 2018, the Company have entered into a Rp 50,000,000 uncommitted credit facility agreement (the "Credit Facilities Agreement") to provide additional funding for working capital.*

Ekshibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. PT Bank UOB Indonesia (Lanjutan)

Fasilitas Pinjaman *Revolving* (Lanjutan)

Pada tanggal 4 Januari 2019, Perusahaan telah menandatangani amandemen perjanjian fasilitas *revolving* sebesar Rp 100.000 yang bersifat *committed* untuk menyediakan tambahan dana untuk belanja modal.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Januari 2021.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan harus menyerahkan perjanjian pemegang saham yang ditandatangani oleh perusahaan dan pemegang saham lainnya dan memastikan laporan keuangan entitas anak telah dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- a) *Debt to EBITDA* rasio maksimal 3,75 kali.
- b) Rasio *top tier revenue* minimal 50%.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

1. Fasilitas Pinjaman *Revolving* Seri I sebesar Rp 50.000.000

Fasilitas ini bersifat *Uncommitted*, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,75% di atas JIBOR untuk rasio *Debt/EBITDA* kurang dari 3 dan 2,25% di atas JIBOR untuk rasio *Debt/EBITDA* lebih dari 3.

Pada tanggal 3 Desember 2019, Perusahaan telah menambah jangka waktu peminjaman fasilitas *revolving* I menjadi 31 Oktober 2020.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, saldo Fasilitas *Revolving* I masing-masing sebesar nihil dan Rp 6.250.000.

2. Fasilitas Pinjaman *Revolving* Seri II sebesar Rp 100.000.000

Fasilitas ini bersifat *Committed*, dan dikenakan margin bunga sebesar 2,50% di atas JIBOR untuk rasio *Debt/EBITDA* kurang dari 3 dan 3,00% di atas JIBOR untuk rasio *Debt/EBITDA* lebih dari 3.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, saldo Fasilitas *Revolving* II masing-masing sebesar Rp 75.350.000 dan nihil.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditor atas seluruh pinjaman Kredit Investasi yang diberikan.

Exhibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. BANK LOANS (Continued)

b. PT Bank UOB Indonesia (Continued)

*Revolving Loan Facility* (Continued)

As of 4 January 2019, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, had signed the amendment committed revolving facility agreement amounted Rp 100,000 to provide additional funding for capital expenditure.

This facility will mature in January 2021.

The loan is unsecured but the company had to submit shareholders agreement signed by the company and other shareholders and ensure that company's financial statements have been consolidated into the company financial statement.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- a) *Debt to EBITDA* ratio maximum 3.75 times.
- b) *Top tier revenue* ratio minimal 50%.

There are 2 facilities under this credit facilities:

1. Facility I of Rp 50,000,000 *Revolving Loan Facility*

The *Uncommitted* facility bears interest margin of 1.75% above JIBOR for *Debt/EBITDA* ratio less than 3 and 2.25% above JIBOR for *Debt/EBITDA* ratio more than 3.

As of 3 December 2019, the company has extend loan term to 31 October 2020.

As of 31 December 2019 and 2018, the balance of *Revolving Loan Facility* I are amounted to nil and Rp 6,250,000.

2. Facility II of Rp 100,000,000 *Revolving Loan Facility*

The *Committed* facility bears interest margin of 2.50% above JIBOR for *Debt/EBITDA* ratio less than 3 and 3.00% above JIBOR for *Debt/EBITDA* ratio more than 3.

As of 31 December 2019 and 2018, the balance of *Revolving Loan Facility* II are amounted to Rp 75,350,000 and Rp nil, respectively.

Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the *Investment Credits* given.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM

Susunan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2019 and 31 December 2018 are as follows:

Pemegang saham	31 Desember/December 2019			Shareholders
	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07	198.395.080	19.839.508	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
PT Gihon Nusantara Tujuh	7,22	39.711.800	3.971.180	PT Gihon Nusantara Tujuh
Tn. Felix Ariodamar	0,36	1.985.590	198.559	Mr. Felix Ariodamar
Masyarakat	5,92	32.569.830	3.256.983	Public
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>550.000.000</b>	<b>55.000.000</b>	<b>Total</b>
Pemegang saham	31 Desember/December 2018			Shareholders
	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,12	275.642.000	27.564.200	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	31,55	173.549.680	17.354.968	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
PT Gihon Nusantara Tujuh	7,22	39.711.800	3.971.180	PT Gihon Nusantara Tujuh
Tn. Felix Ariodamar	0,36	1.985.590	198.559	Mr. Felix Ariodamar
Masyarakat	10,75	59.110.930	5.911.093	Public
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>550.000.000</b>	<b>55.000.000</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 21 Desember 2018, Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan melakukan penjualan saham kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan penukaran obligasi dan jual beli saham secara langsung. Jumlah saham setelah transaksi adalah sebanyak 173.549.680 saham atau sebesar Rp 17.354.968.

As of 21 December 2018, Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan sold shares to PT Tower Bersama Infrastructure Tbk by exchanging bonds and selling shares directly. Total shares after the transaction is 173,549,680 shares or amounted to Rp 17,354,968.

Pada tanggal 21 Desember 2018, Ny. Hotma Linda Ebigail Sirait melakukan penjualan saham kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan penukaran obligasi konversi. Jumlah saham setelah transaksi adalah sebanyak 9.154.160 saham atau sebesar Rp 915.416.

As of 21 December 2018, Mrs. Hotma Linda Ebigail Sirait sold shares to PT Tower Bersama Infrastructure Tbk by convertible bonds. Total shares after the transaction is 9,154,160 shares or amounted to Rp 915,416.

Berdasarkan akta notaris No. 76 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta tanggal 29 Juni 2018 mengenai pernyataan persetujuan bersama seluruh Pemegang saham Perusahaan, yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0225282 tanggal 24 Juli 2018, seluruh pemegang saham telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 15.288.200.000 (angka penuh) atau sebanyak 152.882.000 lembar saham sehingga modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 55.000.000.000 (angka penuh) atau sebanyak 550.000.000 saham.

Based on notarial deed No. 76 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta dated 29 June 2018 regarding the mutual statement of the Company's shareholders, which has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0225282 dated 24 July 2018, all of the shareholders have agreed to increase their issued and paid-up capital of Rp 15,288,200,000 (full amount) or 152,882,000 shares so that the issued and paid-up capital becomes Rp 55,000,000,000 (full amount) or 550,000,000 shares.

Ekshibit E/48

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/48

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2019	2018
<b>Agio saham:</b>		
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740
<b>Biaya emisi efek ekuitas:</b>		
Penawaran Umum Perdana	( 5.950.216)	( 5.950.216)
Selisih aset pengampunan pajak	2.961.807	2.961.807
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>160.595.331</b>	<b>160.595.331</b>

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2019	2018
<b>Premium of paid-in capital:</b>		
Initial Public Offering	163.583.740	163.583.740
<b>Share issuance cost:</b>		
Initial Public Offering	( 5.950.216)	( 5.950.216)
<b>Difference from tax amnesty asset</b>	<b>2.961.807</b>	<b>2.961.807</b>
<b>Total - Net</b>	<b>160.595.331</b>	<b>160.595.331</b>

Based on the decision letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016 the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and property and equipment amounted to Rp 900,000.

19. LABA PER SAHAM DASAR

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 63.509.234 dan Rp 49.423.302. Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing sebanyak 550.000.000 dan 509.371.085 saham.

19. EARNINGS PER SHARE

For the period ended 31 December 2019 and 2018, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 63,509,234 and Rp 49,423,302, respectively. Total weighted average shares issued for the period ended 31 December 2019 and 2018, are 550,000,000 and 509,371,085 shares, respectively.

20. DISTRIBUSI SALDO LABA

Pada tanggal 24 Mei 2019, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2018 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 41.998.303.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 7.425.000 atau 15,02% dari laba bersih tahun 2018 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2018. Perusahaan telah membayar dividen tersebut pada tanggal 27 Juni 2019.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki saldo laba yang ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 50.000.

20. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

On 24 May 2019, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2018 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 41,998,303.

From the net income, amounting to Rp 7,425,000 or 15.02% of the net income in 2018 is determined as cash dividend for the financial year 2018. The company has paid the dividend on 27 June 2019.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company has appropriated retained earnings amounted to Rp 50,000.

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan penghasilan komprehensif lain sejumlah:

	2019
Surplus revaluasi (Catatan 10)	174.551.007
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	412.936
<b>Jumlah</b>	<b>174.963.943</b>

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents other comprehensive income with details as follows:

	2018	
	21.623.919	Revaluation surplus (Note 10)
	272.597	Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 14)
<b>Jumlah</b>	<b>21.896.516</b>	<b>Total</b>

22. PENDAPATAN

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue	
	2019	2018
PT XL Axiata Tbk	57.577.324	56.238.523
PT Telekomunikasi Selular	22.780.327	20.360.221
PT Indosat Tbk	14.509.407	11.202.667
PT Hutchison 3 Indonesia	13.492.287	13.012.641
PT Smartfren Telecom Tbk	7.576.072	6.897.627
Lainnya	-	988.227
<b>Jumlah</b>	<b>115.935.417</b>	<b>108.699.906</b>

22. REVENUE

Details of revenue from rental to third parties for the year ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	Persentase dari penjualan/ Percentage of total revenue		
	2019	2018	
	49.66%	51.74%	PT XL Axiata Tbk
	19.65%	18.73%	PT Telekomunikasi Selular
	12.52%	10.31%	PT Indosat Tbk
	11.64%	11.97%	PT Hutchison 3 Indonesia
	6.53%	6.34%	PT Smartfren Telecom Tbk
	-	0.91%	Others
<b>Jumlah</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>	<b>Total</b>

Seluruh penghasilan merupakan penghasilan sewa dari menara telekomunikasi.

The revenues are earned from rental of telecommunication towers.

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Penyusutan menara (Catatan 10)	3.958.474	6.874.795
Amortisasi sewa lahan dan perijinan	7.030.926	6.076.654
Perbaikan dan pemeliharaan	3.695.750	3.408.000
Listrik	3.533.835	2.971.704
Keperluan proyek	3.315.533	3.180.935
Keamanan	951.760	833.600
Asuransi	72.276	73.541
<b>Jumlah</b>	<b>22.558.554</b>	<b>23.419.229</b>

23. COST OF REVENUE

Details of cost of revenue for the year ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
	3.958.474	6.874.795	Depreciation of tower (Note 10)
	7.030.926	6.076.654	Land lease and licences cost - amortization
	3.695.750	3.408.000	Repairs and maintenance
	3.533.835	2.971.704	Electricity
	3.315.533	3.180.935	Project Supplies
	951.760	833.600	Security
	72.276	73.541	Insurance
<b>Jumlah</b>	<b>22.558.554</b>	<b>23.419.229</b>	<b>Total</b>

Seluruh beban pokok pendapatan merupakan beban dari menara telekomunikasi.

The cost of revenue are expenses for telecommunication towers.

Tidak terdapat pihak penjual/ pemasok yang memiliki nilai transaksi atau nilai pembelian yang melebihi 10% dari pendapatan.

There is no seller/ supplier that has a transaction value or purchase value that exceeds 10% of revenue.

Ekshibit E/50

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/50

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir pada  
31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	6.339.674	7.689.705	Salaries, wages and allowance
Sewa kantor	1.611.111	867.000	Office rent
Jasa profesional	1.071.384	733.622	Professional fees
Perjalanan dinas	551.313	501.327	Travel duty
Beban kantor	513.066	753.632	Office expenses
Penyusutan (Catatan 10)	352.225	136.044	Depreciation (Note 10)
Sponsor dan representasi	285.609	-	Sponsorship and representation
Beban manfaat karyawan (Catatan 14)	248.924	323.910	Employee benefits expense (Note 14)
Telekomunikasi	28.358	22.592	Telecommunication
Lainnya	694.803	364.268	Others
Jumlah	11.696.467	11.392.100	Total

24. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses for the year ended  
31 December 2019 and 2018 are as follows:

25. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para  
operator diantaranya sebagai berikut:

PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai  
dengan 31 Desember 2019, Perusahaan dan PT Hutchison  
3 Indonesia menandatangani Perjanjian Sewa Induk,  
mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur  
telekomunikasi untuk penempatan perangkat  
telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah  
12 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS)  
untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi. Atas  
penyediaan jasa tersebut, Perusahaan akan dikenakan  
denda jika infrastruktur mengalami kerusakan dengan  
perhitungan jumlah hari kerusakan infrastruktur  
dikalikan dengan tarif yang telah disepakati.

PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan  
31 Desember 2019, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk  
menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai  
penyediaan dan penggunaan infrastruktur  
telekomunikasi untuk penempatan perangkat  
telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah  
10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS)  
untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal  
untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas  
infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site  
tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya,  
maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa  
denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung  
dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami  
keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari  
keterlambatan.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has lease agreements with operators as  
follows:

PT Hutchison 3 Indonesia

On various dates between 2008 to 31 December 2019,  
the Company and PT Hutchison 3 Indonesia signed the  
Master Lease Agreement, regarding the providing and  
using of telecommunication infrastructure for the  
placement of telecommunications equipment. The term  
of the agreement is 12 years since the Site Usage Report  
(BAPS) for each telecommunication tower location. For  
this services providing, the Company will be fined if the  
infrastructure damaged by the calculation of the  
number of days of infrastructure damage multiplied by  
the agreed rate.

PT XL Axiata Tbk

On various dates between 2008 to 31 December 2019,  
the Company and PT XL Axiata Tbk entered into a  
Master Lease Agreement, regarding the providing and  
using of telecommunication infrastructure for the  
placement of telecommunications equipment. The term  
of the agreement is 10 years since the Site Usage Report  
(BAPS) for each telecommunication tower location.

For the provision of this services, if the Company  
fails to repair any damage/disruption of the  
telecommunication infrastructure resulting in the site  
not working/operating properly, the Company shall be  
liable to sanctions in the form of late fines. The delay  
penalty is calculated from the rental price per month  
on the site that has been delayed proportionately over  
the number of days of delay.



Ekshibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

**PT Smartfren Telecom Tbk**

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2019, Perusahaan dan PT Smartfren Telecom Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

**PT Indosat Tbk**

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2019, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

**PT Telekomunikasi Selular**

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2019, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, jika backup 360 jam/tahun tidak dapat terpenuhi oleh Perusahaan saat suplai PLN terhenti, dan cadangan genset sementara tersebut dilakukan oleh pihak PT Telekomunikasi Selular, maka biaya yang dikeluarkan akan digunakan sebagai potongan untuk pembayaran masa sewa masa berikutnya. Perusahaan akan dikenakan penalty yang dihitung dari berapa jam lama waktu kerusakan perangkat dengan tarif yang telah ditentukan.

Exhibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

**PT Smartfren Telecom Tbk**

*On various dates between 2008 to 31 December 2019, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years and may be extended in accordance with the written agreement of each party.*

**PT Indosat Tbk**

*On various dates between 2008 to 31 December 2019, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.*

*For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the telecommunication infrastructure that resulted in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Dendan delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.*

**PT Telekomunikasi Selular**

*On various dates between 2008 to 31 December 2019, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.*

*For the providing of this services, if the backup of 360 hours / year can not be fulfilled by the company when the PLN supply is stopped, and the temporary backup is done by PT Telekomunikasi Selular, the expenses will be used as deductions for future lease payments. The company will be charged a penalty calculated from how long hours of device damage time at a predetermined rate.*

Ekshibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kurang dari satu tahun	134.571.622	102.654.951
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	427.830.992	328.288.339
Lebih dari lima tahun	259.141.600	154.164.775
<b>Jumlah</b>	<b>821.544.214</b>	<b>585.108.065</b>

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

Less than one year  
From one year to five years  
More than five years

Total

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

a. Risiko pasar

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap US Dolar, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang tahun pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan entitas anak melakukan analisa margin dan pergerakan suku bunga, dan melakukan transaksi kontrak swap tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and subsidiary activities are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company and subsidiary overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company and subsidiary financial performance.

a. Market risk

The Company and subsidiary are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiaries have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from each subsidiaries.

Interest Rate Risk

The Company and subsidiary are exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing year. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/ neutralised promptly.

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Company and subsidiary primarily uses interest margin and spread analysis, and enters into interest rate swap contracts to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

Ekshibit E/53

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/53

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Profil liabilitas jangka panjang Perusahaan dan entitas anak setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun Pihak ketiga	75.350.000	28.587.720

Bank loans - net of current portion Third parties

b. Risiko kredit

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain-investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan pelanggan untuk membayar sewa dari menara ataupun pemancar milik perusahaan dan entitas anak.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK  
MANAGEMENT (Continued)

a. Market risk (Continued)

Interest Rate Risk (continued)

The Company and subsidiary long-term liabilities profile after taking into account hedging transactions are as follows:

b. Credit risk

The Company and subsidiary is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, and other assets-net investment in finance lease.

The company and subsidiary are exposed to credit risk from the customer's inability to pay the tower or in building system rental fees owed to the Company and subsidiary.

Credit Quality of Financial assets

The Company and subsidiary manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect of credit exposures given to customers, the Company and subsidiary established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Rental of telecommunication tower to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Ekshibit E/54

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/54

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Kas dan setara kas	14.029.494	7.696.048	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - Pihak ketiga	9.989.134	25.460.924	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	285.954	94.371	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	6.965.624	5.833.018	Accrued revenue
<b>Jumlah</b>	<b>31.270.206</b>	<b>39.084.361</b>	<b>Total</b>

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK  
MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

Credit Quality of Financial assets (Continued)

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Company and subsidiary mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company and subsidiary manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Ekshibit E/55

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/55

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anak memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK  
MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk B (Continued)

The Company and subsidiary monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company and subsidiaries does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyse the Company and subsidiary financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	2019				
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i>	Kurang dari setahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari setahun/ <i>More than one year</i>	
Utang usaha-Pihak ketiga	18.954.403	18.954.403	18.954.403	-	Trade payables-Third parties
Utang lain-lain	45.455	45.455	45.455	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	709.777	709.777	709.777	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	75.350.000	75.350.000	-	75.350.000	Bank loans
<b>Jumlah</b>	<b>95.059.635</b>	<b>95.059.635</b>	<b>19.709.635</b>	<b>75.350.000</b>	<b>Total</b>
	2018				
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i>	Kurang dari setahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari setahun/ <i>More than one year</i>	
Utang usaha-Pihak ketiga	7.281.676	7.281.676	7.281.676	-	Trade payables-Third parties
Beban yang masih harus dibayar	126.247	126.247	126.247	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	40.235.505	48.477.233	16.174.279	32.302.954	Bank loans
<b>Jumlah</b>	<b>47.643.428</b>	<b>55.885.156</b>	<b>23.582.202</b>	<b>32.302.954</b>	<b>Total</b>

Ekshibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Berikut rincian pinjaman jangka panjang dan surat  
utang jangka panjang sesuai dengan jadwal jatuh  
tempo:

	2019		2018		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	
Kurang dari setahun	-	-	11.647.785	11.647.785	Less than one year
Antara satu dan tiga tahun	75.350.000	75.350.000	28.587.720	28.587.720	Between one and three years
Lebih dari tiga tahun	-	-	-	-	More than three years
<b>Jumlah</b>	<b>75.350.000</b>	<b>75.350.000</b>	<b>40.235.505</b>	<b>40.235.505</b>	<b>Total</b>

d. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi  
untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau  
untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan  
pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan  
tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar  
aktif untuk aset atau liabilitas yang identik  
(tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk  
dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk  
aset atau liabilitas, baik secara langsung  
(misalnya harga) atau secara tidak langsung  
(misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK  
MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

Details of the long-term loans and long-term notes  
according to the maturity schedule are as follow:

d. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial  
liabilities must be estimated for recognition and  
measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68 "Fair Value Measurements" requires  
disclosure of fair value measurements by level of  
the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for  
identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within  
level 1 that are observable for the asset or  
liability, either directly (as prices) or indirectly  
(derived from prices) (level 2); and



Ekshibit E/57

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (Lanjutan)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

- c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Exhibit E/57

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK  
MANAGEMENT (Continued)

d. Fair value estimation (Continued)

- c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company and subsidiary is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Specific valuation techniques used to value financial instruments include:
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (Lanjutan)

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK  
MANAGEMENT (Continued)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

d. Fair value estimation (Continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
					Cash and cash equivalent
Kas dan setara kas	14.029.494	14.029.494	7.696.048	7.696.048	
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	9.989.134	9.989.134	25.460.924	25.460.924	- Third parties
Piutang lain-lain	-	-	94.371	94.371	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	6.965.624	6.965.624	5.833.018	5.833.018	Accrued revenue
<b>Jumlah</b>	<b>30.984.252</b>	<b>30.984.252</b>	<b>39.084.361</b>	<b>39.084.361</b>	<b>Total</b>

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Liabilitas keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
					Trade payables - Third parties
Utang usaha - Pihak ketiga	18.954.403	18.954.403	7.281.676	7.281.676	
Utang lain-lain	-	-	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	709.777	709.777	126.247	126.247	Accrued expenses
Pinjaman bank	75.350.000	75.350.000	40.235.505	40.235.505	Bank loans
<b>Jumlah</b>	<b>95.014.180</b>	<b>95.014.180</b>	<b>47.643.428</b>	<b>47.643.428</b>	<b>Total</b>

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The fair value of long-term loans are estimated by using *discounted cash flows* applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

Ekshibit E/59

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (Lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan entitas anak.

f. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

Strategi Perusahaan selama tahun 2019 dan 2018 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 5 kali (Catatan 24).

27. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Surplus revaluasi	<u>152.927.088</u>

Exhibit E/59

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK  
MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiaries.

f. Capital risk management

The objectives of the Company and subsidiaries when managing capital are to safeguard the ability of the Company and subsidiaries to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiaries may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

The Company's strategy for 2019 and 2018 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 5 times (Note 24).

27. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Surplus revaluasi	<u>152.927.088</u>	<u>19.768.757</u>	Revaluation surplus

Ekshibit E/60

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/60

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMENT OPERASI

a. Segmen Primer

2019	Menara/ Tower	In building/ cash flow	Gedung/ Building	Konsolidasian/ Consolidation	2019
Pendapatan					Revenue
Pihak ketiga	115.935.418	-	-	115.935.418	Third parties
Hasil					Result
Beban pokok pendapatan	22.558.554	-	-	22.558.554	Cost of revenue
Hasil segmen				93.376.864	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi				11.696.467	Operating expenses which can not be allocated
Laba dari operasi				81.680.397	Profit from operation
Pendapatan bunga				228.447	Financial income
Beban keuangan				( 3.232.362)	Financial expenses
Beban pajak final				( 3.108.744)	Income tax-final
Lainnya - bersih				( 2.388.219)	Others-net
Laba sebelum beban pajak penghasilan				73.179.519	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				( 9.670.284)	Income tax expense
Laba bersih				63.509.234	Net profit
Aset segmen	651.061.000	-	-	651.061.000	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi				89.372.240	Unallocated assets
Jumlah aset				740.433.240	Total assets
Liabilitas segmen				-	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi				139.124.615	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				139.124.615	Total liabilities

28. OPERATION SEGMENT

a. Primary Segment

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

28. OPERATION SEGMENT (Continued)

a. Segmen Primer (Lanjutan)

a. Primary Segment (Continued)

2018	Menara/ Tower	In building/ cash flow	Gedung/ Building	Konsolidasian/ Consolidation	2018
Pendapatan					Revenue
Pihak ketiga	108.699.906	-	-	108.699.906	Third parties
Hasil					Result
Beban pokok pendapatan	20.238.052	-	-	20.238.052	Cost of revenue
Hasil segmen				88.461.854	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi				11.392.100	Operating expenses which can not be allocated
Laba dari operasi				77.069.754	Profit from operation
Pendapatan bunga				897.358	Financial income
Beban keuangan				( 8.931.942)	Financial expenses
Beban pajak final				( 447.556)	Income tax-final
Lainnya - bersih				( 4.497.443)	Others-net
Laba sebelum beban pajak penghasilan				60.909.236	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				( 11.485.933)	Income tax expense
Laba bersih				49.423.303	Net profit
Aset segmen	397.741.000	-	-	397.741.000	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi				87.415.762	Unallocated assets
Jumlah aset				485.156.762	Total assets
Liabilitas segmen				-	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi				92.999.798	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				92.999.798	Total liabilities

b. Segmen Sekunder

b. Secunder Segment

2019	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatra	Kalimantan/ Borneo	Sulawesi/ Sulawesi	Konsolidasian/ Consolidation	2019
Pendapatan	74.744.540	32.552.061	5.133.210	3.505.607	115.935.418	Revenue
Beban	12.925.151	5.231.786	856.724	358.953	19.372.614	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasikan	434.040.667	159.082.778	32.405.751	25.531.804	651.061.000	Segment assets which can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					89.372.240	Segment assets which can not be allocated
					740.433.240	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					139.124.615	Segment liabilities which can not be allocated

Ekshibit E/62

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/62

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

b. Segmen Sekunder (Lanjutan)

2018	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatra	Kalimantan/ Borneo	Sulawesi/ Sulawesi	Konsolidasian/ Consolidation	2018
Pendapatan	67.253.179	32.844.576	4.692.082,00	3.910.069	108.699.906	Revenue
Beban	13.686.295	5.275.218	745.371	531.168	20.238.052	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasikan	246.084.360	120.180.734	17.168.676	14.307.230	397.741.000	Segment assets which can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					87.415.762	Segment assets which can not be allocated
					485.156.762	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					92.999.798	Segment liabilities which can not be allocated

28. OPERATION SEGMENT (Continued)

b. Secunder Segment (Continued)

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

a. Pencairan pinjaman

Pada beberapa tanggal di bulan Januari dan Februari 2020, Perusahaan telah menarik fasilitas pinjaman revolving dari UOB sebesar Rp 22.500.000

b. Pembayaran pinjaman

Pada tanggal 3 Januari 2020, Perusahaan telah melunasi sebagian fasilitas pinjaman revolving dari UOB sebesar Rp 10.000.000.

29. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Loan withdrawal

On several dates in January and February 2020, Company has withdrawn a revolving loan facility from UOB amounting Rp 22,500,000.

b. Loan payment

On 3 January 2020, Company has repaid part of the revolving loan facility from UOB amounting to Rp 10,000,000.

30. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan laba dan rugi sebelumnya telah direklasifikasi sebagai angka yang komprehensif dengan laporan laba dan rugi tahun berjalan.

30. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

Certain accounts in the prior statements of profit and loss have been reclassified for comprehensive figures with current statements of profit and loss.



PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

30. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)

Sehingga, beberapa laporan laba dan rugi telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba dan rugi saat ini. Ringkasan reklasifikasi akun adalah sebagai berikut:

30. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS (Continued)

As a result, certain statements of profit and loss item have been reclassified to conform with current the statements of profit and loss presentation. A summary of reclassification account are as follows:

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclasification	Setelah reklasifikasi/ After reclasification	
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>			<b>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>			<b>COST OF SALES</b>
Perbaikan dan pemeliharaan	-	3.408.000	<i>Repairs and maintenance</i>
Listrik	-	2.971.704	<i>Electricity</i>
Keperluan proyek	10.394.239	3.180.935	<i>Project Supplies</i>
Keamanan	-	833.600	<i>Security</i>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			<b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>
Beban pajak penghasilan-final	-	( 447.556)	<i>Income tax expense - final</i>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>			<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET</b>
Kini	( 10.894.124)	( 10.894.124)	<i>Current</i>
Tangguhan	( 1.039.365)	( 591.809)	<i>Deferred</i>
<b>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</b>			<b>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Pembayaran kepada pemasok	( 88.210.076)	( 80.278.668)	<i>Cash paid to supplier</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembayaran sewa lahan	-	( 7.931.408)	<i>Payment of land lease</i>

31. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2020.

31. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company and subsidiary's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 24 March 2020.

*These report are originally issued in Indonesian language*

No. : 00279/2.1068/AU.1/06/0115-2/1/III/2020  
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2019

No. : 00279/2.1068/AU.1/06/0115-2/1/III/2020  
Re : **Consolidated Financial Statements**  
31 December 2019

### Laporan Auditor Independen

### Independent Auditors' Report

**Direksi**  
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk  
dan entitas anak  
Tangerang

**The Directors**  
**PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk**  
**and subsidiary**  
**Tangerang**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, perubahan ekuitas konsolidasian, dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the financial statements of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary, which comprise the statement of consolidated financial position as of 31 December 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

#### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

#### *Management's responsibility for the consolidated financial statements*

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

#### Tanggung jawab auditor

#### *Auditors' responsibility*

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.*

**Tanggung jawab auditor (Lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Auditors' responsibility (Continued)**

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the Company's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opinion**

In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary as of 31 December 2019, and its financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik  
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



indra Sri Widodo, SE, Ak, M.Ak, CPA, CA  
NIAP AP.0115/  
License No. AP.0115

24 Maret 2020 / 24 March 2020

MF/ap